

**PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM MELALUI  
KERJASAMA WARGA SEKOLAH (STUDI KASUS PADA  
SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 29 REJANG LEBONG)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam (PAI)



**OLEH:**

**RANI SELVIANI**

**NIM. 19531132**

**PRODI STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**(IAIN) CURUP**

**TAHUN 2022/2023**

Lampiran : Satu Berkas  
Hal : Permohonan Pengajuan Skripsi  
Kepada  
Yth. Bapak Rektor IAIN Curup  
Di-

Tempat

*Assalamualaikum, Wr. Wb*

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya terhadap skripsi yang diajukan oleh:

Nama : Rani Selviani  
NIM : 19531132  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul : "Kerjasama warga sekolah dalam menanamkan nilai-nilai agama islam pada siswa kelas VII di SMP Negeri 29 Rejang Lebong"

Menyatakan bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan dalam ujian Munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian surat permohonan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

*Wasalamu'alaikum, Wr. Wb*

Curup, 24 Februari 2023  
Mahasiswa



Rani Selviani  
NIM. 19531132

Mengetahui

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd  
NIP. 196508261999031001



Drs. Mahfuz, M. Pd. I  
NIP. 196001031993021001

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rani Selviani

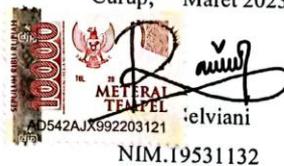
NIM : 19531132

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan referensinya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi yang sesuai. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Maret 2023

  
:elviani  
NIM.19531132



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admint@iaincurup.ac.id](mailto:admint@iaincurup.ac.id) Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor: 79q /An.34/F.T/I/PP.00.9/ /2023

Nama : Rani Selviani  
NIM : 19531132  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Penanaman Nilai-nilai Agama Islam Melalui Kerjasama Warga Sekolah (Studi Kasus Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 29 Rejang Lebong)

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Selasa, 11 April 2023  
Pukul : 08.00 – 09.30 WIB  
Tempat : Gedung Munaqasah Fakultas Tarbiyah Ruang 04 IAIN Curup

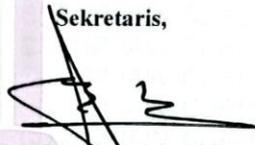
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

**Ketua,**

  
Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd  
NIP. 19650826 199903 1001

**Sekretaris,**

  
Drs. Mahfuz, M. Pd. I  
NIP 19600103 199302 1 001

**Penguji I,**

  
Ihsan Nur Hakim, S.Ag., MA  
NIP. 19740212 199903 1 002

**Penguji II,**

  
Karliana Indrawari, M. Pd. I  
NIP. 198607292019032010

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Tarbiyah**



  
Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd  
NIP. 19650826 199903 1001

## MOTTO

“SEMUA ORANG BOLEH PERGI KECUALI  
AYAH DAN IBU KARENA TANPA MEREKA  
AKU BUKAN SIAPA-SIAPA HARI INI”

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengharapkan ridho Allah Subhanahu wa Ta'ala, serta rasa syukur peneliti karena telah menyelesaikan skripsi ini, maka peneliti ucapkan terimakasih dan peneliti persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala yang mana selalu memberikan lindungan serta kemudahan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada Rasulullah Sallallahu Alahi wa Sallam yang mana telah memberikan kita semua jalan kemudahan dalam mencari ilmu untuk saat ini.
3. Kepada kedua orangtuaku tercinta, untuk Ibuku SINTA LESTARI dan Ayahku ANDI WIJAYA yang merupakan cahaya dalam kehidupanku.
4. Kepada Adik yang paling aku sayang, RATU ANSIRA WIJAYA yang selalu menemani disetiap saat.
5. Untuk semua sanak saudara Nenek, Bobong, Wawak, Om, Icik, dan Adik Sepupu yang aku sayangi
6. Untuk teman-teman terdekatku, Ragil Safitri, Rahma Yonni, Reza Radiyah, Regina Yustria, dan Nuryanti Hotimah yang selalu saling mendukung untuk terselesainya pembuatan skripsi ini.
7. Teman-teman semua prodi PAI Angkatan 2019 terutama PAI lokal E.
8. Teman-teman kelompok KKN dan PPL yang ku banggakan.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum wr.wb*

Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala yang mana telah melimpahkan rahmat, dan nikmat-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Kerjasama Warga Sekolah Dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama Islam Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 29 Rejang Lebong”** sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (SI) Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Peneliti mengakui bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan seperti saat ini tanpa adanya dukunga, bantuan, bimbingan dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. M. Istan, SE, M.Pd. MM selaku Wakil Rektor 1, Bapak Dr. Ngadri, M.Ag selaku Wakil Rektor II dan Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd selaku dosen pembimbing 1 dan Ibu Drs. Mahfuz, M.Pd.I selaku dosen pembimbing 2 yang mana telah memberikan semangat serta telah membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.

4. Bapak Dr.M. Taqiyudin,S.Ag,M.Pd selaku dosen penasehat akademik selama proses perkuliahan.
5. Bapak Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I., MA. selaku ketua prodi PAI IAIN Curup
6. SMP 29 Rejang Lebong yang telah membantu dan mempermudah saya dalam penelitian serta memberikan izin untuk melakukan penelitian ini.

Untuk itu peneliti hanya bisa membalas dengan do'a semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala memberikan balasan terhadap semua kebaikan dan ketulusannya. Dan semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi semua pembaca serta peneliti. Skripsi ini juga saya akui masih banyak kekurangan sehingga masih diperlukan nya kritik serta saran agar skripsi ini bisa lebih baik lagi.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Curup, Februari 2023

Rani Selviani  
NIM. 19531132

## ABSTRAK

### KERJASAMA WARGA SEKOLAH DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM PADA SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 29 REJANG LEBONG

**Abstrak:** penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang gambaran kerjasama warga sekolah dalam menanamkan nilai-nilai agama islam pada siswa kelas VII di SMP Negeri 29 Rejang Lebong, gambaran kerjasama warga sekolah, gambaran nilai-nilai agama islam yang ditanamkan warga sekolah serta faktor-faktor yang mempengaruhi kerjasama warga sekolah dalam menanamkan nilai-nilai agama islam pada siswa kelas VII di SMP Negeri 29 Rejang Lebong

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, *in depth interview*, serta dokumentasi, subjek penelitian kepala sekolah, dewan guru, staf TU, siswa, penjaga sekolah, serta penjaga kantin. Teknik analisis data dengan cara mereduksi data, display data, dan menarik kesimpulan. Uji keabsahan data dengan teknik Triangulasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kerjasama warga sekolah dalam menanamkan nilai-nilai agama islam pada siswa sudah terbilang cukup baik dan sudah melibatkan seluruh komponen yang ada di dalam sekolah mulai dari kepala sekolah s.d penjaga sekolah. Kerjasama yang dilakukan warga sekolah dengan melakukan rapat rutin bulanan atau evaluasi dengan bentuk, membangun kesatuan wawasan untuk menanamkan nilai-nilai agama islam pada siswa agar terbentuk nilai-nilai agama islam yang baik pada diri siswa. Nilai-nilai agama islam yang ditanamkan mencakup nilai akidah, nilai akhlak, dan nilai ibadah, penanaman nilai-nilai agama islam melalui kegiatan kultum hari jumat, sholat dzuhur berjamaah, peringatan hari besar islam (PHBI), dan pesantren kilat saat bulan suci ramadhan. Faktor-faktor yang menjadi pendukung dalam kerjasama warga sekolah adalah adanya wawasan dan kekompakan yang sama oleh seluruh warga sekolah untuk mengenalkan atau menanamkan nilai-nilai agama islam pada siswa. Selain itu ada juga faktor yang menjadi penghambat dalam menjalankan kerjasama warga sekolah yaitu faktor dari luar sekolah yang utama adalah kurangnya perhatian orang tua tentang perkembangan diri anak mengenai nilai-nilai agama islam yang tertanam dalam diri anak.

**Kata Kunci:** *kerjasama, warga sekolah, nilai-nilai agama islam*

## DAFTAR ISI

### HALAMAN PENGAJUAN

<b>SKRIPSI</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	<b>ii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah .....	11
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	12
D. Kajian Literatur .....	14
E. Penjelasan Judul .....	18
F. Metode Penelitian.....	20

### BAB II TEORI DAN KERANGKA PIKIR

A. Teori .....	32
1. Pengertian Kerjasama .....	32
2. Bentuk-bentuk Kerjasama .....	33
3. Latar Belakang Adanya Kerjasama .....	36
4. Tujuan Kerjasama .....	36
5. Warga Sekolah .....	37
6. Menanamkan Nilai-nilai Agama Islam .....	50
B. Kerangka Pikir .....	75

### BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Sekolah .....	76
----------------------------------	----

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS**

A. Hasil Penelitian ..... 83  
B. Analisis Penelitian ..... 119

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan ..... 130  
B. Saran ..... 132

**DAFTAR PUSTAKA ..... 133**

**LAMPIRAN ..... 138**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 01 Jadwal Kultum Hari Jumat .....	6
Gambar 02 Kegiatan Kultum Hari Jumat.....	6
Gambar 03 Jadwal Sholat Dzuhur Berjamaah .....	7
Gambar 04 Kegiatan Sholat Dzuhur Berjamaah .....	7
Gambar 05 Kegiatan PHBI .....	8
Gambar 06 Kegiatan PHBI .....	8
Gambar 07 Jadwal Pesantren Kilat.....	9
Gambar 08 Kegiatan Pesantren Kilat.....	9
Gambar 09 Kerangka Pikir.....	75
Gambar 10 Jadwal Kultum Hari Jumat .....	87
Gambar 11 Kegiatan Kultum .....	87
Gambar 12 Jadwal Sholat Dzuhur Berjamaah .....	88
Gambar 13 Kegiatan Sholat Dzuhur Berjamaah .....	88
Gambar 14 Jadwal Pesantren Kilat.....	90
Gambar 15 Kegiatan Pesantren Kilat.....	90
Gambar 16 Kegiatan PHBI .....	91
Gambar 17 Kegiatan PHBI .....	91
Gambar 18 Kegiatan Kebersihan Sekolah .....	108
Gambar 19 Kegiatan Piket Musolah.....	108
Gambar 20 Orang Tua Pulang Sore.....	115
Gambar 21 Lembar Observasi Perkejaan Orang Tua .....	115

**DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Nama Dan Tugas Guru .....	79
Tabel 3.2 Jumlah Ruangan .....	80
Tabel 3.3 Jumlah Siswa .....	81

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Nilai-nilai agama Islam itu perlu ditanamkan kepada anak sedini mungkin. Karena dalam menjalani kehidupan sehari-hari anak bersosialisasi dengan banyak orang baik dikalangan masyarakat, sekolah dan teman sebaya. Nilai akhlak pada dasarnya merupakan hal yang sangat melekat pada diri seorang manusia, dan dapat dinilai dari berbagai aspek baik dari lingkungan sekolah, masyarakat dan keluarga. Dalam kehidupan sehari-hari akhlak yang baik akan membawa manusia kepada fitrah yang cenderung baik atau dalam bahasa agama sering disebut dengan berakhlak karimah.

Penanaman nilai-nilai agama Islam salah satu usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama islam serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik kehidupan pribadi maupun kehidupan masyarakat.<sup>1</sup> Penanaman nilai-nilai agama Islam sebagai proses penyampaian informasi dalam rangka pembentukan insan yang beriman dan bertaqwa agar manusia menyadari kedudukannya, tugas dan fungsinya di dunia dengan selalu memelihara

---

<sup>1</sup> Aat Syafaat; Sohari Sahrani; Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 11-16

hubungannya dengan Allah, dirinya sendiri, masyarakat dan alam sekitarnya serta tanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa.<sup>2</sup>

Penanaman nilai-nilai agama Islam harus bersifat membimbing, mendidik dan mengajarkan ajaran-ajaran Islam terhadap anak baik mengenai jasmani ataupun rohani, agar jasmani dan rohani berkembang dan tumbuh secara selaras. Untuk memenuhi harapan ini, harus ditanamkan nilai-nilai agama Islam, agar dapat meresap dihati anak sehingga ia mampu menghayati, memahami dan mengamalkannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari. Dapat penulis simpulkan, bahwa pengertian penanaman nilai agama Islam merupakan sarana untuk membentuk kepribadian dengan menanamkan nilai-nilai agama Islam untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.

Sekolah salah satu dari sub sistem dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam karena sekolah merupakan lembaga pendidikan yang identik dengan jaringan-jaringan masyarakat. Sekolah bagi anak adalah lingkungan baru dan menghabiskan sebagian waktunya disekolah. Sekolah sebagai tempat bertemunya puluhan bahkan ratusan anak dari berbagai latar belakang yang berbeda sehingga mereka membawa berbagai macam pemikiran, adat kebiasaan dan karakter kepribadian yang berbeda-beda. Sekolah dikonsepsikan untuk mengemban fungsi reproduksi, penyadaran, dan mediasi secara simultan.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Ali Imron, *Kebijakan Pendidikan di Indonesia*,(Jakarta; Bumi Aksara, 1995),hal. 139

<sup>3</sup> Sudarwan Damin, *Visi Baru Manajemen Sekolah; dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)

Sekolah sebagai institusi pendidikan memiliki beberapa fungsi antara lain: sekolah sebagai organisasi, sekolah sebagai sistem sosial dan sekolah sebagai agen perubahan.<sup>4</sup> Sekolah sebagai organisasi, dimana tempat untuk mengajar dan belajar serta tempat untuk menerima dan memberi pelajaran, terdapat orang atau sekelompok orang yang melakukan hubungan kerjasama yaitu: kepala sekolah, tenaga pendidik/guru, tenaga administrasi/staf tata usaha, peserta didik atau siswa, dan tenaga fungsional lainnya. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki fungsi dan peran yang strategis dalam membangun dan memajukan kehidupan. Sekolah dapat mengembangkan potensi peserta didik yang dapat menjaga eksistensi dan kestabilan kehidupan.

Nilai-nilai agama Islam pada hakekatnya kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya, yang satu prinsip dengan prinsip lainnya saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh dan tidak dapat dipisahkan. Luasnya materi agama Islam harus dipahami oleh setiap individu. Terdapat beberapa nilai-nilai dasar dalam agama Islam: Nilai akidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak.

Warga sekolah meliputi kepala sekolah, guru, tenaga tata usaha, pengurus atau tukang kebun, komite sekolah serta siswa. Peran warga sekolah juga memegang posisi penting dalam membangun dan menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak atau peserta didik. Partisipasi warga sekolah sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada anak karena dalam menanamkan

---

<sup>4</sup> Wahjosumidjo, *kepemimpinan kepala sekolah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 134

nilai-nilai agama Islam itu merupakan tugas seluruh warga sekolah bukan hanya tugas sebagian pihak saja.

Kerjasama salah satu bentuk interaksi sosial. Kerjasama juga diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dari berbagai pihak untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Abdulsyani, kerjasama adalah suatu bentuk proses sosial di mana di dalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami satu sama lain.<sup>5</sup>

Kerjasama sangat berperan dalam dunia pendidikan di sekolah dalam suatu kerjasama ini melibatkan banyak komponen yang terdiri atas semua komponen yang ada di sekolah seperti guru, siswa, kepala sekolah, dan sebagainya. Kerjasama yang paling utama adalah kerjasama antara seluruh warga sekolah. Sebab dalam menjalankan suatu kerjasama harus melibatkan seluruh komponen yang ada di dalam sekolah agar tercapai tujuan yang di inginkan.

Pada hakikatnya warga sekolah dalam pendidikan memiliki tujuan yang sama yaitu mendidik, membimbing, membina serta memimpin anak-anak menjadi orang dewasa, memperoleh kebahagiaan dan mampu menjalani hidupnya tanpa selalu bergantung dengan orang lain. Seperti halnya kerjasama warga sekolah di SMP Negeri 29 Rejang Lebong kabupaten rejang lebong dalam proses penanaman nilai-nilai agama Islam untuk menjadikan anak-anak memiliki nilai-nilai agama Islam yang baik.

---

<sup>5</sup> Abdulsyan, *Sosiologi Skemtika, Teori dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 156

Namun seiring kehidupan yang terus berkembang faktanya hingga saat ini nilai-nilai agama Islam mengalami kemerosotan karena banyaknya orang-orang yang terlena pada lika-liku kehidupan yang modern, yang membuat manusia berlomba-lomba mengejar kesenangan dunia semata sehingga lupa akan kehidupan yang kekal yakni akhirat. Dengan akses internet saat ini semuanya bisa dijangkau dengan mudah oleh sebab itu harus selalu diawasi perkembangan anak agar tidak melenceng dari norma agama yang telah ditetapkan. Pengawasan orang menjadi sangat penting sebab keluarga merupakan tempat pertama bagi anak untuk belajar.<sup>6</sup> Masa anak-anak (SD) menuju masa remaja (SMP) adalah masa peralihan dari anak-anak menuju remaja pada masa ini anak akan mengalami banyak pengaruh dari luar yang dapat menyebabkan anak terpengaruh oleh lingkungan sekitar.

Tingkah laku dalam suatu keluarga mempengaruhi karakter seorang anak. Misalnya, kedisiplinan orang tua dalam beribadah, kesopanan orang tua, akhlak dan tingkah laku orang tua juga dilihat dan ditiru oleh anak. Secara tidak langsung ketekunan dan kepatuhan orang tua kepada nilai-nilai agama Islam dapat membina karakter anak. Dengan demikian lingkungan keluarga merupakan pendidikan paling utama dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam. Tetapi tidak hanya keluarga sekolah juga memiliki peran yang penting dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam karena anak menghabiskan sebagian waktunya di sekolah.

---

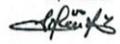
<sup>6</sup> Utami Adristinindya, and Sutanto Tri Raharjo. "Pola Asu Orang Tua Dan Kenakalan Remaja." *Focus Jurnal Pekerjaan Sosial* 4.1 (2021)

Pada lingkungan sekolah di SMP Negeri 29 Rejang Lebong terdapat beberapa kegiatan yang berkaitan dengan menanamkan nilai-nilai agama Islam pada siswa antara lain: Pertama kegiatan kultum pagi jumat, dalam kegiatan ini berisi beberapa kegiatan antara lain; membaca ayat suci Al-Qur'an, membaca Sholawat Nabi, kultum yang disampaikan oleh guru, dan doa. Dalam kegiatan ini lebih menanamkan nilai aqidah dan akhlak pada diri siswa. Hal ini sesuai dengan yang ditemui oleh peneliti dengan sumber data Observasi dan Dokumentasi.


**PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**SMP NEGERI 29 REJANG LEBONG**  
 Alamat : Jl.Raya Desa Tanjung Beringin Kec. Cunup Utara 39151

**JADWAL KEGIATAN JUMAT**  
**SMPN 29 REJANG LEBONG**  
**TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

NO	TANGGAL	KEGIATAN	KELAS /PETUGAS	KET
1	13 Januari 2023	SENAM	SD & SMP	
2	20 Januari 2023	SENAM	SD & SMP	
3	27 Januari 2023	KULTUM	SMP	
4	03 februari 2023	SENAM	SD & SMP	
5	10 februari 2023	KULTUM	SD	
6	17februari 2023	KEBERSIHAN	SD & SMP	
7	24 februari 2023	SENAM	SD & SMP	
8	3 Maret 2023	KULTUM	SMP	
9	10 Maret 2023	SENAM	SD & SMP	
10	17 Maret 2023	KULTUM	SD	
11	24 Maret 2023	KEBERSIHAN	SD & SMP	
12	31 Maret 2023	SENAM	SD & SMP	
13	7 April 2023	KULTUM	SMP	
14	14 April 2023	SENAM	SD & SMP	
15	21 April 2023	KEBERSIHAN	SD & SMP	
16	28 April 2023	KULTUM	SD	

Cunup Utara, 9 Januari 2023  
 Kepala Sekolah  
  
 Dra. YENNY, S  
 Nip. 19670209 200604 2 006

Gambar 01:  
Jadwal kultum hari jumat di SMP Negeri 29 Rejang Lebong



Gambar 02:  
Kegiatan kutum pagi hari jumat

Kedua kegiatan sholat dzuhur berjamaah yang dilakukan oleh seluruh siswa dan dewan guru dilakukan setiap hari kecuali hari jumat. Hal ini sesuai dengan yang ditemui oleh peneliti dengan sumber data Observasi dan Dokumentasi.


**PEMERINTAHAN KABUPATEN REJANG LEBONG**  
 DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SMP NEGERI 29 REJANG LEBONG**  
 Alamat : Jl. Raya Desa Tanjung Beringin Kec. Curup Utara 39151

**JADWAL PETUGAS ADZAN DAN IMAM SHOLAT**  
**MUSOLAH NURUL ILMI**  
**SMP NEGERI 29 REJANG LEBONG**

HARI	ADZAN	IMAM
SENIN	KELAS IX	Anotho Heri Gurinta, SE
SELASA	KELAS VIII	Andi Jaya, Amd. Pd
RABU	KELAS VII <i>Ribon / Anjas</i>	Oki Kurnia Saputra, S. Pd
KAMIS	KELAS IX	Doli Dwijayanto. S. Pd
SABTU	KELAS VIII	Guru PPL (Anjas & Ferdawen)

Mengetahui  
 Guru Pembina  
  
 Doli Dwijayanto, S. Pd

Gambar 03:  
Jadwal sholat dzuhur berjamaah di SMP Negeri 29 Rejang Lebong



Gambar 04:  
Kegiatan sholat dzuhur berjamaah

Ketiga peringatan hari besar Islam (PHBI) yang rutin dilakukan oleh sekolah antara lain Isra Mi'raj dan Maulid Nabi Muhammad SAW dalam kegiatan PHBI mengandung penanaman nilai-nilai agama Islam pada siswa. Selama peneliti melakukan penelitian di sekolah ada satu kali memperingati hari Maulid Nabi

Muhammad SAW. Dalam kegiatan PHBI biasa sekolah mengisi kegiatan sesuai dengan tema PHBI yang sedang diperingati seperti misalnya hari Maulid Nabi Muhammad SAW maka isi dari kegiatan tersebut berkaitan dengan nabi Muhammad SAW. hal ini sesuai dengan sumber data Observasi dan Dokumentasi.



Gambar 05:  
Kegiatan memperingati hari Maulid Nabi  
Muhammad SAW.



Gambar 06:  
Kegiatan memperingati hari Maulid Nabi  
Muhammad SAW.

Keempat kegiatan pesantren kilat yang biasanya dilakukan setiap bulan suci ramadhan, dalam kegiatan ini berisi tentang hafalan surah pendek dan memberi materi-materi tentang keagamaan yang disampaikan oleh dewan guru pada siswa didalam ruang kelas masing-masing. Hal ini sesuai dengan sumber data Observasi dan Dokumentasi.


**PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**SMP NEGERI 29 Rejang Lebong**  
 Alamat: Jl. Desa Tanjung Beringin Kec. Curup Utara 39125

**JADWAL PESANTREN KILAT**

HARI/TANGGAL	WAKTU	MATERI	KELAS/PEMATERI		
			VII	VIII	IX
Senin/10-04-2023	07.30 – 09.00	Surah Ad-Dhuha	DL	AN	HR
	09.15 – 10.15	Rukun Iman	DL	AN	HR
Selasa/11-04-2023	07.30 – 09.00	Surah Al-Kafirun	OK	HR	AN
	09.15 – 10.15	Taharah	OK	HR	AN
Rabu/12-04-2023	07.30 – 09.00	Surah At-Tin	HR	OK	DL
	09.15 – 10.15	Shalat	HR	OK	DL
Kamis/13-04-2023	07.30 – 09.00	Surah Al-'Alaq	AN	DL	OK
	09.15 – 10.15	Puasa	AN	DL	OK

HR : Anotho Heri Gurinta, SE  
 AN : Andi Jaya R. A.Md.Pd  
 DL : Dodi Dwiwijanto, S.Pd  
 OK : Oki Kurnia Saputra, S.Pd

Curup Utara, 28 Maret 2023  
 Kepala Sekolah  
  
**Dra. YENNY, S**  
 NIP. 19670209 200604 2 006

---


**PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**SMP NEGERI 29 Rejang Lebong**  
 Alamat: Jl. Desa Tanjung Beringin Kec. Curup Utara 39125

**JADWAL PESANTREN KILAT**

HARI/TANGGAL	WAKTU	MATERI	KELAS/PEMATERI
			VII, VIII dan IX <sup>a</sup>
Jumat/14-04-2023	07.30 – Selesai	Keagamaan	MAHASISWI PPL
Sabtu/15-04-2023	07.30 – Selesai	Nohar	GURU

Curup Utara, 28 Maret 2023  
 Kepala Sekolah  
  
**Dra. YENNY, S**  
 NIP. 19670209 200604 2 006

Gambar 07:  
Jadwal kegiatan pesantren kilat di SMP Negeri 29  
Rejang Lebong



Gambar 08:  
Kegiatan pesantren kilat kelas VII di SMP Negeri 29  
Rejang Lebong

Kegiatan yang dilakukan disekolah sudah cukup baik untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam pada diri siswa. Dalam kegiatan keagamaan tersebut terjalin kerjasama antara seluruh warga sekolah sehingga terlaksananya kegiatan tersebut. Dalam menjalankan kegiatan keagamaan dari hasil wawancara peneliti pada hari kamis 10 oktober 2022 bersama kepala sekolah bahwa yang bertanggung jawab dalam kegiatan keagamaan adalah Guru PAI tetapi tidak sepenuhnya tanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah itu dipegang oleh Guru PAI melainkan adalah tanggung jawab semua warga sekolah. Seperti misalnya kegiatan sholat dzuhur berjamaah yang mengkoordinir kegiatan tersebut adalah Guru PAI tetapi semua guru harus ikut mengawasi anak saat keluar dari kelas menuju ke musolah, saat mengambil air wudhu, bahkan saat sudah masuk kedalam musolah juga diawasi dan dibantu oleh guru lainnya. Oleh karena itu saat melaksanakan kegiatan keagamaan biasanya seluruh warga sekolah memiliki peran dan fungsinya masing-masing. Secara tidak langsung bahwa kerjasama yang dilakukan warga sekolah dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam sudah berjalan cukup baik. Bila memperingati PHBI biasanya dewan guru menyiapkan proses kegiatan dan siswa membantu para dewan guru dan adakalanya siswa juga ikut andil dalam kegiatan PHBI tersebut untuk memepersiapkan kegiatan agar berjalan dengan lancar.

Faktanya dari pihak sekolah sudah melaksanakan banyak kegiatan keagamaan tetapi tidak bisa dipungkiri masih banyak diantara siswa memiliki nilai-nilai agama Islam yang kurang baik. Saat peneliti melakukan Observasi awal peneliti pada hari senin 18 juli 2023 melihat bahwa siswa banyak yang tidak

mengikuti sholat dzuhur berjamaah dengan berbagai alasan, seperti halangan yang perempuan, tidak membawa mukena, dan ada siswa laki-laki yang pergi kabur tidak mau melaksanakan sholat. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian pada siswa kelas VII di SMP Negeri 29 Rejang Lebong. Peneliti memilih kelas VII karena siswa kelas VII merupakan peralihan dari masa Sekolah Dasar (SD) ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada usia ini biasanya anak lebih mudah terpengaruh dengan apa yang dilihat olehnya, oleh sebab itu warga sekolah harus memberikan perhatian lebih pada siswa untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam pada siswa agar bisa di tingkatkan seiring dengan bertambahnya usia siswa sehingga siswa memiliki nilai-nilai agama Islam yang baik dalam dirinya. Saat peneliti melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 29 Rejang lebong peneliti mengajar PAI di kelas VII pada hari jumat 23 september 2022 menemukan fakta bahwa 70% siswa belum lancar saat membaca dan mempraktekkan sholat. Sudah bisa peneliti pastikan bahwa siswa kelas VII masih banyak tidak melaksanakan sholat di rumah karena untuk membaca dan mempraktekkan sholatnya saja belum lancar. Hal ini lah yang menarik bagi peneliti untuk meneliti lebih dalam pada siswa kelas VII tentang **“Penanaman Nilai-nilai Agama Islam Melalui Kerjasama Warga Sekolah (Studi Kasus Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 29 Rejang Lebong”**

## **B. Batasan Dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

Supaya penelitian ini lebih terarah maka peneliti memfokuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Kerjasama sekunder yang dilakukan oleh warga sekolah
2. Nilai ibadah yang ditanamkan
3. Siswa kelas VII masih mudah untuk ditanamkan nilai-nilai agama islam karena masin peralihan masa anak-anak menuju remaja oleh sebab itu peneliti memilih kelas VII.

## 2. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian dalam masalah ini adalah:

1. Apa saja nilai-nilai agama Islam yang ditanamkan pada siswa kelas VII di SMP Negeri 29 Rejang Lebong ?
2. Apa bentuk kerjasama warga sekolah dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada siswa kelas VII di SMP Negeri 29 Rejang Lebong ?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat kerjasama warga sekolah dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada siswa kelas VII di SMP Negeri 29 Rejang Lebong?

## C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan pertanyaan penelitian yang telah disusun, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa saja nilai-nilai agama Islam yang ditanamkan pada siswa kelas VII di SMP Negeri 29 Rejang Lebong

2. Untuk mengetahui bentuk kerjasama warga sekolah dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada siswa kelas VII di SMP Negeri 29 Rejang Lebong.
3. Menjelaskan faktor pendukung dan faktor penghambat kerjasama warga sekolah dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada siswa kelas VII di SMP Negeri 29 Rejang Lebong

## 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua, manfaat teoritis dan manfaat praktis yaitu sebagai berikut:

### 1. Manfaat secara teoritis

Pembahasan dan temuan-temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi semua pihak dan diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya tentang kerjasama warga sekolah dalam menanamkan nilai-nilai agama islam pada siswa.

### 2. Manfaat secara praktis

Bila penelitian ini berhasil sesuai dengan yang diinginkan maka diharapkan berguna bagi:

- a. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan bahan pemikiran yang lebih mendalam serta menambah ilmu dan sebagai sarana bagi peneliti untuk mengaplikasikan pengetahuannya dan khususnya dalam hal menanamkan

nilai-nilai agama islam pada siswa. Sekaligus sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan peneltia jenjang Strata-1 di IAIN Rejang Lebong.

- b. Bagi sekolah, dengan penelitian diharapkan bisa menjadi bahan masukan untuk lembaga pendidikan khususnya SMP Negeri 29 Rejang Lebong. Dalam usaha meningkatkan kualitas kegiatan kerjasama warga sekolah dalam menanamkan nilai-nilai agama islam pada siswa.
- c. Bagi lembaga kampus, dengan penelitian ini diharapkan semua komponen IAIN Curup, terutama fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam, penelitian ini dapat menjadi masukan dan bahan koreksi bagi masing-masing mahasiswa untuk meningkatkan mutu pendidikan
- d. Menjadi bahan rujukan peneliti selanjutnya.

#### **D. Kajian Literatur**

##### **1. Teori**

Menurut Abu Ahmadi, kerjasama adalah usaha bersama dari dua orang atau lebih untuk melaksanakan tugas guna mencapai tujuan yang diinginkan bersama. Bentuk kerjasama sekunder ini sangat terorganisasi dan terspesialisasi, dan setiap individu hanya menyumbangkan sebagian dari hidupnya untuk kelompok persatuan yang lebih besar. Alhasil,

masyarakat yang tinggal di sini memiliki pola pikir yang lebih otonom dan lebih cenderung berhitung. Kerjasama dalam bisnis perkantoran, pabrik, instansi pemerintah, lembaga pendidikan, dan sebagainya adalah salah satu contohnya.<sup>7</sup> Peneliti memilih teori kerjasama dan bentuk kerjasama karena senada dengan penelitian yang akan diteliti. Kerjasama warga sekolah adalah kerjasama yang dilakukan oleh beberapa orang untuk mencapai tujuan sekolah hal ini senada dengan teori yang disampaikan oleh Abu Ahmadi. Kerjasama yang dilakukan warga sekolah adalah bentuk dari kerjasama sekunder karena kerjasama yang dilakukan sangat terorganisasi dan terspesialisasi dan individu hanya menyumbangkan sebagian dari hidupnya untuk menjalankan kerjasama ini hal ini senada dengan teori yang disampaikan oleh Abu Ahmadi dalam bentuk-bentuk kerjasama.

## 2. Penelitian Terdahulu

Sangat penting untuk membuat perbandingan/perbedaan untuk menentukan apakah sub-studi tertentu telah diselidiki atau tidak dalam penelitian sebelumnya. Perbandingan ini akan menentukan ada atau tidaknya aspek-aspek yang berbeda atau unsur-unsur yang sebanding dengan konteks masalah ini. Di antara temuan-temuan dari penelitian-penelitian terdahulu yang menurut pendapat para ahli memiliki ciri-ciri tertentu adalah sebagai berikut:

Pertama, Vebri Andreani, Idi Warsah, dan Asri Karolina menulis kajian berjudul Implementasi Metode Pembiasaan: Upaya Penanaman

---

<sup>7</sup> Abu Ahmadi, *Op. Cit*, hal. 102.

Nilai-nilai Islam Bagi Siswa SDN 08 Rejang Lebong. Mereka bertajuk "Penerapan Metode Pembiasaan: Upaya Penanaman Nilai-nilai Islami Bagi Siswa SDN 08 Rejang Lebong". Pendekatan penelitian ini menggunakan metode analisis data kualitatif. Data dikumpulkan melalui berbagai metode antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran umum bagaimana pendekatan pembiasaan digunakan oleh para guru di SDN 08 Rejang Lebong dalam konteks proses pembelajaran dan pendidikan. Partisipan dalam penelitian ini adalah pengelola sekolah, tenaga pengajar, peserta didik, dan orang tua atau wali sah peserta didik. Menurut temuan penelitian ini, para peneliti menyimpulkan bahwa pemilihan metode pembiasaan adalah cara yang paling efektif untuk mengajar siswa di tingkat sekolah dasar dan telah terbukti berpengaruh pada pemahaman siswa.

Kedua, Moch. Febri Ari Rachbini menulis artikel berjudul "Penanaman Nilai Agama Islam Melalui Metode Pembiasaan dan Teladan di Madrasah Tsanawiyah Atthohiriyah Mayang Kabupaten Jember". Artikel ini didasarkan pada penelitian yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Atthohiriyah Mayang di Kabupaten Jember. Sebuah metode kualitatif deskriptif telah diambil untuk penyelidikan ini. Penelitian lapangan adalah metode yang digunakan selama proses penelitian. Peneliti memusatkan banyak perhatian dalam penelitian ini pada fakta bahwa guru

adalah orang yang menerapkan atau menawarkan pembiasaan dan perilaku teladan kepada siswanya.

Ketiga, Pairs dalam penelitiannya yang berjudul “Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Santri di Pondok Pesantren Ummushabri Kota Kendari” menemukan bahwa para santri di Pesantren Ummushabri Kota Kendari memiliki kesadaran yang lebih besar akan pentingnya Islam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Wawancara, observasi, dan analisis dokumen yang relevan semuanya berperan dalam pengumpulan data. Peneliti menemukan bahwa salah satu capaian pondok pesantren Ummushabri adalah mewujudkan atau mentransformasikan nilai-nilai agama Islam, yang tidak hanya mengajarkan ajaran agama tetapi juga menerapkannya dalam berbagai kegiatan yang berlangsung di lingkungan pesantren dan peneliti menemukan bahwa siswa dipesantren memiliki kesadaran tentang pentingnya nilai-nilai agama Islam, demikian temuan dari penelitian ini.

Peneliti menemukan perbedaan antara temuan ketiga penelitian tersebut dengan temuan penelitian yang akan dilakukan, berdasarkan temuan dari berbagai penelitian yang telah dibahas di atas. Untuk memulai ada perbedaan pertama antara tempat penelitian dilakukan peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 29 Rejang Lebong. Kedua perbedaan utama adalah bahwa penelitian yang dijelaskan di atas hanya melihat beberapa aspek peran sekolah dalam menanamkan keyakinan agama

Islam, sedangkan penelitian yang dijelaskan di bawah ini akan melihat semua aspek peran sekolah dalam masyarakat sekitar sekolah. Ketiga perbedaan berikut didasarkan pada tujuan penelitian.

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti akan difokuskan pada Kerjasama Warga Sekolah dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 29 Rejang Lebong. Penelitian ini akan dilakukan pada tahun 2022. Beberapa penelitian sebelumnya telah dibahas di atas tentunya terdapat perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Temuan penelitian ini akan berbeda dengan temuan penelitian sebelumnya karena tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kerjasama warga sekolah dalam proses penanaman nilai-nilai agama Islam pada siswa di SMP Negeri 29 Rejang Lebong, serta nilai-nilai apa saja yang ditanamkan pada siswa, dan faktor apa saja yang menghambat dan mendukung kerjasama warga sekolah dalam proses penanaman nilai-nilai agama Islam kepada siswa sehingga penelitian ini bisa tetap dilanjutkan.

## **E. Penjelasan Judul**

### **1. Penanaman**

Penanaman ialah proses atau cara menanamkan. Dalam hal ini berarti bagaimana usaha seorang pendidik menanamkan nilai-nilai agama Islam dalam membentuk karakter pada anak yang berlandaskan pada

pemahaman terhadap berbagai kondisi pembelajaran yang bervariasi khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam.<sup>8</sup>

## 2. Nilai-nilai Agama Islam

Nilai-nilai agama Islam merupakan harapan terhadap segala sesuatu yang bermanfaat bagi umat manusia dan dijadikan acuan untuk memenuhi tujuan hidupnya, khususnya mengabdikan kepada Allah SWT. untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat. Padahal, umat Islam telah mengadopsi cita-cita Islam, dan nilai-nilai tersebut memiliki hubungan langsung dengan nilai-nilai yang melekat pada Islam itu sendiri. Nilai-nilai agama dan kepercayaan, kebebasan berpikir dan bertindak, kebebasan berserikat, moralitas, seni, ekonomi, kemajuan, keadilan, dan politik adalah beberapa contoh prinsip-prinsip agama Islam yang dilembagakan.<sup>9</sup> Nilai-nilai agama Islam yang ditanamkan antara lain: Nilai Akidah, Nilai Akhlak, dan Nilai Ibadah.

## 3. Kerjasama

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kerjasama merupakan sesuatu yang ditangani oleh beberapa pihak. Kerjasama adalah sebuah sikap mau melakukan suatu pekerjaan secara bersama-sama tanpa melihat latar belakang orang yang diajak bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan. Kerjasama merupakan salah satu bentuk interaksi sosial. Menurut

---

<sup>8</sup> Baldi Anggara, Indah, Fitri Oviyanti, dan Irja Putra Pratama. "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di Smp Syabab Al-Fatih Sri Mulya Kecamatan Pampiang Kabupaten Ogan Komering Ilir." *Jurnal Pai Raden Fatah* 2.2 (2020), hal. 2

<sup>9</sup> Aimmah, Nur Syifafatul,. "Penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak usia dini di KB Islam Plus Assalamah Kabupaten Semarang tahun pelajaran 2014/2015." PhD diss., (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan: Pendidikan Agama Islam, 2015), hal. 21

Abu Ahmadi, kerjasama adalah usaha bersama dari dua orang atau lebih untuk melaksanakan tugas guna mencapai tujuan yang diinginkan bersama.<sup>10</sup> Menurut Slamet PH, kerjasama merupakan suatu usaha atau kegiatan bersama yang dilakukan oleh kedua belah pihak dalam rangka untuk mencapai tujuan bersama.

#### 4. Warga Sekolah

Dalam kajian ini yang dimaksud dengan “warga sekolah” adalah semua individu yang secara langsung atau tidak langsung terlibat dalam proses belajar mengajar, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah formal. Kepala sekolah, guru, dan siswa termasuk di antara anggota resmi warga sekolah. Saat ini, tokoh masyarakat, orang tua, dan anggota komite sekolah sangat antusias dengan kemajuan pendidikan.<sup>11</sup> Warga sekolah adalah bagian atau individu-individu yang berada di lingkungan sekolah atau di luar sekolah.<sup>12</sup>

### **F. Metode Penelitian**

#### 1. Rancangan Penelitian

Penelitian tentang kerjasama warga sekolah dalam menanamkan nilai-nilai agama islam pada siswa ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Moleong mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti secara rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran

---

<sup>10</sup> Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, (Rineka Cipta, Jakarta, 2007), hal. 101

<sup>11</sup> *Ibid*

<sup>12</sup> Syaiful, Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, Bandung: CV ALFABETA, 2007.

holistik dan rumit. Definisi ini lebih melihat perspektif emik dalam penelitian yaitu memandang sesuatu upaya membangun pandangan subjek penelitian yang rinci yang dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit.<sup>13</sup> Senada dengan pendapat diatas Ladico dkk, di dalam Emzir menyatakan bahwa penelitian kualitatif berfokus pada fenomena sosial dan pada pemberian suara pada perasaan dan persepsi dari partisipan di bawah studi.<sup>14</sup>

Menurut Bogdan dan Taylor dalam J. Moleong bahwa metodologi kualitatif diartikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan diarahkan pada latar dan individu secara utuh. Tujuan penelitian kualitatif adalah mencari dan memperoleh informasi mendalam dibandingkan dengan luas atau banyaknya informasi.<sup>15</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode atau penelitian yang ada di lapangan untuk menggambarkan tentang gejala atau permasalahan yang ada pada kondisi objek yang alamiah. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara akurat tentang fakta mengenai bidang yang sedang diuji. Dalam penelitian ini peneliti berusaha menggambarkan situasi atau kejadian yang ada di lapangan. Peneliti memilih jenis penelitian kualitatif karena peneliti ingin memaparkan tentang Kerjasama Warga Sekolah Dalam

---

<sup>13</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), hal. 6

<sup>14</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), hal. 2

<sup>15</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, hal. 23

Menanamkan Nilai-nilai Agama Islam Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 29 Rejang Lebong.

## 2. Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti memutuskan untuk melakukan studi kasus di SMP Negeri 29 Rejang Lebong yang terletak di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 13 Oktober 2022 s.d 6 Januari 2023.

## 3. Data Penelitian

Data penelitian yang didapatkan dalam penelitian ini diperoleh dari seluruh warga sekolah, warga sekolah dipilih berdasarkan kualitas dan karakteristik tertentu. Berikut adalah beberapa fitur dan karakteristik yang digunakan:

- a. Kepala Sekolah SMP Negeri 29 Rejang Lebong.
- b. Pendidik yang menyampaikan ilmunya kepada peserta didik (khususnya guru yang mengajar kelas VII)
- c. Staf Tata Usaha.
- d. Siswa
- e. Penjaga Sekolah dan Pengelola Kantin

Data penelitian ini dipilih untuk menyederhanakan dan memusatkan penyelidikan. Data penelitian yang disajikan akan digunakan sampai pada kesimpulan tentang konsentrasi upaya peneliti. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam melakukan penelitiannya.

#### 4. Sumber Data

Menurut temuan penelitian ini "sumber data penelitian" mengacu pada "subjek dari mana data dapat dikumpulkan."<sup>16</sup> Sumber data primer dan sumber data sekunder keduanya digunakan oleh para peneliti selama proses pengumpulan dan analisis data studi khusus ini.

##### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh melalui wawancara dengan informan yang dijadikan sampel dan dalam penelitiannya data tersebut dapat direkam oleh peneliti saat melakukan wawancara. Wawancara ini menghasilkan data dalam bentuk teks. Data primer dapat dikumpulkan melalui wawancara. Sumber data primer penelitian ini adalah seluruh warga sekolah yang diwawancarai di SMP Negeri 29 Rejang Lebong, antara lain Kepala Sekolah, Guru, Tenaga Administrasi, Penjaga Sekolah, dan Pengelola Kantin.

##### 2. Data Sekunder

Data sekunder mengacu pada informasi yang sebelumnya telah dikumpulkan dan tersedia bagi peneliti melalui berbagai cara, seperti membaca, menonton, atau mendengarkan. Dalam penelitian ini data sekunder yang diperoleh dari lembaga sekolah SMP Negeri 29 Rejang Lebong adalah dokumen sejarah sekolah.

#### 5. Pengumpulan Data

---

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 107

Pengumpulan informasi yang diperlukan dicapai melalui proses konsisten yang dikenal sebagai pengumpulan data. Metode pengumpulan data berikut digunakan oleh para peneliti untuk menyelidiki data primer dan pendukung yang disajikan di atas:

### 1. Observasi

Kapasitas seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui penemuan panca indera lainnya adalah definisi akurat dari teknik pengamatan.<sup>17</sup> Dalam Nurul Zuriah, S. Margono mendefinisikan observasi sebagai “pengamatan dan pencatatan secara metodelis terhadap gejala-gejala yang timbul pada sasaran penyelidikan”.<sup>18</sup> Peneliti dianjurkan untuk menggunakan metode observasi ini agar dapat mengetahui kondisi sebenarnya yang ada pada saat penelitian dan segera merekam segala fenomena yang datang dari objek yang menjadi objek penyelidikannya tanpa bantuan alat lain. Metode observasi ini digunakan untuk mengetahui kondisi umum SMP Negeri 29 Rejang Lebong guna mendapatkan informasi tentang kegiatan warga sekolah dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui informasi tentang kegiatan warga sekolah dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada siswa.

### 2. Wawancara

---

<sup>17</sup> M Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 133

<sup>18</sup> *Ibid*, hal 136

Wawancara adalah dialog yang dilakukan antara pewawancara dengan terwawancara atau responden untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan oleh pewawancara dari responden. Wawancara digambarkan sebagai sebagai alat atau pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pendapat, aspirasi, persepsi, keinginan, dan keyakinan dan lain-lain dari individu atau responden.<sup>19</sup> Informasi dapat dikumpulkan melalui penggunaan wawancara, yang dilakukan melalui pertukaran pertanyaan dan jawaban satu arah. Penelitian akan dilakukan melalui proses tanya jawab antara pewawancara dan informan, dengan harapan bahwa pewawancara dan informan telah berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial dalam waktu yang cukup lama.<sup>20</sup>

Wawancara yang bersifat semi-terstruktur dilakukan sebagai bagian dari proyek penelitian ini dengan maksud untuk menemukan kesulitan-kesulitan secara terbuka. Wawancara terdiri dari mengajukan pertanyaan kepada sumber data untuk mengetahui kerjasama yang dilakukan dalam proses penanaman nilai-nilai agama Islam pada siswa kelas VII di SMP Negeri 29 Rejang Lebong.

### 3. Dokumentasi

---

<sup>19</sup> Nana Sadjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hal 102

<sup>20</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 72

Dokumentasi adalah rekaman peristiwa masa lalu, yang bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang.<sup>21</sup> Dengan kata lain, dokumentasi adalah proses pendokumentasian, pengarsipan, dan meninggalkan kejadian penting (termasuk film, gambar, teks, dan sebagainya) sebagai dokumen dalam kepemilikan seseorang. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai sejarah sekolah, jumlah pengajar, jumlah siswa, tenaga administrasi, dan keadaan sarana dan prasarana yang berada di lingkungan sekolah.

## 6. Analisis Data

Saat melakukan penelitian kualitatif, data dikumpulkan dari berbagai sumber, menggunakan metode pengumpulan data, dan melakukannya secara berkelanjutan. Tujuan dari langkah terakhir dalam proses penelitian yang dikenal dengan analisis data adalah menganalisis data yang terkumpul dan memberikan kesimpulan berdasarkan pekerjaan yang telah dilakukan.<sup>22</sup> Proses pencarian dan penyusunan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi inilah yang dimaksud dengan istilah “analisis data”. Proses ini melibatkan pengorganisasian data ke dalam unit-unit, mensintesiskannya, menyusunnya menjadi pola, memilih aspek mana yang penting dan aspek mana yang akan dipelajari, dan menarik kesimpulan dengan cara yang

---

<sup>21</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 329

<sup>22</sup> *Ibid.*, hal. 87

mudah dipahami baik oleh individu yang melakukan analisis itu sendiri ataupun individu lainnya.<sup>23</sup>

Dalam buku yang ditulis oleh Sugiyono tersebut, Miles dan Huberman meyakini bahwa tindakan-tindakan yang termasuk dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus hingga selesai sehingga menyebabkan data menjadi lengkap. Operasi yang membentuk analisis data kualitatif terdiri dari tiga komponen, yang pertama dikenal sebagai Reduksi Data. Data Display (penyajian data) dan verifikasi (kesimpulan). Tentang prosedur:

1. Data Reduction (reduksi data)

Cara meringkas, memilih aspek yang paling signifikan, memusatkan perhatian pada masalah yang benar-benar penting, mencari tema dan pola berulang, dan menghilangkan detail yang tidak perlu. Akibatnya, jumlah data yang berkurang akan menyajikan gambaran yang lebih akurat, dan akan lebih mudah bagi peneliti untuk melakukan lebih banyak pengumpulan data dan mencarinya bila diperlukan. Dalam investigasi khusus ini, peneliti mereduksi jumlah data dengan meringkas fakta dan informasi yang dikumpulkan dari informan kemudian menyusunnya sesuai dengan topik yang diangkat.

2. Data Display (penyajian data).

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, hal. 334.

Saat melakukan penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam berbagai cara, termasuk pada deskripsi singkat, bagan, bagan alur, dan diagram yang menggambarkan hubungan antar kategori. Dalam penelitian kualitatif, teks naratif biasanya merupakan format yang paling umum digunakan untuk penyajian data. Data dari penelitian ini disajikan oleh peneliti dalam bentuk tabel, disertai rangkuman singkat yang disampaikan oleh peneliti dalam bentuk naratif. Format ini memudahkan peneliti untuk memeriksa data yang dikumpulkan.

### 3. Conclusion Drawing/Verification (penarikan kesimpulan).

Proses pembentukan kesimpulan dan verifikasi kesimpulan tersebut digambarkan sebagai langkah ketiga dalam analisis data kualitatif dalam buku yang ditulis oleh Miles dan Huberman. Kesimpulan awal yang telah ditarik masih bersifat sementara, dan akan direvisi jika bukti substansial untuk mendukung langkah pengumpulan data selanjutnya tidak ditemukan. Namun apabila temuan data yang dikemukakan pada tahap awal dapat didukung oleh bukti-bukti yang dapat dipercaya dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan data yang dikemukakan dapat dianggap sebagai kesimpulan yang kredibel.<sup>24</sup>

### 7. Kreadibilitas Penelitian

---

<sup>24</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 127

Penelitian ini menggunakan berbagai metode untuk membuktikan keabsahan data yang peneliti peroleh dalam penelitian yang telah dilakukan agar peneliti dapat mempertanggung jawabkan data yang telah diperoleh di lapangan. Hal ini dilakukan untuk mengecek keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini. Peneliti membutuhkan kredibilitas data (tingkat keberhasilan) untuk menguji data yang dibutuhkan. Artinya mereka perlu menunjukkan bahwa apa yang disampaikan secara efektif sesuai dengan realitas yang ada di lapangan.

Peneliti di SMP Negeri 29 Rejang Lebong menggunakan teknik triangulasi pemeriksaan keabsahan data untuk mengetahui tingkat kerjasama yang ditunjukkan warga sekolah dalam proses penanaman nilai-nilai agama Islam pada siswa kelas VII. Yang dimaksud dengan triangulasi adalah suatu cara untuk memeriksa kebenaran data dengan menggunakan data yang berasal dari luar data itu sendiri untuk dijadikan sebagai pembanding”.<sup>25</sup> Dalam ranah penelitian, triangulasi dapat dibagi menjadi beberapa kategori berikut:

1. Triangulasi Teknik

Untuk menentukan apakah data tersebut dapat diandalkan atau tidak, seseorang dapat memeriksanya dengan sumber aslinya menggunakan berbagai metode. Misalnya, data dapat dikumpulkan melalui wawancara, kemudian dikonfirmasi dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.

---

<sup>25</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 92-99

## 2. Triangulasi Waktu

Data yang diperoleh melalui prosedur wawancara pada pagi hari, pada saat informan masih segar dan tidak banyak masalah, akan menghasilkan data yang lebih reliabel sehingga lebih dipercaya. Waktu adalah faktor lain yang sering mempengaruhi kredibilitas data yang dikumpulkan. Untuk itu, dimungkinkan untuk menilai kredibilitas data dengan mengkonfirmasi dengan wawancara, observasi, atau metode lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Hal ini dapat dilakukan untuk memastikan bahwa data yang akurat. Dalam hasil pengujian memberikan data yang bervariasi, pengujian dilakukan berkali-kali sampai tercapai kepastian data.

## 3. Triangulasi Sumber

Dilakukan oleh peneliti dengan cara membandingkan data yang dikumpulkan oleh peneliti yang diamati dari dimensi temporal maupun data yang diperoleh dari sumber lain guna menentukan kebenaran suatu fenomena berdasarkan perbandingan tersebut.<sup>26</sup>

Setiap penelitian perlu memiliki kredibilitas agar temuannya dianggap serius. Kredibilitas penelitian kualitatif dapat didefinisikan sebagai sejauh mana ia mampu mencapai tujuannya untuk menyelidiki berbagai masalah atau ketergantungan temuan yang diperoleh dari studi

---

<sup>26</sup> *Ibid* hal 127

data. “Dimana triangulasi dalam menilai kredibilitas berarti memeriksa sebagian data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan dalam berbagai waktu”, “Dimana triangulasi dalam menguji kredibilitas berarti memeriksa sebagian data dari banyak sumber”,<sup>27</sup>

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, triangulasi waktu dan triangulasi teknik.. "Triangulasi sumber, triangulasi waktu dan triangulasi teknik adalah menguji kredibilitas data dilakukan dengan teknik seperti observasi, dokumentasi, wawancara dan kemudian dicocokkan dengan berbagai sumber".<sup>28</sup> Dalam hal ini, untuk menentukan reliabilitas data, peneliti berkonsentrasi pada menentukan bentuk bekerjasama yang dilakukan warga sekolah untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam pada siswa kelas VII di SMP Negeri 29 Rejang Lebong.

---

<sup>27</sup> *Ibid* hal 372

<sup>28</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 127

## **BAB II**

### **TEORI DAN KERANGKA PIKIR**

#### **A. Teori**

##### **1. Pengertian Kerjasama**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kerjasama merupakan sesuatu yang ditangani oleh beberapa pihak. Kerjasama adalah sebuah sikap mau melakukan suatu pekerjaan secara bersama-sama tanpa melihat latar belakang orang yang diajak bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan. Kerjasama merupakan salah satu bentuk interaksi sosial. Menurut Abu Ahmadi, kerjasama adalah usaha bersama dari dua orang atau lebih untuk melaksanakan tugas guna mencapai tujuan yang diinginkan bersama.<sup>1</sup> Menurut Slamet PH, kerjasama merupakan suatu usaha atau kegiatan bersama yang dilakukan oleh kedua belah pihak dalam rangka untuk mencapai tujuan bersama. Lebih lanjut Epstein dan Sheldon menyatakan bahwa kerjasama sekolah, keluarga, dan masyarakat merupakan konsep yang multidimensional di mana keluarga, guru, pengelola, dan anggota masyarakat bersama-sama menanggung tanggung jawab untuk meningkatkan dan mengembangkan akademik siswa sehingga akan berakibat pada pendidikan dan perkembangan anak. Multidimensional berarti kerjasama dilakukan dalam berbagai hal atau dimensi. Kerjasama ini lebih dari sekedar pertemuan orang tua dan guru dalam pembagian laporan tahunan, namun mengikut sertakan orang tua dalam berbagai peran sepanjang waktu.<sup>2</sup> Selain itu kerjasama antara warga sekolah adalah suatu kegiatan bersama seluruh komponen yang ada di sekolah

---

<sup>1</sup> Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, (Rineka Cipta, Jakarta, 2007), hal. 101

<sup>2</sup> Nurul Afrianti. "*Kerjasama Antara Sekolah dan Orang tua Siswa di Tk SeKelurahan TriharjoSlamet*" (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), hal. 18-1

untuk mencapai tujuan bersama dalam meningkatkan dan mengembangkan akademik siswa.

Sedangkan dari segi administrasi, konsep kerjasama sebagaimana dikemukakan oleh Hadari Nawawi adalah usaha untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan melalui pembagian tugas dan pekerjaan, bukan sebagai pembagian kerja melainkan sebagai unit kerja. yang semuanya berorientasi pada pencapaian tujuan.<sup>3</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kerjasama dapat diartikan sebagai sebuah interaksi atau hubungan antara beberapa orang dengan pembagian tugas untuk mencapai tujuan bersama. Hubungan saling menghargai, saling peduli, saling membantu, dan saling memberikan dorongan akan membantu terlaksananya tujuan pembelajaran tercapai. Tujuan pembelajaran tersebut meliputi perubahan tingkah laku, penambahan, pemahaman, dan penyerapan ilmu pengetahuan.

## 2. Bentuk-bentuk Kerjasama

Ada tiga bentuk kerjasama (*cooperation*) yang berbeda yang dibedakan berdasarkan pembedaan dalam suatu organisasi, kelompok, atau sikap yang dianut oleh anggota kelompok, adalah sebagai berikut:

### 1. Kerjasama primer

Bentuk utama kerjasama dalam konteks ini adalah penggabungan lengkap orang dan kelompok. Jika dibandingkan dengan individu,

---

<sup>3</sup> Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Alfabeta, Bandung), 2012..hal. 50

kelompok berisi seluruh kehidupan, dan anggota secara aktif mencari pekerjaan satu sama lain untuk memajukan kepentingan kolektif kelompok secara keseluruhan. Contoh-contoh tersebut adalah kegiatan normal sehari-hari yang terjadi di biara-biara, kehidupan keluarga dari mereka yang hidup dalam komunitas primitif, dan contoh lainnya.<sup>4</sup>

Proses sosial ini yang kita sebut sebagai kerja sama, lebih mungkin terjadi secara alami di lingkungan dengan sedikit orang, seperti keluarga dan komunitas tradisional. Ini adalah jenis kerjasama yang muncul secara organik dalam kelompok-kelompok yang berbeda yang disebut sebagai kelompok utama. Mereka yang tergabung dalam kelompok ini sering berinteraksi satu sama lain, dan setiap orang berusaha untuk diterima sebagai anggota kolektif tempat mereka berada. Individu cenderung lebih suka bekerja dalam tim di dalam kelompok utama tatap muka kecil ini dari pada bekerja sendiri sebagai individu. Preferensi ini didorong oleh fakta bahwa kelompok-kelompok ini lebih intim.<sup>5</sup>

## 2. Kerjasama sekunder

Jika tingkat kerja sama primer suatu masyarakat menunjukkan usianya, maka tingkat kerja sama sekunder mengungkapkan tingkat kecanggihan suatu masyarakat. Kerjasama sekunder ini sangat terorganisasi dan terspesialisasi, dan setiap individu hanya menyumbangkan sebagian dari hidupnya untuk kelompok persatuan yang lebih besar. Alhasil, masyarakat yang tinggal di sini memiliki pola pikir

---

<sup>4</sup> Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, (PT. Rineka Cipta, Jakarta), 2004, hal. 101

<sup>5</sup> J. Dwi Narwoko, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, (Prenada Media, Jakarta), 2004, hal. 38.

yang lebih otonom dan lebih cenderung berhitung. Kerjasama dalam bisnis perkantoran, pabrik, instansi pemerintah, lembaga pendidikan, dan sebagainya adalah salah satu contohnya.<sup>6</sup>

### 3. Kerjasama tertier

Dalam situasi ini, kerjasama dibangun di atas dasar konflik yang mendasarinya. Perspektif yang dipegang oleh pihak-pihak yang bekerja sama hanya dapat digambarkan sebagai oportunistik. Organisasinya sangat kendur, sehingga rentan runtuh jika sumber daya bersama tidak lagi berguna dalam membantu setiap peserta mencapai tujuannya. Ilustrasinya adalah hubungan yang terjalin antara pekerja dan pimpinan perusahaan, yang merupakan contoh hubungan yang terjalin antara dua pihak untuk melawan pihak ketiga.<sup>7</sup>

Agar terjalin kerjasama yang benar antar warga sekolah, orang tua juga harus dilibatkan. Dengan cara ini, setiap orang yang terlibat akan dapat meningkatkan tingkat pengetahuan dan pengalaman mereka. Di satu sisi, instruktur akan dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada orang tua yang akan membantu mereka mendidik anak-anak mereka sendiri, sementara di sisi lain, guru akan dapat memperoleh informasi dari orang tua mengenai kehidupan anak didiknya dan sifat-sifat yang dimilikinya. Informasi dari orang tua sangat bermanfaat bagi warga sekolah dalam mengajarkan nilai-nilai agama Islam; warga sekolah dapat mengetahui apa yang menjadi kendala dalam proses

---

<sup>6</sup> Abu Ahmadi, *Op. Cit*, hal. 102.

<sup>7</sup> *Ibid*, hal. 102

kerjasama yang mereka lakukan dengan menggunakan informasi yang diberikan oleh orang tua.

### 3. Alasan atau Latar Belakang Adanya Kerjasama

Menurut Charles Horton Cooley yang dikutip oleh Abdulsyani, kerjasama muncul ketika kondisi berikut dipenuhi:

1. Individu menjadi sadar akan fakta bahwa mereka memiliki minat yang sama dan, pada saat yang sama, memiliki pengetahuan dan kontrol diri untuk mencapai tujuan bersama melalui kolaborasi.
2. Realisasi adanya kepentingan bersama serta keberadaan organisasi merupakan fakta krusial yang diperlukan untuk kerja sama yang produktif. Kerja sama pada dasarnya dimungkinkan bilamana satu orang atau sekelompok orang dapat memperoleh manfaat atau keuntungan dari tindakan individu atau kelompok lain, begitu pula sebaliknya.<sup>8</sup>

### 4. Tujuan Kerjasama

Keberhasilan penanaman pendidikan agama Islam di rumah merupakan faktor terpenting dalam menentukan berhasil atau tidaknya pendidikan agama Islam di sekolah. Jika sudah dilakukan dengan baik di rumah, maka akan berdampak signifikan terhadap pendidikan di sekolah. Satu-satunya hal yang tersisa untuk dilakukan adalah melanjutkan pengembangan dan memperhatikan poin-poin yang lebih baik, sehingga instruktur akan sangat membantu. Mimpi yang tidak masuk akal untuk berpikir bahwa kualitas pendidikan agama Islam dapat ditingkatkan, tetapi mimpi ini tidak mustahil untuk dipenuhi dengan

---

<sup>8</sup> [http://Alasan Kerjasama di Madrasah.blogspot.html](http://Alasan%20Kerjasama%20di%20Madrasah.blogspot.html).

partisipasi orang tua anak dan kerja sama dari guru di kelas. Kemitraan kerjasama ini perlu dipertahankan untuk:

- 1) Saling membantu dan saling isi mengisi
- 2) Bantuan financial dan material
- 3) Untuk mencegah perbuatan-perbuatan kurang baik
- 4) Bersama-sama membuat rencana yang baik untuk sang anak<sup>9</sup>

Mengingat pentingnya menanamkan nilai-nilai agama Islam dalam perkembangan kepribadian anak, maka keterlibatan orang tua sangat diharapkan. Oleh karena itu, orang tua harus berperan sebagai pendidik utama anak untuk memastikan anak tumbuh dan berkembang dalam segala hal, termasuk fisik, intelektual, dan spiritual. Dengan memahami peran tersebut, maka sangat penting untuk meningkatkan kesadaran akan perlunya terus menerus mendidik dan mengasuh anak, sehingga pendidikan tidak lagi terpaku pada kebiasaan orang tua melainkan dibangun pada teori-teori pendidikan yang sejalan dengan perkembangan zaman, yaitu terus berubah.

##### 5. Warga Sekolah

Dalam kajian ini yang dimaksud dengan “warga sekolah” adalah semua individu yang secara langsung atau tidak langsung terlibat dalam proses belajar mengajar, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah formal. Kepala sekolah, guru, dan siswa termasuk di antara anggota resmi warga sekolah. Saat ini, tokoh masyarakat, orang tua, dan anggota komite sekolah sangat antusias

---

<sup>9</sup> Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2000), hal. 135

dengan kemajuan pendidikan.<sup>10</sup> Warga sekolah adalah bagian atau individu-individu yang berada di lingkungan sekolah atau di luar sekolah.<sup>11</sup>

### 1. Kepala Sekolah

Kemampuan kepala sekolah dalam menggunakan kepemimpinannya sangat diperlukan untuk mendukung pencapaian visi dan misi pendidikan. Visi tersebut harus dipraktikkan oleh kepala sekolah di sekolah. Kepala sekolah dapat mewujudkan gagasan sekolah yang peduli pada kesusilaan. Menurut dinas pendidikan, kepala sekolah harus mampu menjalankan tanggung jawabnya sebagai manajer, administrator, dan pengawas. Bahkan, posisi kepala sekolah berkembang seiring dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama sebagai pemimpin, inovator, motivator, figur, dan mediator.<sup>12</sup>

### 2. Guru

Anggota masyarakat yang mengabdikan hidupnya untuk menunjang terselenggaranya pendidikan disebut guru atau tenaga kependidikan.<sup>13</sup> Selain menyatakan bahwa guru adalah perencana, pelaksana, dan pengembang kurikulum untuk kelasnya, Syaodih mengklaim bahwa guru memegang peranan penting baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan kurikulum.<sup>14</sup> Menurut Mohammad Amin dalam buku pengantarnya tentang pendidikan, seorang guru harus

---

<sup>10</sup> *Ibid*

<sup>11</sup> Syaiful, Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, Bandung: CV ALFABETA, 2007.

<sup>12</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Rosda Karya:Bandung, 2007) hal.

<sup>13</sup> *Undang-Undang SISDIKNAS*, (Citra Umbara, Bandung). hal. 3

<sup>14</sup> Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosdakarya, (Bandung, 2007), hal. 13

memenuhi beberapa standar yang telah ditetapkan karena mereka adalah tugas lapangan dalam pendidikan yang berinteraksi langsung dengan siswa dan merupakan tujuan utama dalam pendidikan.<sup>15</sup> Kompetensi guru didefinisikan dalam UU No. 14 Tahun 2005 Bab IV tentang guru dan dosen sebagai berikut:

a) Kompetensi Pedagogik

Kapasitas untuk mengelola pembelajaran siswa dikenal sebagai kompetensi pedagogik, yang juga melibatkan kemampuan untuk memahami siswa, merencanakan dan melaksanakan pengajaran, menilai hasil belajar, dan bekerja dengan siswa untuk membantu mereka menyadari potensi unik mereka.<sup>16</sup> Kemampuan mengendalikan proses pembelajaran berupaya untuk menghasilkan pembelajaran yang efektif dan efisien, oleh karena itu guru harus mampu mengelola proses pembelajaran untuk mengevaluasi hasil belajar siswa.

b) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi personal adalah kapasitas kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa untuk menjadi teladan yang positif bagi peserta didik dan memiliki akhlak yang tinggi.<sup>17</sup> Penting bagi guru untuk memiliki kepribadian positif karena mereka menjadi panutan bagi siswa. Kepribadian positif penting baik di dalam maupun di luar kelas karena mereka memudahkan

---

<sup>15</sup> Moh Yamin, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Pasuruan:Garoeda Buana, 1992)

<sup>16</sup> Standar Nasional Pendidikan (PP RI No. 19 tahun 2005) Bab 28 Pasal 28 Ayat 3 huruf

<sup>17</sup> Standar Nasional Pendidikan (PP RI No. 19 tahun 2005) Bab 28 Pasal 28 Ayat 3 huruf

guru untuk mengajar siswa. Guru juga harus memiliki etika yang baik ketika berhadapan dengan siswa, guru lain, atau lingkungan tempat tinggalnya.

#### c) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan untuk memahami materi pelajaran secara komprehensif dan mendalam sehingga memungkinkan seseorang guru untuk membantu peserta didik dalam mencapai tingkat kompetensi yang digariskan dalam Standar Nasional Pendidikan. Instruktur tanpa dasar pengetahuan yang kuat tidak akan dapat melacak kemajuannya.<sup>18</sup>

#### d) Kompetensi sosial

Kemampuan pendidik untuk berhubungan dan berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, pendidik lain, tenaga kependidikan, orang tua/wali anak, dan masyarakat sekitar disebut kompetensi sosial.<sup>19</sup>

Jadi, pengajar harus memiliki keempat kompetensi tersebut karena memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa serta efektivitas proses pembelajaran.

Menurut Cece Wijaya peran guru sangat beragam sekali diantaranya adalah:<sup>20</sup>

#### 1) Guru sebagai pembimbing

---

<sup>18</sup> Standar Nasional Pendidikan (PP RI No. 19 tahun 2005) Bab 28 Pasal 28 Ayat 3 huruf

<sup>19</sup> Standar Nasional Pendidikan (PP RI No. 19 tahun 2005) Bab 28 Pasal 28 Ayat 3 huruf

<sup>20</sup> Cece Wijaya, dkk, *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pembaharuan dan Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992) hal. 107-108.

- 2) Guru sebagai pengatur lingkungan
  - 3) Guru sebagai konselor
  - 4) Guru sebagai motivator.
3. Tenaga Pendidik non Guru

Tenaga non guru adalah Sumber Daya Manusia (SDM) di sekolah yang tidak terlibat langsung dalam pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KMB) di sekolah, tetapi sangat mendukung keberhasilannya, sesuai keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 053/U/2001 tanggal 19 April 2001 tentang Pedoman Penyusunan Standar Pelayanan Minimal Penyelenggaraan Sekolah Bidang Pendidikan Dasar dan Menengah.

4. Siswa (Peserta Didik)

Sebagai siswa yang berkarakteristik dan berkeinginan mandiri untuk terus berkembang dan belajar guna mencari solusi atas kesulitan yang dihadapinya sepanjang hidupnya. Dari pendidik (guru), peserta didik memetik ilmu, keterampilan, dan nilai-nilai, termasuk ilmu, keterampilan, dan nilai-nilai keimanan Islam.

5. Penjaga Sekolah

Dalam lingkungan sekolah juga ada penjaga sekolah. Penjaga sekolah adalah orang yang bertugas menjaga sekolah biasanya penjaga sekolah tinggal di area sekolah. Penjaga sekolah juga melakukan patroli kesekitaran sekolah agar lingkungan sekolah tetap aman. Sama seperti warga sekolah lainnya, penjaga sekolah juga mempunyai hak dan

kewajiban sendiri. Setiap warga sekolah lainnya harus bisa menghargai dan menghormati hak dan kewajiban penjaga sekolah tersebut.<sup>21</sup>

#### 6. Pengelola Kantin

Kantin atau warung sekolah merupakan salah satu tempat jajan anak sekolah selain penjaja jajanan di luar sekolah. Kantin sekolah mempunyai peranan yang penting dalam mewujudkan pesan-pesan kesehatan dan dapat menentukan perilaku makan siswa sehari-hari melalui penyediaan makanan jajan di sekolah. Selain itu, kantin sekolah dapat menyediakan makanan sebagai pengganti makan pagi dan makan siang di rumah serta camilan dan minuman yang sehat, aman dan bergizi.<sup>22</sup>

#### 7. Komite Sekolah

Komite Sekolah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, baik pada pendidikan pra sekolah, jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan di luar sekolah (Kepmendiknas nomor: 044/U/2002).

Maksud dibentuknya komite sekolah adalah agar suatu organisasi masyarakat sekolah yang mempunyai komitmen dan loyalitas serta peduli terhadap peningkatan kualitas sekolah. Komite sekolah yang dibentuk dapat dikembangkan secara khas dan berakar dari budaya, demografis, ekologi, nilai kesepakatan, serta kepercayaan yang dibangun sesuai dengan potensi masyarakat setempat. Oleh karena itu, komite sekolah yang

---

<sup>21</sup> <https://adjar.grid.id/read/543485011/hak-dan-kewajiban-penjaga-sekolah>

<sup>22</sup> <https://fpk.walisongo.ac.id/upaya-mewujudkan-kantin-sehat-di-lingkungan-sekolah-madrasah/>

dibangun harus merupakan pengembangan kekayaan filosofis masyarakat secara kolektif. Artinya, komite sekolah mengembangkan konsep yang berorientasi kepada pengguna (client model), berbagai kewenangan (power sharing and advocacy model), dan kemitraan (partnership model) yang difokuskan pada peningkatan mutu pelayanan pendidikan.

Komite sekolah di suatu sekolah tetap eksis, namun fungsi, tugas, maupun tanggung jawabnya disesuaikan dengan kebutuhan sekolah. Peran komite sekolah bukan hanya sebatas pada mobilisasi sumbangan, dan mengawasi pelaksanaan pendidikan esensi dari partisipasi. Komite sekolah adalah meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan perencanaan sekolah yang dapat merubah pola pikir, keterampilan, dan distribusi kewenangan atas individual dan masyarakat yang dapat memperluas kapasitas manusia meningkatkan taraf hidup dalam sistem manajemen pemberdayaan sekolah.<sup>23</sup>

## 8. Orang Tua

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah “orang tua” mengacu pada ayah kandung dari ibu kandung. Ini adalah bagaimana istilah itu didefinisikan.<sup>24</sup> A. H. Hasanuddin lebih lanjut menyatakan bahwa “orang tua adalah ayah dan ibu yang pertama kali dikenal oleh anak

---

<sup>23</sup> <https://web.smknbancak.sch.id/index.php/read/16/teknik-dan-bisnis-sepeda-motor#:~:text=Komite%20Sekolah%20adalah%20badan%20mandiri,044%2FU%2F2002>

<sup>24</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, Jakarta 1990) hal. 629

dan putrinya".<sup>25</sup> Menurut H.M. Arifin dan penulis lainnya, orang tua "menjadi kepala keluarga".<sup>26</sup>

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.<sup>27</sup> Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Pendidikan orang tua terhadap anak-anaknya adalah pendidikan yang didasarkan pada rasa kasih sayang terhadap anak-anak, dan yang diterimanya dari kodrat. Orang tua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya. Oleh karena itu, kasih sayang orang tua terhadap anak-anak hendaklah kasih sayang yang sejati pula.<sup>28</sup>

Pada kebanyakan keluarga, ibulah yang memegang peranan yang terpenting terhadap anak-anaknya. Sejak anak itu dilahirkan, ibulah yang selalu di sampingnya. Ibulah yang memberi makan dan minum, merawat,

---

<sup>25</sup> A.H Hasanudin, *Cakrawala Kuliah Agama*, (Al-Ikhlas, Surabaya, 1984) hal.155

<sup>26</sup> H.M Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*. (Bulan Bintang, Jakarta. 1987), hal. 78

<sup>27</sup> Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Bumi Aksara, Jakarta, Cet. X, 2012) hal. 35

<sup>28</sup> M. Ngalim Purwanto. *Ilmu Pendidikan dan Teoritis dan Praktis*, (PT Remaja Rosdakarya, 2009) Bandung hal. 80

dan selalu bercampur gaul dengan anak-anak. Itulah sebabnya kebanyakan anak lebih cinta kepada ibunya dari pada anggota keluarga lainnya.

Pendidikan seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali. Maka dari itu, seorang ibu hendaklah seorang yang bijaksana dan pandai mendidik anak-anaknya. Sebagian orang mengatakan kaum ibu adalah pendidik bangsa. Nyatalah betapa berat tugas seorang ibu sebagai pendidik dan pengatur rumah tangga baik buruknya pendidikan ibu terhadap anaknya akan berpengaruh besar terhadap perkembangan dan watak anaknya di kemudian hari. Jadi dapat dipahami bahwa orang tua adalah ayah dan ibu yang bertanggung jawab atas pendidikan anak dan segala aspek kehidupannya sejak anak masih kecil hingga mereka dewasa.

#### 1.) Peran orang tua

Sementara anak-anak rentan terhadap pengaruh lain dan diajar dengan kecepatan mereka sendiri, orang tua memiliki kekuatan paling besar untuk mempengaruhi mereka. Orang tua memainkan sejumlah peran penting dalam perkembangan anak-anak mereka, dan merekalah yang harus mengetahui kapan dan bagaimana anak-anak belajar.

##### a. Mendampingi

Setiap anak membutuhkan perhatian orang tua. Beberapa orang tua yang bekerja kelelahan ketika mereka tiba di rumah. Bahkan beberapa orang tua bekerja hampir sepanjang waktu. Tetapi disaat waktu kosong orang tua bisa fokus mendampingi

anak, seperti mendengarkan cerita, bersenda gurau atau bercanda, bermain bersama, dan lain sebagainya meski hanya memiliki waktu yang terbatas. Bahkan dengan area bermain dan pilihan hiburan yang luas, anak-anak mungkin tidak selalu merasa puas. Anak adalah makhluk sosial dengan kebutuhan sosial, termasuk melakukan interaksi sosial dan menerima kehangatan serta perhatian dari orang-orang di sekitarnya.

b. Menjalin komunikasi

Hubungan orang tua dan anak membutuhkan komunikasi terbuka karena berfungsi sebagai penghubung antara keinginan, harapan, dan reaksi masing-masing pihak. Orang tua dapat memberikan dorongan, ide, dan dukungan kepada anak-anak mereka dengan berkomunikasi dengan mereka. Anak-anak juga dapat membagikan pemikiran mereka dan bercerita. Memiliki komunikasi yang terbuka dan tulus dalam keluarga membantu menumbuhkan lingkungan yang nyaman dan ramah. Orang tua dan anak menjalin komunikasi sambil bermain dengan saling mendengarkan cerita dan obrolan.

c. Memberi Kesempatan

Orang tua harus sabar menghadapi anak-anak mereka. Peluang untuk anak-anak dapat dilihat sebagai keyakinan. Tentu saja, kesempatan ini tidak diberikan begitu saja tanpa bimbingan dan pengawasan. Memberi anak-anak kebebasan untuk

bereksperimen, mengekspresikan diri, mengeksplorasi, dan memutuskan akan membantu mereka menjadi orang dewasa yang percaya diri. Agar arahan, nasihat, dan dukungan yang diberikan orang tua kepada anak agar “tetap bersama” dan mempermudah anak memahami maknanya, kepercayaan merupakan komponen yang diperlukan.

#### d. Mengawasi

Anak harus selalu diawasi agar tetap dapat diatur dan dibimbing. Secara alami, pengawasan yang disebutkan di atas tidak memerlukan pengintaian atau tindakan mencurigakan. Namun, keterbukaan dan komunikasi adalah landasan di mana pengawasan dibangun. Untuk mengurangi pengaruh-pengaruh buruk pada anak, orang tua harus secara langsung dan tidak langsung memperhatikan dengan siapa dan apa interaksi anak-anak mereka.

Meningkatkan moral atau motivasi. Keadaan motivasi internal individu atau organisme mengarahkan perilaku ke arah tujuan. Motivasi dapat berasal dari dalam diri seseorang (internal) atau dari luar (eksternal). Setiap orang mengalami kebahagiaan ketika mereka menerima dorongan, dukungan, atau pengakuan. Mereka yang termotivasi bersemangat untuk mencapai tujuan mereka. Anak-anak termotivasi sehingga mereka terus berusaha untuk mempertahankan dan meningkatkan apa yang telah mereka

capai. Jika seorang anak mencoba lagi setelah gagal pertama kali, motivasi dapat membantu mereka agar tidak pernah menyerah.

Jelas dari uraian di atas bahwa orang tua memainkan peran penting dalam kehidupan semua anak. anak-anak lebih mudah menerima pendidikan awal dan pengejaran yang diberikan oleh orang tua.

#### 9. Lingkungan Masyarakat

Pendidikan setelah yang disediakan oleh keluarga dan yang disediakan oleh lembaga pendidikan, adalah lingkungan masyarakat. Di sisi lain, konsep umum lingkungan adalah sebagai berikut:

Kata "masyarakat" digunakan untuk merujuk pada tatanan kehidupan sosial yang memiliki budaya dan seperangkat prinsip inti yang berbeda. Dengan demikian, masyarakat berfungsi baik sebagai tempat penyebaran ilmu pengetahuan maupun sebagai tatanan pluralistik bagi kelangsungan hidup manusia (jamak: suku, agama, kegiatan kerja, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi dan sebagainya).<sup>29</sup>

Sosiologi mendefinisikan masyarakat sebagai kelompok orang yang terorganisir yang hidup bersama dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.<sup>30</sup> Jika dilihat melalui prisma pendidikan, masyarakat dapat dipahami sebagai komunitas yang luas dengan individu-individu yang

---

<sup>29</sup> Tim Dosen FIP-IKIP Malang, *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*, (Usaha Nasional, Surabaya), 1981, hal. 15

<sup>30</sup> Faud Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Bineka Cipta, Jakarta, 1997), hal. 84

memiliki berbagai karakteristik, dari yang tidak berpendidikan formal hingga yang bergelar tinggi.<sup>31</sup>

Akibat dari lingkungan masyarakat atau lingkungan sosial ini juga berupa hubungan manusia satu dengan yang lain, biasa disebut dengan lingkungan yang mengelilingi anak berupa manusia dan interaksi antar manusia. Hal ini tidak hanya mencakup sikap dan tindakan kita sendiri, tetapi juga orang tua, saudara kandung, teman, tetangga, dan anggota keluarga besar kita lainnya.<sup>32</sup>

Dalam konteks ini, yang dimaksud dengan “lingkungan masyarakat” adalah sekelompok individu yang melakukan interaksi dengan anggota masyarakat lainnya, terutama para pemuda yang bertempat tinggal di masyarakat tersebut dan memberikan pengaruh satu sama lain dalam masyarakat tersebut, seperti seseorang dapat menyimpulkan dari beberapa kata yang telah disebutkan sebelumnya.

Selain itu, masyarakat menciptakan lingkungan di mana interaksi sosial dapat terjadi antara orang, kelompok, dan individu yang berbeda, serta antara kelompok yang berbeda. Proses sosial yang muncul sebagai hasil dari perjumpaan ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan anak. Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam proses pendidikan turut membantu penyebarannya. Keterlibatan masyarakat dapat berupa membina lingkungan yang kondusif bagi terselenggaranya program pendidikan nasional, mengikuti kegiatan lembaga swadaya masyarakat

---

<sup>31</sup> *Ibid* hal. 84

<sup>32</sup> Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Rineka Cpta, Jakarta 1991), hal. 65

yang bergerak di lapangan, memberikan kesempatan kerja, dan sebagainya.

## 5. Menanamkan Nilai- Nilai Agama Islam

### 5. Penanaman

Penanaman ialah proses atau cara menanamkan. Dalam hal ini berarti bagaimana usaha seorang pendidik menanamkan nilai-nilai agama Islam dalam membentuk karakter pada anak yang berlandaskan pada pemahaman terhadap berbagai kondisi pembelajaran yang bervariasi khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam.<sup>33</sup>

### 6. Pengertian Nilai

Dari sudut pandang filosofis, nilai dan etika saling terkait erat. Kajian tentang nilai-nilai moral dengan menganalisis tindakan dan perilaku manusia dalam hubungannya dengan semua unsur kehidupan inilah yang disebut dengan etika, yang kadang disebut juga dengan filsafat nilai. Asal usul prinsip etika dan moral dapat ditelusuri kembali ke ide, praktik atau ritual, ideologi, atau bahkan agama. Dalam konteks etika pendidikan Islam, sumber etika dan nilai yang paling otentik adalah Al-Qur'an dan Sunnah Nabi SAW. Sumber-sumber tersebut kemudian dikembangkan dari hasil ijtihad para Ulama. Dalam konteks ini, Al-Qur'an

---

<sup>33</sup> Baldi Anggara, Indah, Fitri Oviyanti, dan Irja Putra Pratama. "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di Smp Syabab Al-Fatih Sri Mulya Kecamatan Pampiang Kabupaten Ogan Komering Ilir." *Jurnal Pai Raden Fatah* 2.2 (2020), hal. 2

dan Sunnah Nabi SAW dianggap sebagai sumber etika dan nilai yang paling otentik.<sup>34</sup>

Kata "nilai" berasal dari kata Latin "vale're", yang dapat diterjemahkan sebagai "berguna", "mampu", "diberdayakan", atau "valid". Oleh karena itu, nilai mengacu pada sesuatu yang dianggap baik, bermanfaat, dan paling benar menurut kepercayaan seseorang atau sekelompok orang. Suatu barang dikatakan bernilai bila disukai, dicari, dikejar, dihormati, dan bermanfaat, serta bila juga berpotensi menjadikan individu yang menjalaninya menjadi lebih bermartabat.<sup>35</sup>

Menurut beberapa definisi yang dikemukakan di atas. Konsep nilai mengacu pada sesuatu yang berguna, penting, dan yang juga berfungsi sebagai tolak ukur. Konsep nilai adalah konsep yang menarik. Karena tumbuh dan berkembangnya nilai-nilai dalam kehidupan individu, baik dalam kehidupan beragama maupun dalam kehidupan sosialnya, nilai juga berkembang dalam tradisi dan praktik masyarakat tertentu dari waktu ke waktu.

## 7. Nilai-nilai dalam Agama Islam

Nilai-nilai agama Islam merupakan harapan terhadap segala sesuatu yang bermanfaat bagi umat manusia dan dijadikan acuan untuk memenuhi tujuan hidupnya, khususnya mengabdikan kepada Allah SWT. untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat. Padahal,

---

<sup>34</sup> aid Agil Husin Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'an Dalam System Pendidikan Islam*, (Pt Ciputat Press, 2005), hal. 3

<sup>35</sup> Abdulkadir Muhammad, *Ilmu Social Budaya Dasar*, (Jakarta: PT Citra Aditya Bakhti, 2008), hal. 81

umat Islam telah mengadopsi cita-cita Islam, dan nilai-nilai tersebut memiliki hubungan langsung dengan nilai-nilai yang melekat pada Islam itu sendiri. Nilai-nilai agama dan kepercayaan, kebebasan berpikir dan bertindak, kebebasan berserikat, moralitas, seni, ekonomi, kemajuan, keadilan, dan politik adalah beberapa contoh prinsip-prinsip agama Islam yang dilembagakan.<sup>36</sup>

Ada berbagai prinsip Islam yang tidak hanya mendorong praktik pendidikan tetapi juga membantu menyusunnya dalam bentuk hirarki atau struktur organisasi lainnya. Freeman Menurut pandangan But dalam bukunya yang berjudul *Cultural History of Western Education* yang dikutip oleh Muhaimin dan Mujib, hakikat pendidikan adalah proses yang melibatkan perubahan nilai dan internalisasinya. Proses pembiasaan nilai, proses rekonstruksi nilai dan penyesuaian nilai.<sup>37</sup>

Aspek nilai-nilai yang diajarkan oleh doktrin Islam sebagian besar dapat dipisahkan menjadi tiga kategori: nilai aqidah, nilai akhlak, dan nilai ibadah.<sup>38</sup>

#### 1) Nilai Aqidah

Kata aqidatan dan aqdan berarti "simpul", "mengikat", "kesepakatan", dan "keteguhan". Mengikuti proses menjadi akidah,

---

<sup>36</sup> Aimmah, Nur Syifatul., *"Penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak usia dini di KB Islam Plus Assalamah Kabupaten Semarang tahun pelajaran 2014/2015."* PhD diss., (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan: Pendidikan Agama Islam, 2015), hal. 21

<sup>37</sup> Muhaimin dan Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hal. 127

<sup>38</sup> Hakim, Lukman, *"Internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan sikap dan perilaku siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya."* (Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim, 10, no. 1 2012): 67-77, hal.69

yang berarti keyakinan. Makna kata "aqdan" dan "aqidah" memiliki keterkaitan dalam arti bahwa keyakinan itu melekat erat di hati, mengikat, dan melibatkan kesepakatan. Inilah relevansi antara keduanya.<sup>39</sup>

Suatu hubungan atau kepercayaan disebut sebagai akidah. Dalam konteks ini "ikatan" menyinggung gagasan fundamental bahwa umat manusia telah diwajibkan sejak awal mulanya untuk menerima dan mengakui adanya pencipta yang mengawasi dan mengendalikan dirinya khususnya Allah SWT untuk memenuhi ketentuan perjanjian yang kuat. Akidah dapat diterjemahkan sebagai iman atau keyakinan, tergantung pada konteksnya. Aqidah merupakan asas sekaligus pengait atau gantungan bagi segala sesuatu dalam Islam, dan juga merupakan titik tolak bagi perbuatan seorang muslim. Dengan kata lain, itu adalah prinsip dan pengait atau gantungan untuk segala sesuatu dalam Islam. Oleh karena itu, akidah dapat dipahami sebagai hubungan antara manusia dengan tuhan-tuhan yang mereka sembah.<sup>40</sup>

Berikut ini adalah definisi Aqidah menurut beberapa otoritas:

a. Menurut Abu Bakar Jabir Al-Jazairy

Sejumlah kebenaran yang dapat diakui secara umum (aksioma) oleh manusia atas dasar akal, wahyu, dan fitrah secara bersama-sama disebut sebagai akidah. (Kebenaran) terpatri oleh

---

<sup>39</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam)

<sup>40</sup> Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam, ed. cet. 12* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 199

manusia di dalam hati, dan dianggap sah dan pasti ada; segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu ditolak. (kebenaran) terpatri oleh manusia di dalam hati.

b. Menurut Imam Al-Ghazali

Dinyatakan bahwa jika ruh seorang muslim telah dipupuk oleh aqidah, maka dia akan memiliki keyakinan bahwa hanya Allah saja yang maha kuasa di alam semesta, dan bahwa semua bentuk lain yang ada hanyalah makhluk.

c. Menurut Ibnu Taimiyah

Menurut penulis buku “Aqidah al-Wasithiyah”, pengertian aqidah adalah dengan pokok yang harus dibenarkan di dalam hati; dengannya, jiwa menjadi tentram, sehingga jiwa menjadi aman dan mantap tanpa dipengaruhi keragu-raguan dan tanpa dipengaruhi salah tafsir.

d. Menurut Abdullah Azzam

Aqidah adalah iman secara utuh, termasuk rukun yang keenam. Jadi, menurut perspektif ini, iman adalah percaya atau percaya akan adanya Allah SWT, Malaikat-Malaikat-Nya, Tulisan-tulisan-Nya, Para Nabi-Nya, Hari Kebangkitan, serta Qadha dan Qadar-Nya. Iman juga mengacu pada keyakinan yang harus dimiliki seseorang untuk mencapai keselamatan.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Umar Sulaiman Al-Asyqar, *Studi Akidah Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2018) hal.19

Peneliti sampai pada kesimpulan bahwa akidah meliputi menyatakan dengan mulut, mengakui kebenaran dengan hati, dan mengamalkannya dengan anggota badan. Kesimpulan ini didasarkan pada berbagai definisi dan sudut pandang para ahli yang telah dikemukakan di atas. Lisan mengulangi dua kalimat yang membentuk syahadat, meyakini dengan sepenuh hati bahwa tidak ada tuhan selain Allah dan bahwa nabi Muhammad (Rasul) adalah utusan Allah, dan mengikuti apa yang Dia perintahkan melalui wahyu yang telah diberikan kepada utusannya.

## 2) Nilai Akhlak

Berasal dari bahasa Arab juga kata “akhlak” yang dapat diterjemahkan sebagai tingkah laku, perangai, tabiat, akhlak, atau budi pekerti. Bentuk jamak dari kata tersebut adalah "akhlak." Budi pekerti merupakan dua pengertian akhlak yang terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, moralitas dapat didefinisikan sebagai sikap yang dijiwai dalam diri seseorang dan secara alami diekspresikan dalam tingkah laku atau perbuatan. Disebut akhlak yang baik, akhlakul karimah, atau akhlak mahmudah jika perbuatan spontan itu dinilai baik dari segi akal dan agama.

Tabi'at, dari mana kita mendapatkan kata bahasa Inggris "moral", berarti "pola perilaku yang dibuat". Sementara ini, konsep moralitas telah diberi konotasi positif di Indonesia. Jadi, masuk akal untuk menegaskan bahwa seseorang yang bermoral tinggi adalah warga

negara yang terhormat. Sedangkan akhlak adalah perilaku yang muncul dari hati nurani, pikiran, perasaan, kecenderungan, dan kebiasaan yang menyatu membentuk satu kesatuan moral yang terserap dalam realitas kehidupan sehari-hari, sedangkan akhlak bukanlah sesuatu yang dapat diamati secara lahiriah. Moral adalah sesuatu yang terinternalisasi.<sup>42</sup>

Adapun pandangan Asmaran tentang akhlak, ia berpendapat bahwa akhlak adalah sifat-sifat manusia yang dibawa sejak lahir, yang tertanam dalam jiwa seseorang, dan yang selalu ada pada orang tersebut. Menurut nasehat, sifat ini dapat terwujud dalam bentuk perbuatan baik yang disebut akhlak mulia, atau dalam perbuatan maksiat yang disebut akhlak tercela.<sup>43</sup>

Sebagai hasil dari penjelasan sebelumnya, jelaslah bahwa moralitas adalah asal dari semua perilaku yang wajar, atau lebih tepatnya, tidak dibuat-buat secara artifisial. Dan perbuatan-perbuatan yang dapat diamati sebenarnya merupakan gambaran dari sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang.

Pendidikan Islam menempatkan penekanan yang signifikan pada pengembangan karakter moral. Perspektif ini dapat dilihat dari fakta bahwa Al-Qur'an adalah rujukan moral yang paling esensial bagi umat Islam di semua tingkatan, termasuk individu, keluarga, masyarakat, dan umat manusia secara keseluruhan. Buah dari Islam termasuk akhlak, yang bermanfaat bagi manusia dan kemanusiaan, dan membuat hidup

---

<sup>42</sup> Eneng Muslihah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Diadit Media, 2011), hal. 234

<sup>43</sup> Abdullah Azzam, *Akhlak Landasan Pokok Membina Umat*, (JakartaG, Gema Insani, 1995) hal. 25

dan kehidupan secara umum lebih menyenangkan. Individu dan masyarakat mendapat manfaat dari memiliki moral untuk diandalkan sebagai bentuk kontrol psikologis dan sosial. Jika manusia tidak memiliki rasa benar dan salah, maka peradaban manusia tidak akan berbeda dengan sekelompok hewan.<sup>44</sup>

Ada dua macam akhlak, yaitu akhlak yang terpuji (mahmudah) dan akhlak yang tercela (mazmumah). Pertama, ada akhlak mahmudah, disebut juga dengan akhlak terpuji. Yaitu akhlak yang terarah kepada Allah, akhlak yang terarah kepada Rasulullah, akhlak yang terarah kepada keluarga, akhlak yang terarah kepada diri sendiri, akhlak yang terarah kepada orang lain, dan akhlak yang terarah kepada lingkungan alam. Kategori kedua dikenal dengan akhlak mazmumah, yaitu perbuatan tercela yang dapat merusak keimanan seseorang dan menurunkan martabatnya sebagai manusia. Berikut ini adalah contoh akhlak tercela: perbuatan jahat terhadap Tuhan, sesama manusia dan makhluk lainnya, termasuk musyrik; orang munafik; menjadi kikir; menjadi berlebihan; menjadi angkuh; cemburu; mengadu domba satu sama lain; riya; dan seterusnya.<sup>45</sup>

#### a. Ruang Lingkup Akhlak

Jika kita mencermati definisi ilmu akhlak, akan tampak bahwa ruang lingkup pembahasan ilmu akhlak adalah membahas perbuatan manusia, kemudian menentukan apakah perbuatan

---

<sup>44</sup> Hery Noer Aly dan Munzier S, *Watak Pendidikan Islam*, (akarta: Frika Agung Insani, 2000) hal. 89

<sup>45</sup> Rosihan Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hal. 212.

tersebut tergolong perbuatan baik atau buruk. Hal ini karena definisi ilmu akhlak menyatakan bahwa tujuan pembahasan ilmu akhlak adalah untuk menentukan apakah perbuatan manusia itu baik atau buruk. Dimungkinkan juga untuk menyebut moralitas sebagai ilmu yang mencakup pembahasan dalam upaya mengenali perilaku manusia dan kemudian memberikan suatu nilai atau hukum pada perbuatan tersebut, yaitu apakah perbuatan itu harus dikategorikan baik atau buruk. Ini adalah salah satu definisi dari ilmu moralitas.<sup>46</sup>

Sifat dan tujuan moral memungkinkan untuk mengkategorikannya dalam berbagai cara. Karena sifat moralitas, itu dapat dipecah menjadi dua elemen. Yaitu, akhlak yang dikenal dengan mahmudah, disebut juga dengan akhlak terpuji, atau akhlak yang dikenal dengan karimah (akhlak mulia). Akhlak yang baik meliputi ridha Allah, mencintai dan beriman kepada Allah, beriman kepada malaikat, kitab, rasul, hari kiamat, takdir, dan taat beribadah, selalu menepati janji, menjalankan amanat, santun dalam ucapan dan perbuatan, qanaah (rela kepada pemberian Allah), taqwa (pasrah), sabar, syukur, tawadhu (rendah hati), dan segala perbuatan baik menurut pandangan Al-Qur'an Kedua, akhlak mazmumah (akhlak tercela) atau akhlak sayyi'ah (akhlak buruk). moral). Adapun akhlak mazhmumah meliputi hal-hal

---

<sup>46</sup> Al-Ghazali Muhammad, *Ihya Ulumuddin*, (Libanon: Bairut, 2005),hal. 52

seperti kekufuran, syirik, murtad, maksiat, riya', sombong, mengadu domba, dengki atau dengki, kikir, dendam, berkhianat, putus silaturahmi, putus asa, dan perbuatan lainnya. yang dianggap memalukan di mata Islam.<sup>47</sup>

Karena akhlak dianggap sebagai dasar keseimbangan kehidupan manusia, yang menentukan keberhasilan potensi pedagogik lainnya, maka akhlak selalu menjadi fokus utama proses pendidikan dalam Islam. Selain itu, akhlak selalu menjadi fokus utama proses pendidikan dalam Islam.

Menurut subjek, akhlak dapat dipecah menjadi kategori berikut:

a) Akhlak terhadap Allah dan Rasul

Pengakuan dan kesadaran bahwa “Laa Ilaaha Ilallah” yang berarti “tiada Tuhan selain Allah” adalah hal yang menjadi titik tolak bagi akhlak yang sesuai dengan Allah. Allah adalah Tuhan yang sempurna dalam segala hal dan bebas dari segala kekurangan.

Menurut Abudin Nata dan Gunawan, kewajiban yang dibebankan kepada manusia untuk beakhlak kepada Allah antara lain:

- 1) Karena Tuhanlah yang pada mulanya menciptakan umat manusia.

---

<sup>47</sup> Abuddin Nata,...hal. .6-7

- 2) Dialah yang telah melengkapi kita dengan alat indera berupa pendengaran, penglihatan, akal, dan hati, serta anggota tubuh yang kuat dan sempurna.
- 3) Tuhan adalah satu-satunya yang menyediakan berbagai sumber daya dan kesempatan yang diperlukan untuk kelangsungan hidup manusia.
- 4) Allah yang telah meninggikan manusia dengan menganugerahkan kepada mereka kekuatan untuk menjalankan kekuasaan atas tanah dan laut.<sup>48</sup>

Dalam konteks pembahasan ini, terdapat sebuah ayat yang bisa dilafalkan “ya ayyuhal al-ladzina amanu” yang membahas tentang perilaku yang baik dalam hubungannya dengan Allah SWT dan Rasulullah SAW. Ayat ini mengandung pesan moral yang berhubungan dengan Allah, Rasul-Nya, atau keduanya, dan semuanya memiliki dimensi kalimat langsung, yang berarti memerintahkan atau melarang orang beriman untuk melakukan sesuatu. Kata-kata Allah jelas dan tepat pada pokok bahasan. Misalnya ayat “ya ayyuha al-ladzina amanu” dalam QS AL-Anfal 20 dan QS Al Munafiqun: 9 Lafadz merupakan bentuk pendidikan akhlak terhadap Allah dan Rasul-Nya untuk selalu beriman, taat, dan taat pada apa yang diperintahkan-Nya. dan apa yang diharamkan-Nya akan melahirkan seorang muslim yang berakhlak

---

<sup>48</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012) hal. 8

baik. Hal ini karena memiliki iman dan menaati apa yang Allah perintahkan dan apa yang dilarang Allah Maka, sangat penting untuk menekankan akhlak kepada Allah dan Nabi karena itu adalah bentuk pendidikan akhlak yang dapat membentuk karakter seorang Muslim.<sup>49</sup>

b) Akhlak terhadap diri sendiri

Keberadaan manusia di alam berbeda dengan makhluk hidup lainnya karena manusia secara utuh selalu ingin merasakan kesejahteraan dan perlindungan. Hak dasar manusia ini harus, sebagai kewajibannya sendiri, dihormati sepenuhnya untuk menjamin keselamatan dan kebahagiaannya di sini dan sekarang serta di masa depan.<sup>50</sup>

Jika manusia tidak memenuhi komitmen akhlak yang dimilikinya terhadap dirinya sendiri, maka akan timbul kerugian dan kesulitan. Kewajiban ini melekat sebagai manusia. Menurut Hamzah Ya'kub, komitmen manusia terhadap dirinya harus dilihat sebagai berikut:

- 1) Berusaha keras untuk menjaga kemurnian fisik dan spiritual dimiliki setiap saat.
- 2) Pentingnya memperhatikan unsur kerapian sebagai wujud kedisiplinan dan keharmonisan pribadi guna menjaga

---

<sup>49</sup> Ulil Amri Syafri, hal. 76

<sup>50</sup> *Ibid*,

ketertiban diri selain kebersihan jasmani dan rohani. Kerapian merupakan wujud dari kedisiplinan dan keharmonisan pribadi.

- 3) Bersikap tenang (dan jangan terburu-buru), karena akhlakul karimah termasuk ketenangan sikap sebagai salah satu komponennya.
- 4) Perluas pemahaman umum, tantangan dan kesulitan hidup tidak bisa dihindari. Sains diperlukan agar berhasil mengatasi berbagai tantangan yang dihadirkan kehidupan. Adalah tanggung jawab manusia untuk mengejar pendidikan sebagai sarana untuk meningkatkan kehidupannya di dunia ini dan melakukan tindakan amal sebagai sarana mempersiapkan kehidupan setelah kematian.
- 5) Salah satu kewajiban yang dimiliki seseorang terhadap diri sendiri adalah menempa diri dan mendidik diri sendiri untuk menumbuhkan disiplin pribadi. Ini adalah salah satu tanggung jawab yang dimiliki seseorang terhadap dirinya sendiri. Disiplin pribadi diperlukan sebagai karakter dan sikap terpuji (fadlilah) yang menyertai kesabaran, ketekunan, ketekunan dan kesetiaan dan lain-lain.

Kalau dilihat dari sifatnya akhlak kepada diri sendiri adalah sebagai berikut:

- 1) Sabar, yaitu perilaku seseorang terhadap dirinya sendiri sebagai hasil dari pengendalian nafsu dan penerimaan terhadap apa yang

menimpanya. Sabar diungkapkan ketika melaksanakan perintah, menjauhi larangan dan ketika ditimpa musibah.

2) Syukur, yaitu sikap berterimakasih atas pemberian nikmat Allah yang tidak bisa terhitung banyaknya. Syukur diucapkan dalam bentuk ucapan adalah memuji Allah dengan bacaan alhamdulillah, sedangkan syukur dengan perbuatan adalah dilakukan dengan menggunakan dan memanfaatkan nikmat Allah sesuai dengan aturan-Nya.

3) Tawadhu', yaitu rendah hati, selalu menghargai siapa saja yang dihadapinya, orang tua, muda, kaya atau miskin. Sikap tawadhu' melahirkan ketenangan jiwa, menjauhkan diri dari sifat iri dan dengki dengan menyiksa diri sendiri dan tidak menyenangkan orang lain.<sup>51</sup>

c) Akhlak kepada sesama manusia

Konsep moralitas dalam hubungannya dengan orang lain dapat dipecah menjadi banyak sub kategori. Sub kategori ini meliputi akhlak dalam hubungannya dengan keluarga, akhlak dalam hubungannya dengan tetangga, dan akhlak dalam hubungannya dengan masyarakat dan negara.

1) Akhlak terhadap keluarga, dimana keluarga adalah suatu yang sangat penting, sebab dari keluarga atau dari rumah tangga tersusun masyarakat, mulai dari masyarakat kampung, kelurahan, wilayah,

---

<sup>51</sup> Reni Susanti, *Akhlak Tasawuf*, (Curup: LP2 STAIN CURUP, 2012) hal. 153

dan negara. Karena itulah diperlukan adanya peraturan-peraturan yang mengikat, sehingga akan mencapai keteraturan dalam kehidupan berkeluarga. Dan yang termasuk dalam akhlak terhadap keluarga adalah mengembangkan kasih sayang diantara anggota keluarga yang diungkapkan dalam bentuk komunikasi dan saling menghargai.

2) Akhlak terhadap tetangga, dimana tetangga menurut ajaran Islam adalah sahabat paling dekat, sebab merekalah yang cepat tahu tentang keadaan yang kita hadapi. Seperti apabila mendapat musibah, tetanggalah yang lebih dulu datang menyelamatkan.

3) Akhlak hidup bermasyarakat dan bernegara. Manusia itu tidak bisa melepaskan diri dari urusan masyarakat. Allah menjadikan manusia sedemikian rupa, sehingga manusia memerlukan bermacam-macam keperluan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Seperti makan, minum, pakaian, tempat tinggal, dan lain-lain.<sup>52</sup>

M. Quraish Shihab telah memberikan sejumlah gambaran mengenai berbagai aspek akhlak sesama manusia. Berikut adalah cara peneliti menyusun pekerjaannya:

1) Melarang melakukan hal-hal yang negatif, Apakah itu dengan tindakan mengambil nyawa seseorang, melukai mereka secara fisik, atau mencuri harta benda mereka tanpa alasan yang baik;

---

<sup>52</sup> Reni Susanti,.....hal. 137-139

apakah itu melalui tindakan menghancurkan hati seseorang dengan mengungkapkan rasa malunya; dan terlepas dari apakah rasa malu itu pantas atau tidak.

2) Menemukan kedudukan secara wajar. Misalnya, Nabi Muhammad menyatakan sesuatu yang sedikit berbeda, namun ia ingin menjadi manusia sama seperti manusia lainnya yang juga menyatakan bahwa ia adalah seorang utusan yang mendapat wahyu dari Allah (Yang Maha Tinggi). Karena itu, ia memiliki hak untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi daripada orang lain.

3) Berkata yang baik dengan sesama manusia, Jika kita ingin berkomunikasi secara efektif dengan sesama manusia, kata-kata kita harus jujur dan harus mempertimbangkan konteks percakapan serta posisi orang yang kita ajak bicara.

4) Pemaaf. Bersamaan dengan kualitas ini muncul kebutuhan akan kesabaran, mengingat orang yang mampu memaafkan juga memiliki kapasitas untuk melakukan kesalahan.

Kahar Mansyur dan Reni Susanti mengemukakan bahwa lingkungan adalah sekeliling, sedangkan pengertian hidup adalah terus ada, bergerak dan bekerja. Jadi lingkungan hidup adalah keadaan sekeliling dari kehidupan manusia di muka bumi ini, seperti udara diperlukan untuk pernafasan, sungai untuk keperluan air minum dan ikan yang terdapat didalamnya bisa dimakan, hutan

untuk perlindungan, serta kayu-kayunya bermanfaat untuk keperluan pembangunan rumah, jembatan, dan jalan. Oleh sebab itu orang yang beriman sangat dianjurkan mempunyai akhlak terhadap lingkungan. Berakhlak terhadap lingkungan artinya memperlakukan lingkungan hidup secara baik dan sewajarnya.

Menurut Quraish Shihab, moralitas lingkungan yang diajarkan al-Qur'an bersumber dari fungsi kekhalifahan manusia, yang mensyaratkan kontak antara manusia dengan alam. Interaksi ini juga menuntut agar manusia saling terlibat satu sama lain. Kekhalifahan dimaksudkan untuk memberikan perlindungan, pemeliharaan, dan arahan bagi hewan untuk membantu mereka mencapai tujuan pencipta mereka. Jika seseorang memetik buah sebelum matang atau berbunga sebelum mekar, mereka bertindak maksiat dari sudut pandang moralitas Islam. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa mereka menolak kesempatan bagi makhluk hidup lain untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh pembuatnya bagi mereka.<sup>53</sup>

Dari pemaparan di atas dapat dianalisis bahwa akhlak terhadap lingkungan artinya kita seharusnya dapat memelihara segala sesuatu yang ada dilingkungan kita, karena segala sesuatu yang ada dilingkungan tersebut memiliki kegunaan-kegunaan tersendiri untuk manusia. Seperti halnya air untuk minum, kayu-kayuan

---

<sup>53</sup> Heri Gunawan, hal. 10-12

bermanfaat untuk keperluan rumah, jembatan, dan jalan. Dan semua yang ada dilingkungan sekitar kita pasti memiliki fungsinya masing-masing. Oleh karena itu kita sebagai penghuni bumi harus menjaganya, dengan cara memeliharanya agar tidak rusak. Dengan kita menjaganya, maka segala sesuatu yang ada di bumi akan terawat dan kita bisa merasakan hasil dari penjagaan kita tadi. Maka dari itulah diperlukan akhlak terhadap lingkungan.

#### 8. Faktor Pembentukan Akhlak

Secara umum ada tiga aliran pemikiran yang sangat lazim ketika mencoba menjelaskan unsur-unsur yang mempengaruhi pembentukan akhlak, khususnya dalam konteks pendidikan. Yakni, nasionalisme, pemikiran empiris, dan pemikiran konvergen.

a) Aliran Nativisme, yaitu aliran pemikiran yang berpendapat bahwa komponen yang paling berpengaruh dalam pembentukan seseorang adalah faktor intrinsik, yang dapat berupa kecenderungan, bakat, akal budi, dan lain-lain, antara lain . Jika seseorang sudah memiliki sifat baik dan kecenderungan melakukan hal-hal yang baik, maka sudah pasti ia akan menjadi baik. Aliran ini nampaknya begitu yakin dengan potensi batin yang ada pada manusia, dan hal ini nampaknya sangat terikat dengan pendapat aliran intuisi dalam hal konstruksi baik dan buruk seperti yang ditunjukkan di awal paragraf ini. Aliran ini

tampaknya tidak mengakui peran pembinaan atau pendidikan, juga tampaknya tidak mempertimbangkannya.

b) Aliran empirisme menjelaskan bahwa hal-hal yang paling besar pengaruhnya terhadap pembentukan seseorang adalah pengaruh dari luar, lebih khusus lagi lingkungan sosial yang meliputi pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Jika pola asuh dan arahan yang diberikan kepada anak berkualitas tinggi, maka anak akan berkembang secara normal. Hal yang sama dapat dikatakan jika situasinya dibalik. Tampaknya sekolah khusus ini memiliki keyakinan yang lebih kuat pada peran penting yang dilakukan oleh pendidikan dan profesi guru.

c) Aliran konvergensi adalah aliran pemikiran yang berpendapat bahwa pembentukan moral dipengaruhi oleh faktor internal, seperti sifat anak, dan faktor eksternal, seperti pendidikan dan pembinaan yang dilakukan secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan. lingkungan sosial. Aliran pemikiran ini berpendapat bahwa pembentukan moral dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Sifat yang melekat dan kecenderungan untuk berbuat baik yang ada dalam diri manusia dikembangkan dengan penuh semangat melalui berbagai strategi.<sup>54</sup>

Menurut analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa akhlak dapat berasal dari berbagai sumber. Tidak peduli apakah itu berasal dari

---

<sup>54</sup> Abudin Nata,...hal 143

dalam atau luar. Dari dalam, misalnya berupa kecenderungan intrinsik, kemampuan, dan alasan-alasan lain, antara lain. Bila dilihat dari luar berupa lingkungan sosial individu, jika lingkungan itu baik, maka bentuk moral individu tersebut juga akan baik. Jika dilihat dari dalam berupa pembinaan atau pendidikan individu, jika anak dididik dengan baik maka akhlaknya juga akan baik, begitu juga sebaliknya.

#### 9. Tujuan Akhlak dan Manfaat Pembentukan Akhlak yang Baik

Al-Qur'an dan Hadits yang bersama-sama membentuk dasar akhlak Islam, dianggap sebagai aturan hidup dalam Islam. Pedoman ini menjelaskan baik manfaat dan kerugian dari perbuatan tertentu. Kedua landasan ini merupakan dasar dan sumber ajaran Islam secara keseluruhan sebagai pedoman hidup, dan mengatur apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap berbahaya dalam pemikiran Islam.

##### 1) Tujuan Akhlak

Menurut Zainuddin dan Muhammad Jamhari dalam bukunya "*Al-Islam 2 Namalah dan Akhlak*", berikut adalah tujuan moral *al-karimah*:<sup>55</sup>

##### a) Mendapat Ridho Dari Allah.

Jika seseorang melakukan perbuatan baik dengan niat menerima ridho Allah baginya, maka dapat diasumsikan

---

<sup>55</sup> Zainuddin dan Muhamaad Jambri, *Al-Islam 2(Muamalah dan Akhlak)*, Bandung Pustaka Setia, 1999). hal 76-77

bahwa usahanya telah dilakukan dengan itikad baik. Berkah Allah harus selalu menjadi fokus ibadah seseorang.

#### b) Membentuk Kepribadian Muslim

Hal penting yang dapat diambil dari hal ini adalah bahwa sikap positif harus tercermin dalam semua aspek perilaku seseorang, termasuk perkataan, tindakan, pikiran, dan hati nurani. melakukan hal-hal yang bajik dan menghindari perilaku yang merendahkan. Perbuatan yang terpuji dapat dilakukan jika dituntun oleh hati yang dikaruniai Allah dengan keikhlasan. Kegiatan semacam itu akan mencapai keseimbangan yang sehat antara urusan dunia ini dan urusan akhirat, dan akan menghindari perilaku yang merendahkan.

#### 2) Tujuan Akhlak

Berikut ini adalah beberapa keuntungan yang didapat dengan mengembangkan akhlak al-karimah:

- a) Ketika datang untuk menentukan kegiatan apa yang sesuai dan apa yang tidak, itu memberikan arahan atau orientasi. Kita manusia adalah makhluk yang beroperasi dengan sistem moral dualistik.<sup>56</sup> Makhluk yang berada antara limping busuk yang nista (rendah) dan ruh tuhan yang suci, mulia dan abadi.<sup>57</sup> Dua kutub yang

---

<sup>56</sup> Fazrul Rahman, *Islam*, (Chicago: University Of Chicago Press, 1979), hal. 35

<sup>57</sup> Ali Syari'ati, "On The Sosiologi Of Islam", Pnj. Saifullah Mahyudin, *Paradigma Kaum Terundak Kajisan Sosiologi Islam*. ( Yogyakarta: Ananda, 2001). hal. 79

berlawanan ini memerlukan media komunikasi, sarana orientasi bagaimana manusia harus hidup dan bertindak.

- b) Individu yang mempelajari etika atau moralitas mirip dengan dokter dalam hal mereka mampu mendiagnosa penyakit yang diderita orang lain. Dia memiliki kemampuan untuk menyembuhkan dalam parameter tertentu, tetapi dia tidak memberikan jaminan bahwa orang yang dia sembuhkan, termasuk dirinya sendiri, akan sembuh. Etika tidak hanya dapat menunjukkan kepada seseorang kebaikan di dunia, tetapi juga dapat membuka matanya terhadap hal-hal yang buruk. Menjiwai keinginan manusia untuk hidup suci dan berbuat baik kepada masyarakat sekitar diri sendiri dan orang lain.

Secara sederhana, tujuan akhlak adalah agar setiap muslim memiliki akhlak, perilaku, perangai, atau kebiasaan yang baik yang selaras dengan ajaran Islam. Jika Anda perhatikan, Anda akan melihat bahwa inti ibadah dalam Islam memiliki tujuan untuk menumbuhkan akhlak mulia.<sup>58</sup> Selain itu, salah satu tujuan moralitas adalah melindungi diri dari pengaruh pikiran yang menipu. Allah membedakan manusia dari makhluk lain dengan menganugerahi mereka

---

<sup>58</sup> Rosihan Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010) hal. 25

kemampuan berpikir rasional. Pandangan yang terbentuk sepenuhnya atas dasar akal manusia terkadang dapat menyesatkan manusia itu sendiri. Oleh karena itu, agar manusia terhindar dari menjalani kehidupan yang tidak diatur oleh akidah, akalnya perlu dibimbing oleh prinsip-prinsip akhlak.

### 3) Nilai-nilai Ibadah

Arti dasar dari kata "menyembah" dalam bahasa Inggris adalah "rendah hati" dan "tunduk." Sementara itu, menurut syara' (suatu bentuk terminologi), ibadah dapat dipahami dengan berbagai cara, namun makna dan tujuannya tetap sama.

1) Menaati Allah SWT dengan menjalankan petunjuk-Nya sebagaimana disampaikan melalui sabda Rasul-Nya adalah definisi ibadah.

2) Perbuatan ibadah merupakan perbuatan khusyuk di hadapan Allah SWT. Kerendahan hati ini terdiri dari tingkat kepasrahan yang paling tinggi yang dikombinasikan dengan rasa muhabbah (cinta) yang paling tinggi.

3) Ibadah dapat berupa perkataan atau perbuatan lahiriah (terlihat) atau batin (tidak tampak). Pengertian ibadah ini mencakup segala sesuatu yang dicintai dan diridhoi oleh Allah SWT.<sup>59</sup>

Segala sesuatu yang dapat membawa manusia kepada keridhoan Allah SWT, baik berupa perkataan maupun perbuatan, baik terang-

---

<sup>59</sup> Hidayati, Ainul Mustofiyah. *"Penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak usia dini di PAUD Harapan Bangsa 03 Lanji Patebon Kendal tahun ajaran 2013-2014."* PhD diss., UIN Walisongo, 2014, hal. 20

terangan maupun batiniah, dianggap sebagai ibadah. Ibadah dapat dilakukan secara lahiriah maupun batiniah.<sup>60</sup> Dalam Islam, salah satu ibadah adalah salat. Ibadah salat menempati posisi yang sangat penting karena selain merupakan salat merupakan perintah dari Allah dan merupakan amalan yang akan dipertanyakan pertama kali di hari kiamat, salat juga merupakan tolak ukur atau barometer yang menentukan baik tidaknya perbuatan dan perbuatan seseorang itu baik atau tidak. Artinya, jika doa seseorang efektif, maka itu menunjukkan bahwa mereka termasuk orang-orang yang melakukan hal-hal yang baik dan karenanya akan diberkahi dengan keberuntungan. Sebaliknya, jika shalat seseorang buruk, maka orang tersebut termasuk dalam golongan individu yang aktivitasnya buruk, dia dikategorikan sebagai orang yang merugi, dan dia akan celaka baik di dunia maupun di akhirat.<sup>61</sup>

a) Tujuan ibadah

Alasan Mempraktikkan Ibadah yang dilakukan manusia kepada Allah juga tergantung pada tujuan yang telah mereka tetapkan untuk diri mereka sendiri, dan semua pekerjaan yang dilakukan manusia didasarkan pada tujuan tersebut. Niat utama ibadah adalah mengarahkan perhatian seseorang hanya kepada Allah SWT, mempersembahkan hidup seseorang sebagai persembahan kepada-Nya, dan mengarahkan upaya seseorang untuk mendapatkan persetujuan-Nya dalam semua aspek keberadaan seseorang. Karena

---

<sup>60</sup> Aunullah, *Ensiklopedi Fikih...*, hal. 152

<sup>61</sup> Samsul Munir Dan Haryanto Al-Fandi, *Etika Beribadah Berdasarkan Al-Quran Dan Sunnah*, (Jakarta: Amzah, 2011), hal 26

Tuhan tidak menciptakan manusia begitu saja untuk menjalani kehidupan di dunia ini dan kemudian membiarkannya berlalu begitu saja tanpa ada rasa tanggung jawab; melainkan Tuhan menciptakan manusia untuk menjalani kehidupan di dunia ini untuk beribadah, dengan tujuan akhir agar manusia mencapai tingkat ketakwaan yang diridhoi Allah SWT. Sebagaimana Allah berfirman dalam surah Al-Baqarah ayat 21: Artinya: "Wahai manusia! Sembahlah Penciptamu, yang telah membentuk kamu dan orang-orang yang datang sebelum kamu untuk tujuan kesalehan." (QS Al-Baqarah: 21) Tujuan utama ibadah adalah untuk mempersembahkan diri kepada Allah, untuk memusatkan pikiran dan niat seseorang pada Allah setiap saat dan dalam semua pengaturan, dan untuk memajukan status seseorang di akhirat.<sup>62</sup>

Pentingnya ibadah mendorong manusia untuk senantiasa berperilaku ikhlas, dengan tujuan mendapatkan ridha Allah SWT melalui perbuatannya. Mereka yang memiliki kontak langsung dengan gagasan bahwa prinsip-prinsip Kristen harus dihayati akan tumbuh menjadi orang yang baik hati, jujur, dan suka menolong.<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup> Risnasari, P. (2022). "*Usaha Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Pada Siswa*" (Mts Al-Ma'arif Tulungagung)

<sup>63</sup> Lukman Hakim, "*Internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan sikap dan perilakusiswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya.*" *Jurnal Pendidikan Agama IslamTa'lim*, 10, no. 1 (2012): 67-77, hal. 69

## B. Kerangka Pikir

Penanaman nilai-nilai agama Islam memang sangat penting untuk perkembangan anak. Penanaman nilai-nilai agama Islam harus dilakukan di rumah ataupun di sekolah karena untuk menjadikan anak yang baik harus ditanamkan sejak dini oleh orang tua di rumah. Saat anak sudah masuk dalam usia sekolah maka penanaman nilai-nilai agama Islam itu juga akan dibantu oleh pihak sekolah. Oleh sebab itu harus terjalin kerjasama antara warga sekolah untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak di sekolah agar bisa diterapkan di rumah dan diawasi perkembangannya oleh orang tua di rumah. Dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak pasti mendapatkan kendala dan juga mendapatkan pendukung dalam pelaksanaannya. Maka dapat di lihat kerangka pikirnya seperyi berikut:



Gambar 09:

Kerangka pikir dalam penelitian

### **BAB III**

#### **GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 29 Rejang Lebong**

SMP Negeri 29 Rejang Lebong mulai menerima siswa baru pada tahun 2005/2006 dengan jumlah siswa 34 orang, dengan meminjam gedung Sekolah Dasar Negeri (SDN) 89 Rejang Lebong dengan keadaan pengajarannya yang masih sangat terbatas, saat itu, yang ditunjuk sebagai kepala sekolah adalah bapak Parmi Alamsyah, A. Ma. Pd.

Sebelum berganti nama menjadi SMP Negeri 29 Rejang Lebong. Namanya adalah SMP Negeri 1 atap. Pada tahun 2007 diganti menjadi SMP Negeri 12, berdasarkan SK bupati Rejang Lebong pada tahun 2009 diganti menjadi SMP Negeri 2 Curup Utara. Dan sekarang namanya telah berubah menjadi SMP negeri 29 Rejang Lebong.

SMP Negeri 29 Rejang Lebong telah mengikutkan siswa pertama UAN pada Tahun 2007/2008. Pada tahun 2009 SMP Negeri 29 Rejang Lebong pergantian kepalah sekolah yaitu dari bapak Parmi Alamsyah, A. Ma. Pd ke ibu Heriyati, M.Pd ke ibu Netty Herawati, S.Pd, Bapak Sumaryanto, S.Pd kemudian diganti lagi kepada Ibu Meri Sriastuti,S.Pd dan yang berperan serta bertugas menjadi kepala sekolah di SMPN 29 Rejang Lebong untuk sekarang yaitu Ibu Dra .Yenny .S.

Adapun urutan kepemimpinan kepala Sekolah SMP Negeri 29 Rejang Lebong adalah sebagai berikut:

- a) Parmi Alamsyah, A. Ma
- b) Heriyati, M.Pd
- c) Netty Herawati, S.Pd,
- d) Sumaryanto, S. Pd.
- e) Meri Sriastuti, S.Pd.
- f) Parida Ariani, S.Sos, M.Pd.
- g) Dra. Yenny.S

## **2. Visi dan Misi serta Tujuan SMP Negeri 29 Rejang Lebong**

- a) **Visi** : Unggul Dalam prestasi berdasarkan iman dan taqwa
- b) **Misi** :
  - a. Meningkatkan penghayatan dan pengalaman ajaran agama,
  - b. Menyelenggarakan proses pembelajaran yang efektif, kreatif, motivasi dan evisien,
  - c. Melaksanakan pembinaan siswa baik akademik maupun non akademik secara continue,
  - d. Mematuhi sarana prasarana yang memadai,
  - e. Menciptakan anak yang berfikir cerdas, bertindak tangkas,
  - f. Menciptakan suasana sekolah yang bersih, indah dan tertib.

## **3. Tujuan:**

- a) Mewujudkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa serta
- b) berprestasi dalam bidang akademik maupun non akademik

- c) Meningkatkan penghayatan dan pengalaman agama
- d) Meningkatkan mutu manajemen sekolah
- e) Meningkatkan mutu manajemen proses pembelajaran
- f) Meningkatkan profesionalisme guru
- g) Meningkatkan hasil mutu pembelajaran
- h) Meningkatkan partisipasi masyarakat

#### **4. Keadaan Umum SMP Negeri 29 Rejang Lebong**

##### **a) Profil sekolah**

- a. Nama Sekolah : SMP Negeri 29 Rejang Lebong
- b. Alamat : JL. Desa Tanjung Beringin Kec  
Curup  
Utara Kab. Rejang Lebong Provinsi  
Bengkulu Kode Pos 39125

##### **c. Keterangan Sekolah**

- 1) No Statistik Sekolah (NNS) : 201290202002
- 2) No Pokok Sekolah Nasional : 10702868
- 3) Status Sekolah : Negeri
- 4) Tahun Berdiri : 2005
- 5) Terakreditasi : B
- 6) Kurikulum yang digunakan : 2013(K13)
- 7) Luas tanah : 7305m<sup>2</sup>
- 8) Luas bangunan keseluruhan : 510m<sup>2</sup>

##### **d. Keterangan Keadaan Guru, TU, siswa dan rombel**

## 1) Jumlah Guru

Tabel 4.1  
Nama dan Tugas Guru

No	Nama Guru	Pangkat/Golongan	Tugas	Ket
1	Dra. Yenny,S Nip. 19670209 200604 2 006	Pembina/IVa	Kepala Sekolah	
2	Anotho Heri Gurinta, SE Nip. 19720508 200502 1 001	Pembina Tk I/IV b	IPS	
3	Aida, M.Pd Nip. 19781025 200502 2 001	Pembina Tk I/IV b	Matematika	
4	Emyta Suryati, S.Pd Nip. 19711023 200604 2 013	Pembina /Iva	B.Indonesia	
5	Irma Putri Ningsih, S.Pd.IGr Nip. 19851105 200903 2 011	Penata Tingkat 1/III d	B.Ingggris	
6	Andi Jaya R.A.Md.Pd Nip. 10701005 199303 1 009	Penata Tingkat 1/III d	PKN	
7	Novi Yanti, S.Pd.I	-	PAI+ SBK (kls 8) Prakarya	
8	Nila Wati, S.Pd	-	IPA	
9	Ade Kurnia,S.Pd	-	Penjas	
10	Doli dwi Jayanto, S.Pd	-	PAI + SBK (7&8)	
11	Ikke Anggraini, S.Pd	-	TU	

12	Oki Kurnia Saputra, S.Pd	-	TU	
13.	Mukhtar Lidi	-	Penjagan Sekolah	

Tabel 4.2

## Jumlah Ruangan

No	Nama Bangunan	Jumlah	Kondisi					Keterangan	
			RR	RS	RB	B	Rombel	Cukup	Kurang
1	Ruang Kelas	5	-	-	-	√	-	√	-
2	Ruang Guru	1	-	-	-	√	-	√	-
3	Ruang Kepala Sekolah	1	-	-	-	√	-	√	-
4	Ruang TU	1	-	-	-	√	-	√	-
5	Ruang BP	-	-	-	-	-	-	-	√
6	Ruang UKS	1	-	-	-	√	-	√	-
7	Ruang OSIS	-	-	-	-	-	-	-	√
8	Ruang RPL	-	-	-	-	-	-	-	√
	Perpustakaan	1	-	-	-	√	-	√	-
	Lab. IPA	1	-	-	-	√	-	√	-
	Bahasa	-	-	-	-	-	-	-	√
	Komputer	1	-	-	-	√	-	√	-
	Media	-	-	-	-	-	-	-	√
	Keterampilan	-	-	-	-	-	-	-	√
9	Ruang Serba Guna	-	-	-	-	-	-	-	√
10	Gudang	-	-	-	-	-	-	-	√
11	Rumah Guru	-	-	-	-	-	-	-	√
12	WC	1	-	-	-	√	-	√	-
13	Pagar	1	-	-	-	√	-	√	-

14	Musolah	1	-	-	-	√	-	√	-
15	Ruang Koperasi	-	-	-	-	-	-	-	√
16	Kantin	1	-	-	-	√	-	√	-

## 2) Jumlah siswa

Tabel 4.3  
Jumlah Siswa

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	12	13	25
2	VIII	9	10	19
3	IX	11	17	28

## 3) Jumlah Rombel

a. kelas VII = 1

b. kelas VIII = 1

c. kelas IX = 1

## e. Keterangan Umum Gedung :

## ➤ Gedung 1 :

- Ruang Labor TIK : 63 M<sup>2</sup>
- Ruang Kepala Sekolah : 18 M<sup>2</sup>
- Ruang Tata Usaha : 24 M<sup>2</sup>
- Ruang Guru : 42 M<sup>2</sup>
- Ruang WC Kepala Sekolah : 4 M<sup>2</sup>
- Ruang WC Guru : 4 M<sup>2</sup>
- Ruang Perpustakaan : 63 M<sup>2</sup>
- Ruang Siswa : 4 M<sup>2</sup>

- Gedung II :
    - Ruang Kelas (3 Kelas )
  - Gedung III :
    - Ruang Kelas (2 Kelas )
  - Gedung IV
    - Lab IPA
- f. Kegiatan Ekskul :
- Pramuka

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penyajian data ini adalah temuan penelitian lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga akhirnya dapat disampaikan data yang diperlukan. Data yang terkumpul dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian. Penyajian data yang berkenaan dengan bentuk-bentuk kerjasama warga sekolah dalam menanamkan nilai-nilai agama islam kepada siswa di SMP Negeri 29 Rejang Lebong.

#### **1. Nilai-Nilai Agama Islam Yang Ditanamkan Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 29 Rejang Lebong**

Nilai-nilai agama islam adalah segala aturan atau kaidah bersikap yang baik, dimana semua itu sudah diatur oleh Allah SWT. Aturan itu meliputi bagaimana menjalin hubungan dengan Allah, hubungan antar sesama manusia, dan hubungan dengan alam sekitar. Tentu semua orang menginginkan dirinya menjadi orang yang baik, terutama bagi umat islam. Kita bukan sekedar untuk menjadi orang yang baik dan sejahtera di dunia saja, tetapi juga harus menjadi orang yang sholeh/sholehah untuk kebahagiaan diakhirat yang abadi.

Peserta didik perlu melalui prosedur pendidikan tertentu untuk memperoleh nilai-nilai agama Islam yang sesuai dengan hukum-hukum yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Siswa memiliki pilihan untuk

berpartisipasi dalam pendidikan formal atau pendidikan non formal sebagai bagian dari proses pendidikan. Peneliti di SMP Negeri 29 Rejang Lebong mengamati penanaman nilai-nilai agama Islam pada siswa baik melalui pendidikan formal maupun pendidikan informal. Hal itu dilakukan dalam proses penanaman nilai-nilai agama Islam pada siswa di SMP Negeri 29 Rejang Lebong. Dalam konteks ini yang dimaksud dengan “pendidikan formal” adalah pendidikan yang diterima di sekolah, sedangkan “pendidikan informal” adalah pendidikan yang diterima dari keluarga dan lingkungan sekitar.

Dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam, ada beberapa nilai yang perlu ditanamkan, diantaranya adalah nilai ibadah, nilai aqidah, dan nilai akhlak. Nilai-nilai agama Islam yang merupakan salah satu dari tiga poin tersebut masih terbagi lagi menjadi banyak nilai-nilai agama Islam yang berbeda. Jelas bahwa proses pembentukan prinsip-prinsip agama Islam tidak begitu saja berjalan dengan mudah; melainkan perlu dicari hal-hal yang menjadi pendukung dan penghambat dalam proses penanaman nilai-nilai tersebut. Tapi guru pasti punya strategi untuk meniasati kendala ini.

Terkait hal tersebut, peneliti melakukan wawancara langsung dengan kepala sekolah yaitu Dra. Yenny, S mengatakan bahwa:

“Nilai-nilai agama Islam yang ditanamkan di SMP Negeri 29 Rejang Lebong meliputi nilai akidah, nilai akhlak, dan nilai ibadah. Penanaman nilai akidah salah satu caranya dengan melakukan kultum pagi di hari jumat dan belajar mengaji saat sebelum mulai belajar Pendidikan Agama Islam di kelas. Nilai akhlak ditanamkan dengan cara mengajarkan siswa untuk bersalaman dengan guru, mengucapkan salam

saat bertemu, permisi saat ingin masuk ruangan, dan berdoa sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar. Nilai ibadah kita tanamkan dengan melakukan sholat dzuhur berjamaah disekolah dan peringatan PHBI dan kegiatan pesantren kilat yang dilakukan setiap bulan ramadhan. Dalam menanamkan nilai-nilai akhlak ini terdapat hal yang menghambat guru misalnya anak tidak mau menjalankan nilai-nilai yang ditanamkan pada siswa cara kami untuk mengatasinya dengan megur siswa dan menjadi teladan bagi siswa”.<sup>1</sup>

Bapak Doli dwi Jayanto, S.Pd selaku guru PAI juga mengatakan hal yang hampir sama:

“Bapak sebagai guru pendidikan agama islam disekolah merasa bahwa nilai-nilai yang ditanamkan kepada siswa sudah cukup baik dari nilai akidah, akhlak, dan ibadah. Nilai akidah bapak tanamkan melalui kultum yang dilakukan hari jumat pagi, pesantren kilat saat bulan suci ramadhan dengan menyampaikan ceramah seputaran tentang perintah melaksanakan perintah Allah Swt dan menjauhi larangan-Nya. Dan memperingati hari-hari besar islam. Membaca iqra/al-quran sebelum melaksanakan proses belajar mengajar. Nilai akhlak biasanya ditanamkan dengan mengajari siswa tentang akhlak kepada guru untuk selalu menghormati orang yang lebih tua dan sopan santun saat berbicara dengan orang. Nilai ibadah bapak menerapkan program sholat dzuhur berjamaah yang dilakukan setiap hari kecuali hari jumat. Alhamdulillah semua nilai-nilai yang ditanamkn bisa ditarapkan 80% oleh siswa dan tidak mungkin suatu kegiatan itu bisa berjalan 100% karena pasti ada faktor yang menghambat kegitan itu”.<sup>2</sup>

Bapak Anotho Heri Gurinta, SE Selaku guru IPS juga mengatakan hal yang hampir sama:

“Bapak sebagai guru IPS merasa sudah menanamkan nilai-nilai akhlak kepada siswa melalui mata pelajaran Ilmi Pendidikan Sosial secara idak langsung dengan materi yang bapak ajarkan misalnya sopan santun dalam bersosialisai dimasyarakat da nada kultum dihari jumat untuk menanamkan nilai akidah kepada siswa dan melakukan sholat berjamaah untuk nilai ibadah siswa”.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan ibu Dra. Yenny,S pada hari kamis 10 oktober 2022 di SMP Negeri 29 Rejang Lebong

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan bapak Doli Dwi Jayanto, S.Pd pada hari kamis 10 oktober 2022 di SMP Negeri 29 Rejang Lebong

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan bapak Anotho Heri Gurinya, SE pada hari kamis 10 oktober 2022 di SMP Negeri 29 Rejang Lebong

Bapak Oki Kurnia Saputra, S. Pd Selaku Staf TU juga mengatakan hal yang hampir sama:

“Sekolah sudah menanamkan nilai-nilai agama islam pada siswa misalnya sopan santuk kepada guru, belajar mengaji, dan sholat dzuhur berjamaah di sekolah. Semua kegiatan ini guna untuk menjadikah siswa menjadi anak yang memiliki nilai-nilai agama islam yang bagus agar bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka”.<sup>4</sup>

Bapak Muktar Lidi Selaku penjaga sekolah juga mengatakan hal yang hampir sama:

“Saya sebagai penjaga sekolah menanamkan nilai-nilai akhlak kepada siswa, misalnya menegur siswa berkeliaran saat jam pelajaran berlangsung. Berarti saya sudah menanamkan nilai akhlak kepada siswa untuk menghormati guru yang sedang mengajar. Tetapi dalam penerapannya ada siswa yang mau mendengarkan dan ada juga siswa yang acuh tak acuh bila ditegur”.<sup>5</sup>

Pengelola kantin Selaku sebagai pedagang di kantin sekolah juga mengatakan hal yang hampir sama:

“Ibu sebagai ibu kantin di sekolah menanamkan nilai akhlak kepada siswa dengan mengingatkan siswa untuk tidak membuang sampah sembarang itulah salah satu contoh akhlak terhadap lingkungan. Tetapi masih banyak siswa yang tidak mau membuang sampah pada tempatnya padahal sudah setiap hari diingatkan”.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi peneliti selama menjalankan penelitian di SMP Negeri 29 Rejang Lebong nilai-nilai agama islam yang ditanamkan di sekolah untuk menjalankan kehidupan sehari-hari sudah sangat cukup. Nilai akidah yang ditanamkan melalui kegiatan kultum yang dilakukan dihari jumat. Kegiatan kultum dimulai dengan

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan bapak Oki Kurnia Saputra, S.Pd pada hari kamis 10 oktober 2022 di SMP Negeri 29 Rejang Lebong

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan bapak Muktar Lidi pada hari kamis 10 oktober 2022 di SMP Negeri 29 Rejang Lebong

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan ibu kantin sekolah pada hari kamis 10 oktober 2022 di SMP Negeri 29 Rejang Lebong

membaca ayat suci al-quran, sholawat bersama, kultum yang berisi tentang nilai akidah, nilai akhlak dan nilai ibadah yang disampaikan oleh siswa dan di akhiri dengan doa yang dipimpin oleh siswa. Hal ini senada dengan hasil obsevasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan di sekolah.


**PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**SMP NEGERI 29 REJANG LEBONG**  
 Alamat : Jl Raya Desa Tanjung Beringin Kec. Curup Utara 39151

**JADWAL KEGIATAN JUMAT**  
**SMPN 29 REJANG LEBONG**  
**TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

NO	TANGGAL	KEGIATAN	KELAS /PETUGAS	KET
1	13 Januari 2023	SENAM	SD & SMP	
2	20 Januari 2023	SENAM	SD & SMP	
3	27 Januari 2023	KULTUM	SMP	
4	03 februari 2023	SENAM	SD & SMP	
5	10 februari 2023	KULTUM	SD	
6	17februari 2023	KEBERSIHAN	SD & SMP	
7	24 februari 2023	SENAM	SD & SMP	
8	3 Maret 2023	KULTUM	SMP	
9	10 Maret 2023	SENAM	SD & SMP	
10	17 Maret 2023	KULTUM	SD	
11	24 Maret 2023	KEBERSIHAN	SD & SMP	
12	31 Maret 2023	SENAM	SD & SMP	
13	7 April 2023	KULTUM	SMP	
14	14 April 2023	SENAM	SD & SMP	
15	21 April 2023	KEBERSIHAN	SD & SMP	
16	28 April 2023	KULTUM	SD	

Curup Utara, 9 Januari 2023  
 Kepala Sekolah  
  
**Dr. YENNY, S**  
 Nip. 19670209 200604 2 006

Gambar 10:  
Jadwal kultum hari jumat di SMP Negeri 29 Rejang Lebong



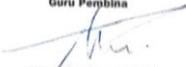
Gambar 11:  
Kegiatan kutum pagi hari jumat  
Observasi awal jumat 18 november 2022

Nilai ibadah kepada Allah SWT yang ditanamkan di sekolah dengan melaksanakan sholat dzhur berjamaah yang dilakukan setiap hari kecuali hari jumat. Hal ini senada dengan hasil observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan di sekolah.


**PEMERINTAHAN KABUPATEN REJANG LEBONG**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**SMP NEGERI 29 REJANG LEBONG**  
 Alamat : Jl. Raya Desa Tanjung Beringin Kec. Curup Utara 39151

**JADWAL PETUGAS ADZAN DAN IMAM SHOLAT**  
**MUSOLAH NURUL ILMU**  
**SMP NEGERI 29 REJANG LEBONG**

HARI	ADZAN	IMAM
SENIN	KELAS IX	Anotho Heri Gurinta, SE
SELASA	KELAS VIII	Andi Jaya, Amd. Pd
RABU	KELAS VII <i>Kel. VIII</i>	Oki Kurnia Saputra, S. Pd
KAMIS	KELAS IX	Doli Dwijayanto, S. Pd
SABTU	KELAS VIII	Guru PPL (Anjas & Ferdawen)

Mengetahui  
 Guru Pembina  
  
 Doli Dwijayanto, S. Pd

Gambar 12:  
Jadwal sholat dzuhur berjamaah di SMP Negeri 29 Rejang Lebong



Gambar 13:  
Kegiatan sholat dzuhur berjamaah  
Observasi awal senin 18 juli 2022

Nilai akhlak kepada diri siswa ditanamkan melalui mengajarkan siswa untuk tampil rapi dan bersih selalu disiplin dan tepat waktu saat datang kesekolah, lalu mengajarkan siswa untuk sabar dalam menjalankan kehidupan agar selalu bersyukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah SWT. Juga mengajarkan siswa supaya tidak membanding-bandingkan dirinya dengan orang lain dan menghargai semua orang tanpa menganggap rendah orang lain.

Nilai akhlak kepada sesama manusia ditanamkan dengan memberi contoh menghormati dan menjaga sopan santun saat bersosialisasi dengan orang lain baik orang tua, guru, adik, kakak dan semua orang yang kita temui harus menjaga akhlak kita agar menjadi pribadi yang berakhlak mulia. Akhlak terhadap lingkungan terlihat sepele tetapi harus ditanamkan sejak dini pada anak/siswa, akhlak terhadap lingkungan ditanamkan dengan memberi tahu siswa untuk membuang sampah pada tempatnya dan langsung menegur siswa yang membuang sampah sembarang. Mengapa harus ditanamkan akhlak terhadap lingkungan kepada siswa karena dalam proses belajar mengajar kalau lingkungan sekolah itu bersih rapi pasti semangat belajar pada anak juga meningkat. Hal ini senada dengan observasi dan dokumentasi kegiatan pesantren kilat yang dilakukan saat bulan suci ramadhan dimana kegiatan pesantren kilat berisi tentang penyampaian tentang keagamaan seperti rukun iman, thaharah, sholat, puasa dan materi tentang keagamaan lainnya yang dijelaskan oleh guru didalam kelas.


**PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**SMP NEGERI 29 Rejang Lebong**  
 Alamat: Jl. Desa Tanjung Beringin Kec. Curup Utara 39125

**JADWAL PESANTREN KILAT**

HARI/TANGGAL	WAKTU	MATERI	KELAS/PEMATERI		
			VII	VIII	IX
Senin/10-04-2023	07.30 – 09.00	Surah Ad-Dhuha	DL	AN	HR
	09.15 – 10.15	Rukun Iman	DL	AN	HR
Selasa/11-04-2023	07.30 – 09.00	Surah Al-Kafirun	OK	HR	AN
	09.15 – 10.15	Taharah	OK	HR	AN
Rabu/12-04-2023	07.30 – 09.00	Surah At-Tin	HR	OK	DL
	09.15 – 10.15	Shalat	HR	OK	DL
Kamis/13-04-2023	07.30 – 09.00	Surah Al-'Alaq	AN	DL	OK
	09.15 – 10.15	Puasa	AN	DL	OK

HR : Anotho Heri Gurinta, SE  
 AN : Andi Jaya R. A.Md.Pd  
 DL : Dodi Dwijayanto, S.Pd  
 OK : Oki Kurnia Saputra, S.Pd

Curup Utara, 28 Maret 2023  
 Kepala Sekolah  
  
**Dra. YENNY S.**  
 NIP. 19670209 200604 2 006

---


**PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**SMP NEGERI 29 Rejang Lebong**  
 Alamat: Jl. Desa Tanjung Beringin Kec. Curup Utara 39125

**JADWAL PESANTREN KILAT**

HARI/TANGGAL	WAKTU	MATERI	KELAS/PEMATERI
			VII, VIII dan IX <sup>a</sup>
Jumat/14-04-2023	07.30 – Selesai	Keagamaan	MAHASISWI PPL
Sabtu/15-04-2023	07.30 – Selesai	Nohar	GURU

Curup Utara, 28 Maret 2023  
 Kepala Sekolah  
  
**Dra. YENNY S.**  
 NIP. 19670209 200604 2 006

Gambar 14:  
Jadwal kegiatan pesantren kilat di SMP Negeri 29  
Rejang Lebong



Gambar 15:  
Kegiatan pesantren kilat kelas VII di SMP Negeri 29  
Rejang Lebong.  
Observasi pada hari Senin 10 April 2023

Selama peneliti melakukan penelitian di sekolah peneliti melihat bahwa sekolah juga melakukan peringatan hari besar islam (PHBI) yang dilaksanakan di sekolah dalam kegiatan PHBI ini juga mengandung unsur menanamkan nilai-nilai agama islam pada diri siswa. Seperti saat observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan yaitu kegiatan memperingati hari Maulid Nabi Muhammad SAW dimana dalam kegiatan ini berisi tentang pemaparan sifat-sifat terpuji yang dimiliki nabi Muhammad SAW yang bagus untuk diteladani. Secara tidak langsung kegiatan PHBI ini menanamkan nilai-nilai akhlak kepada siswa agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa.



Gambar 16:  
Kegiatan memperingati hari Maulid Nabi Muhammad SAW.



Gambar 17:  
Kegiatan memperingati hari Maulid Nabi Muhammad SAW.

Dari observasi, dokumentasi dan wawancara yang peneliti lakukan Nilai-nilai agama islam yang ditanamkan di sekolah sudah cukup untuk menjadikan siswa memiliki nilai-nilai agama islam yang baik bila memang

diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa, karena menurut peneliti penanaman nilai-nilai agama islam di SMP Negeri 29 Rejang Lebong sudah mencakup semua nilai-nilai agama islam baik nilai akhlak, nilai ibadah, dan nilai aqidah. Tergantung bagaimana siswa mau atau tidak menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Dalam menanamkan nilai-nilai agama islam di sekolah harus dilakukan oleh seluruh warga sekolah supaya terjalin kerjasama antara warga sekolah dalam menanamkan nilai-nilai agama islam karena menjadi faktor penentu tertanam atau tidaknya nilai-nilai agama islam pada diri siswa. Dalam kegiatan menanamkan nilai-nilai agama islam pada siswa warga sekolah diharapkan menjadi contoh atau teladan yang baik bagi siswa. Dalam proses menanamkan nilai-nilai agama islam ini guru diharapkan sabar dan selalu mengingatkan siswa, karena tidak semua siswa mudah menerapkan nilai-nilai agama islam yang ditanamkan. Hal ini dikarenakan faktor-faktor tertentu misalnya orang tua, lingkungan sosial, dan teman sebaya dapat menghambat penanaman nilai-nilai agama islam pada siswa. Hasil wawancara peneliti dengan guru PAI pada tanggal 10 Oktober 2022 dalam menanamkan nilai-nilai agama islam ini pasti ada siswa yang sulit untuk diberi tahu maka cara yang digunakan guru untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan memanggil siswa tersebut lalu memberi nasehat dan ditanyakan alasannya mengapa tidak mau menerapkan nilai-nilai agama islam yang ditanamkan oleh warga sekolah.

#### **a. Nilai-nilai agama islam di Kelas VII**

Nilai-nilai agama islam pada siswa kelas VII masih bisa dibilang baik. Siswa kelas VII merupakan peralihan dari masa Sekolah Dasar ke Sekolah Menengah Pertama, oleh sebab itu lebih mudah untuk mengatur siswa nya. Untuk kelas VII pihak warga sekolah harusnya memberikan perhatian lebih kepada siswa tentang pembentukan akhlak karena siswa baru peralihan dari SD ke SMP. Sehingga lebih muda untuk membentuk nilai akhlak dalam diri agar lebih baik.

Terkaitu hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas VII langsung mengatakan bahwa:

“Menurut bapak tingkatan nilai-nilai agama islam pada siswa kelas VII masih baik dan mudah untuk diatur mungkin karena masih peralihan antara anak-anak ke remaja. Kondisi ini harus bapak pergunakan dengan baik untuk membentuk nilai-nilai agama islam siswa kedepan nantinya. kerjasama dengan orang tua pasti dilakukan karena kita melakukan rapat komite, mengundang wali murid untuk datang kesekolah dan biasanya saat pembagian rapot itu diundang juga orang tuanya untuk mengambil rapot sekaligus dari pihak wali kelas memberi tahu tentang bagaimana perkembangan dari diri siswa tersebut. Kalau kegiatan untuk menanamkan nilai-nilai agama islam sudah pastinya ada, dan selalu ditanamkan alhamdulillah siswa kelas VII masih mudah untuk diatur jadi nilai akhlak yang ditanamkan 80% dilaksanakan oleh siswa kelas VII. Faktor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai agama islam kepada siswa yaitu seluruh warga sekolah dan orang tua yang harus selalu berkerjasama dalam memebentuk akhlak siswa dan selalu mengingatkan siswa pada hal kebaikan. Pastinya selalu ada faktor penghambat dalam melakukan suatu kegiatan, dalam menanamkan nilai-nilai agama penghambat yang ditemukan salah satunya ada beberapa anak yang tidak mau atau tidak menerapkan dalam keseharian mereka. Nilai-nilai agama yang ditanamkan ya sama saja seperti yang lain nilai akidah, nilai ibadah dan nilai akhlak. Kerjasama yang dilakukan dengan guru lain pasti ada contohnya pasti ada guru yang melapor pada bapak tetang akhlak siswa lalu bapak memberikan wewenang

kepada guru untuk menegur siswa tersebut secara langsung. Tingkat kesopan siswa cukup baik disekolah dan kepada guru masih hormat”.<sup>7</sup>

Selain mewawancarai wali kelas VII saya juga mewawacarai seorang siswa dari kelas VII yang bernama herwi langsung mengatakan bahwa:

“Ada semua guru hampir selalu mengingatkan tentang nilai-nilai agama islam kepada kami sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar. Saat di luar jam pelajaran seluruh guru juga mengingatkan kepada kami untuk melakukan nilai-nilai yang baik. Nilai yang ditanamkan banyak sekali baik nilai akidah, akhlak dan ibadah kepada kami semua. Nilai akhlak misalnya menghormati orang tua, menghargai guru dan harus sopan kepada guru. Faktor pendukung nya guru selalu sabar dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada kami. Faktor penghambannya kami terkadang sudah diingatkan oleh guru tetapi tetap mengulangnya lagi. Iya menurut saya teman memiliki peran dan pengaruh yang besar dalam diri saya, oleh karena itu saya berteman dengan semua orang tetapi tidak mengikuti semua yang dilakukan oleh teman saya. Lingkungan tempat tinggal saya juga memiliki peran yang penting dalam membentuk nilai-nilai agama islam pada saya jika saya berada dilingkungan dan tempat tinggal yang orangnya baik-baik pasti saya akan berperilaku baik juga karena saat saya berperilaku tidak baik pasti akan langsung ditegur oleh lingkungan sekitar saya. Orang tua juga menjadi faktor utama dalam pembentukan akhlak pada diri saya karena waktu saya lebih banyak dirumah bersama orang tua, orang tua harusnya lebih memperhatikan pertumbuhan saya karena saya masih membutuhkan perhatian dari orang tua dan harus sering ditegur oleh orang tua kalau berbuat salah. Smart phone atau yang biasa disebut hp, menurut saya hp memiliki pengaruh yang sangat besar dalam perkembangan remaja saat ini karena dari hp semua hal bisa dijangkau oleh sebab itu pemakaian hp harus selalu dipantau oleh orang tua. Ada beberapa teman lokal saya yang memiliki keseopanan yang kurang baik cara kami menanggapi adalah dengan saling menegur jika melakukan sesuatu yang kurang sopan baik di sekolah ataupun diluar sekolah”.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Wali Kelas VII pada hari kamis 10 oktober 2022 di SMP Negeri 29 Rejang Lebong

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Siswa Kelas VII pada hari jumat 11 oktober 2022 di SMP Negeri 29 Rejang Lebong

Penelitian ini tentang Kerjasama Warga Sekolah Dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama Islam Pada Siswa kelas VII. Sesuai dengan judulnya berarti peneliti memfokuskan penelitian pada kelas VII. Hasil observasi peneliti memang siswa kelas VII memiliki nilai-nilai agama islam yang baik dan lebih mudah untuk diajarkan tentang hal-hal yang baru contohnya nilai akidah, nilai ibadah dan nilai akhlak. Dari wawancara peneliti bersama wali kelas VII dan satu orang siswa kelas VII peneliti dapat menyimpulkan bahawa dalam menanamkan nilai-nilai agama islam pada kelas VII sudah melibatkan orang tua siswa.

Kerjasama yang dilakukan oleh wali kelas dengan orang tua saat pembagian rapot siswa, siswa diminta datang bersama orang tuanya untuk mengambil rapot disekolah. Tetapi tidak heran saat disuruh membawa orang tua untuk mengambil rapot hanya sedikit orang tua yang mau datang kesekolah. Pada saat pembagian rapot terjalin kerjasama antara keduanya, saat orang tua mengambil rapot guru sembari menyampaikan tentang perkembangan anaknya dan jika siswa tersebut memiliki masalah saat dibimbing oleh guru maka langsung disampaikan oleh guru untuk memberi tahu kepada orang tua mengapa hal tersebut terjadi atau memang dari rumah siswa tersebut memang begitu, atau ada faktor lain yang menyebabkan hal tersebut terjadi. Namun kerjasama tidak hanya menunggu saat pembagian rapot saja jika siswa memiliki masalah maka wali murid

memberikan surat panggilan untuk datang kesekolah pada wali murid siswa tersebut.

Tidak hanya dengan orang tua tetapi wali kelas juga menjalankan kerjasama dengan guru mata pelajaran lainnya. Guru mata pelajaran lainnya biasanya sebelum masuk pada materi pembelajaran akan mengingatkan kembali pada siswa tentang nilai-nilai agama islam dalam diri siswa. Karena dalam menanamkan nilai-nilai agama islam pada siswa bukan hanya tanggung jawab dari wali kelas saja melainkan adalah tanggung jawab seluruh guru yang ada di sekolah. Terkadang ada guru mata pelajaran yang memberi tahu kepada wali kelas bahwa siswanya bandel, pada saat seperti ini wali kelas memberikan wewenang kepada guru lain untuk menegur siswa tersebut secara langsung tanpa harus melalui wali kelas. Nanti saat wali kelas masuk akan ditegur dan disampaikan kembali bagaimana hal tersebut terjadi.

Dari wawancara peneliti bersama siswa kelas VII mendapatkan fakta bahwa hampir seluruh guru memberikan penanaman nilai-nilai agama islam kepada siswa sebelum melakukan proses kegiatan belajar mengajar. Ini merupakan kerjasama yang bagur anantara warga sekolah dalam menanamkan nilai-nilai agama islam pada siswa karena tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai agama islam pada siswa tidak hanya pada guru PAI melainkan seluruh warga sekolah.

Sesuai dengan observasi peneliti sama dengan pendapat dari siswa kelas VII yang menganggap bahwa teman sebaya memang memiliki pengaruh dalam pembentukan akhlak siswa. Teman sebaya berpengaruh terhadap perilaku siswa baik dari sisi positif maupun sisi negative. Pada sisi positif siswa dapat meningkatkan percaya diri dalam melakukan kegiatan di sekolah atau pun di luar sekolah dan siswa dapat belajar tentang kejujuran, keadilan, kerjasama dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-harinya. Dari sisi negative misalnya akhlak kepada sesama manusia atau yang kita bahas saat ini adalah akhlak kepada guru, guru di sekolah merupakan orang tua kedua kita maka kita harus menghargainya seperti orang tua kita sendiri. Terkadang ada siswa yang mengajak bolos jika guru yang tidak disegani masuk mengajar, dan siswa kadang-kadang tidak mengerjakan tugas karena lebih banyak menghabiskan waktu bermain dengan temannya.

Orang tua dan lingkungan tempat tinggal adalah faktor yang berdekatan, orang tua merupakan faktor yang penting dalam pembentukan akhlak seorang anak dan lingkungan tempat tinggal bisa mempengaruhi pembentukan akhlak pada anak. Orang tua adalah tempat pertama anak mendapatkan pendidikan secara informal maka kebanyakan anak yang di rumah memiliki komunikasi yang baik dengan orang tua besar kemungkinan memiliki akhlak yang baik, begitu pula sebaliknya jika anak kurang mendapatkan perhatian dari

orang tua bisa menyebabkan kurangnya akhlak yang tertanam dalam diri anak. Tidak hanya orang tua lingkungan tempat tinggal juga mempunyai peranan dalam pembentukan akhlak anak. Jika anak tinggal pada lingkungan yang peka maka bila anak berbuat yang tidak baik maka langsung ditegur oleh lingkungan sekitar. Maka sebaliknya jika lingkungan tempat tinggal kita acuh tak acuh mau anak itu berbuat apa tidak ada yang menegur bisa menjadi faktor dalam membentuk akhlak anak, anak merasa apa yang dirinya lakukan tidak salah karena tidak ada yang menegurnya.

Pada era sekarang ini semuanya sudah canggih apa lagi IPTEK sudah sangat canggih, maka sangat besar pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari kita. Salah satu IPTEK yang tidak bisa lepas dari kehidupan sehari-hari kita saat ini adalah smart phone atau yang biasa disebut HP (handphone). Hp merupakan salah satu pengaruh dalam membentuk nilai agama islam siswa karena dari hp semua hal bisa dijangkau dengan mudah. Saat anak-anak sudah diberikan hp dalam menggunakannya harus tetap dalam pengawasan orang tua karena anak-anak memiliki rasa penasaran yang tinggi sehingga harus selalu diawasi.

Dari yang peneliti amati selama penelitian siswa kelas VII memiliki nilai kesopanan yang bagus dan masih mudah untuk ditegur oleh guru tetapi ada beberapa siswa yang memang masih bandel. Dan siswa masih belum lancar dalam membaca dan mempraktekkan

sholat. Begitu juga hasil wawancara saya dengan siswa kelas VII ia mengatakan bahwa nilai kesopanan teman kelasnya cukup baik dan hanya beberapa siswa saja yang masih agak bandel walaupun sudah dinasehati tetapi tetap mengulangnya lagi. Dalam menangani teman selokal yang kurang nilai keseopanannya siswa bersama-sama untuk menegur teman jika melakukan hal yang kurang baik saat di sekolah atau pun diluar jam sekolah.

## **2. Kerjasama Warga Sekolah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 29 Rejang Lebong**

Kerjasama warga sekolah menjadi salah satu unsur penting di sekolah karena dengan adanya kerjasama warga sekolah yang mencakup segala unsur yang berada di sekolah dari mulai kepala sekolah s/d penjaga sekolah dan pengelola kantin juga harus dilibatkan dalam menjalankan kerjasama tersebut. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal pertama bagi siswa memiliki peran yang penting untuk membentuk pribadi siswa yang baik kedepannya. Oleh sebab itu diharapkan sekolah memiliki kerjasama yang baik guna menanamkan nilai-nilai agama islam di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara bersama seluruh warga sekolah meliputi; Kepala Sekolah, Guru Mata Pelajaran PAI kelas VII, Guru Mata Pelajaran IPS, Wali Kelas VII, Siswa Kelas VII, Penjaga Sekolah, dan pengelola kantin, proses kerjasama yang dilakukan oleh warga sekolah dijalankan dengan cukup baik melibatkan seluruh warga sekolah di SMP

Negeri 29 Rejang Lebong. Kerjasama yang dilakukan oleh pihak sekolah melalui proses Rapat Rutin Bulanan atau evaluasi. Yaitu rapat yang rutin atau evaluasi dilakukan setiap awal bulan guna membahas tentang kerjasama dan kendala yang dialami selama menjalankan kegiatan tersebut.

Terkait hal tersebut, peneliti melakukan wawancara langsung dengan kepala sekolah yaitu Dra. Yenny, S mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah proses kerjasama warga sekolah di SMPN 29 Rejang Lebong berjalan dengan baik implementasinya pada sekolah juga berjalan signifikan dengan tujuan sekolah, bentuk kerjasama yang dilakukan biasanya dengan rapat atau langsung menegur pihak yang tidak sesuai dengan semestinya. Yang menjadi dasar kerjasama antar warga sekolah itu ya memang harus ada kerjasama dari kemdikbud saja sudah ditetapkan tinggal kita menjalankannya di sekolah kalau sejak kapan kerjasama itu dilakukan ya sejak mulai sekolah ini didirikan pada tahun 2005 kalau tidak ada kerjasama mungkin sekolah ini tidak akan terbentuk. Kalau dari hasil kerjasama ini selama ibu menjadi kepala sekolah syukurnya mengalami peningkatan. Cara ibu menanggapinya ya sambil memantau dan melakukan super visi seiring berjalannya kerjasama tersebut seperti itu”.<sup>9</sup>

Bapak Doli dwi Jayanto, S.Pd selaku guru PAI juga mengatakan hal yang hampir sama:

“Proses kerjasama yang dilakukan warga sekolah dengan saling mengingatkan tentang hal-hal yang menyangkut tentang kebijakan sekolah yang biasanya disampaikan saat rapat rutin bulanan disekolah. Sejauh ini implementasi kerjasama warga sekolah berjalan dengan baik dan melibatkan seluruh komponen yang ada di sekolah. Kerjasama sekolah sudah dilaksanakan dari awal berdirinya sekolah ini yang menjadi dasar ya dinas pendidikan Rejang Lebong. Sejauh ini kerjasama yang dilakukan efektif dan memiliki hasil yang cukup baik”.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan ibu Dra. Yenny, S pada hari kamis 10 oktober 2022 di SMP Negeri 29 Rejang Lebong

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan bapak Doli Dwi Jayanto, S.Pd pada hari kamis 10 oktober 2022 di SMP Negeri 29 Rejang Lebong

Bapak Anotho Heri Gurinta, SE Selaku guru IPS juga mengatakan hal yang hampir sama:

“Bapak sebagai salah satu guru senior di SMPN 29 Rejang Lebong ini merasa bahwa kerjasama yang dilaksanakan di sekolah kita ini sudah bagus karena sudah melibatkan seluruh warga sekolah meliputi; Kepala Sekolah, Guru Mata Pelajaran, staf TU bahkan Penjaga Sekolah dan pengelola kantin diikut sertakan. Bentuk kerjasamanya yang umum saja ya seperti saling mengingatkan dan saling membantu dalam proses belajar mengajar seperti misalkan bapak lagi mengajar di lokal kelas VII dan lokal kelas VIII itu ibu emyta misalnya siswa-siswanya itu keluar masuk ya kita saling membantu untuk menegur siswanya, namanya saja kerjasamakan untuk mencapai suatu tujuan bersama seperti itu. Kalau ditanya sejak kapan ya pastinya sejak awal di didikannya sekolah ini kalau kerjasamanya tidak berjalan baik mungkin tidak akan bertahan lama suatu sekolah kan seperti itu. Kalau tentang efektif atau tidak itu kan pasti mengalami perubahan dari masa ke masa seperti itu tapi sejauh ini masih efektif dan memiliki hasil dari kerjasama selama ini. Cara menaggapinya harus selalu menjaga kerjasama agar selalu berjalan”.<sup>11</sup>

Bapak Oki Kurnia Saputra, S. Pd Selaku Staf TU juga mengatakan hal yang hampir sama:

“Proses kerjasama yang dilakukan selama ini salah satunya dengan mengadakan Rapat Rutin Bulanan atau bisa dibilang evaluasi. Rapat rutin bulanan ini biasanya dilakukan setelah kepala sekolah mengikuti kegiatan MKKS. MKKS adalah komunikasi tempat berkumpulnya kepala sekolah tingkat SMP/SMA pada satu gugus kecamatan untuk meningkatkan kompetensi kepala sekolah sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Rapat rutin ini dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan pendidikan disekolah karena apa yang ibu kepala sekolah dapat saat rapat MKKS. Kerjasama warga sekolah selalu melibatkan seluruh komponen yang ada disekolah. Yang menjadi dasar kerjasama adalah kemdikbud dan kerjasama dilakukan mulai dari sekolah ini berdiri. Kerjasama yang dilakukan sesuai dengan pengamatan bapak memiliki pengaruh yang efektif bagi sekolah sehingga menghasilkan kerjasama yang baik”.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan bapak Anotho Heri Gurinta, SE pada hari kamis 10 oktober 2022 di SMP Negeri 29 Rejang Lebong

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan bapak Oki Kurnia Saputra, S.Pd pada hari kamis 10 oktober 2022 di SMP Negeri 29 Rejang Lebong

Bapak Muktar Lidi Selaku penjaga sekolah juga mengatakan hal yang hampir sama:

“Saya selaku penjaga sekolah juga selalu di ikut sertakan dalam kegiatan disekolah seperti misalnya sekolah mengadakan rapat maka saya juga diikuti sertakan. Dan saya juga dilibatkan dalam menanamkan nilai-nilai agama islam kepada siswa saya diberikan wewenang untuk menegur murid yang memiliki kesalahan seperti misalnya siswa yang keluar jam pelajaran saya ingatkan untuk masuk kekelas lagi untuk mengikuti jam belajar”.<sup>13</sup>

Pengelola kantin Selaku sebagai pedagang di kantin sekolah juga mengatakan hal yang hampir sama:

“Saya sebagai ibu kantin di SMPN 29 Rejang Lebong ini sebelum berdagang sudah menjalankan kerjasama dengan pihak sekolah, karena sebelum saya berdagang disini saya meminta izin terlebih dahulu apakah boleh jika saya berjualan disini. Secara tidak langsung saat saya meminta izin untuk berjualan itu termasuk dalam kerjasama antara saya dan pihak sekolah. Kalau kerjasama saya dengan pihak sekolah itu ada sala satunya dari pihak sekolah itu memohon kerjasama saya untuk tidak memberikan jika siswa ingin jajan saat jam pelajaran sedang berlangsung, menjaga kebersihan lingkungan disekitar kantin sekolah dan mengingatkan kepada siswa untuk membuang sampah di tempatnya”.<sup>14</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah disampaikan oleh warga sekolah SMP Negeri 29 Rejang Lebong di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa Kerjasama warga sekolah dalam menanamkan nilai-nilai agama islam di sekolah dilakukan dengan proses rapat sekolah yang dinamakan Rapat Rutin Bulanan atau evaluasi yang dilakukan setiap bulan dengan bentuk kerjasamanya saling mengingatkan antara warga sekolah dalam menjalankan kerjasama dan diawasi oleh kepala sekolah dengan

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan bapak Muktar Lidi pada hari kamis 10 oktober 2022 di SMP Negeri 29 Rejang Lebong

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan ibu kantin sekolah pada hari kamis 10 oktober 2022 di SMP Negeri 29 Rejang Lebong

super visi. Dalam kerjasama tersebut melibatkan seluruh warga sekolah meliputi: Kepala sekolah, Guru mata pelajaran, Staf TU, Penjaga sekolah dan pengelola kantin yang menjadi dasar kerjasama di sekolah ini adalah kementrian pendidikan kebudayaan Kab. Rejang Lebong. Kerjasama warga sekolah dilakukan sejak awal berdirinya SMPN 29 Rejang Lebong yaitu tahun 2005 karena suatu sekolah tidak akan berdiri dan bertahan jika kerjasama antara warga sekolahnya tidak berjalan. Kerjasama yang dilakukan selama ini cukup efektif bagi sekolah dan memiliki hasil yang baik untuk meningkatkan kualitas SMPN 29 Rejang Lebong.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kerjasama Warga sekolah Dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama Islam Pada Siswa Kelas VII di SMPN 29 Rejang lebong**

Suatu kegiatan yang dijalankan pasti menemui kendala-kendala dalam melakukan aktifitasnya, begitu juga dalam berbagai kegiatan yang dilakukan di SMP Negeri 29 Rejang Lebong salah satunya dalam kegiatan menanamkan nilai-nilai agama islam pada siswa tidak semua aktifitasnya berjalan lancar pasti juga menemui kendala baik faktor eksternal ataupun faktor internal.

Dari observasi dan wawancara peneliti terhadap warga sekolah di SMP Negeri 29 Rejang Lebong bahwa ada beberapa faktor baik yang mendukung dan menghambat proses kerjasama warga sekolah dalam menanamkan nilai-nilai agama islam pada siswa baik itu faktor internal (dalam sekolah) maupun faktor eksternal (luar sekolah).

### a) Faktor Pendukung

Dari hasil wawancara dengan warga sekolah di SMP Negeri 29 Rejang Lebong bahwa dalam menanamkan nilai-nilai agama islam pada siswa terdapat faktor-faktor yang mendukung kegiatan tersebut baik faktor dari dalam dan dari luar sekolah. Secara umum faktor yang mendukung dari dalam sekolah yaitu kerjasama antara warga sekolah yang berjalan dengan baik dan memiliki tujuan yang sudah tersusun sehingga dalam menjalankan kerjasama tersebut seluruh warga sekolah memiliki semangat yang sama untuk mencapai tujuan sekolah dan diharapkan menghasilkan hal yang positif dalam nilai-nilai agama islam pada diri siswa.

Terkait hal tersebut, peneliti melakukan wawancara langsung dengan kepala sekolah yaitu Dra. Yenny, S mengatakan bahwa:

“Faktor Eksternal dalam menanamkan nilai-nilai agama islam pada siswa terdapat hal-hal yang mendukung kerjasama tersebut faktor eksternal yaitu Komite, Orang tua, Toko-toko masyarakat, Babinsa, dan Polisi. Faktor eksternal memiliki peran yang penting dalam menanamkan nilai-nilai agama islam pada siswa karena siswa lebih banyak menghabiskan waktu diluar sekolah. Faktor Internal dalam menanamkan nilai-nilai agama islam ini adalah seluruh warga sekolah mencakup dari kepala sekolah s/d penjaga sekolah harus ikut serta dalam menanamkan nilai-nilai agama islam ini”.<sup>15</sup>

Bapak Doli dwi Jayanto, S.Pd selaku guru PAI juga mengatakan hal yang hampir sama:

“Faktor Eksternal dalam menanamkan nilai-nilai agama islam ini yang paling utama adalah orang tua mengapa begitu karena

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan ibu Dra. Yenny, S pada hari kamis 10 oktober 2022 di SMP Negeri 29 Rejang Lebong

waktu anak lebih banyak dirumah atau diluar sekolah. Lingkungan juga memiliki peran yang penting dalam menanamkan nilai-nilai agama islam karena karakter seseorang akan terbentuk sesuai dengan lingkungan dimana seseorang itu bergaul. Faktor Internal dalam menanamkan nilai-nilai agama islam adalah sekolah. Pada dasarnya sekolah juga sama memiliki peran yang penting karena siswa menjadikan guru sebagai panutannya sebab itu semua warga sekolah hendaknya mencontohkan tentang nilai-nilai agama islam yang sesuai dengan syariat islam agar bisa ditiru oleh siswa”.<sup>16</sup>

Bapak Anotho Heri Gurinta, SE Selaku guru IPS juga

mengatakan hal yang hampir sama:

“Faktor Eksternal salah satunya toko masyarakat yang ada didesa memiliki peran yang penting untuk menanamkan nilai islam pada diri siswa. Bukan hanya itu orang tua juga pasti adalah faktor yang utama dalam menanamkan nilai-nilai agama islam tersebut karena anak memiliki banyak waktu dirumah dibandingkan diluar rumah. Oleh sebab itu orang tua harus mengawasi diri anak. Faktor Internal berarti dari dalam sekolah ya seluruh anggota yang berada di sekolah tanpa terkecuali karena semua warga sekolah memiliki peran yang sama untuk menanamkan nilai-nilai agama islam tidak hanya guru PAI saja melainkan seluruh anggota warga sekolah”.<sup>17</sup>

Bapak Oki Kurnia Saputra, S. Pd Selaku Staf TU juga

mengatakan hal yang hampir sama:

“Faktor Eksternal dari luar sekolah untuk menanamkan nilai-nilai agama islam pada siswa yang paling penting salah satunya adalah lingkungan dan keluarga. Mengapa demikian karena keluarga dan lingkungan lah yang memiliki waktu yang lebih banyak bersama siswa. Seharusnya keluarga lebih memperhatikan nilai agama islam anak dan mengingatkan pada anak agar nilai agama islam terbentuk dengan baik. Faktor internal dalam menanamkan nilai-nilai agama islam pada siswa ini biasanya lebih dominan dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam karena itu sesuai dengan materi yang biasa ia sampaikan dikelas. Biasanya guru Pendidikan Agama Islam

---

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan bapak Doli Dwi Jayanto, S.Pd sekolah pada hari kamis 10 oktober 2022 di SMP Negeri 29 Rejang Lebong

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan bapak Anotho Heri Gurinta, SE pada hari kamis 10 oktober 2022 di SMP Negeri 29 Rejang Lebong

menjadi contoh bagi siswa tetapi tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai agama islam pada siswa tidak semata-mata hanya ditanggung oleh guru Pendidikan Agama Islam saja melainkan tanggung jawab seluruh warga SMPN 29 Rejang Lebong”.<sup>18</sup>

Bapak Muktar Lidi Selaku penjaga sekolah juga mengatakan hal yang hampir sama:

“Faktor pendukung saya dalam melaksanakan kerjasama dengan pihak sekolah salah satunya adalah pihak sekolah mau mendengarkan apa yang saya sampaikan dan menanggapi apa yang saya sampaikan. Jadi membuat saya ada keinginan untuk ikut serta dalam menanamkan nilai-nilai agama islam pada siswa di SMPN 29 Rejang Lebong”.<sup>19</sup>

Pengelola kantin Selaku sebagai pedagang dikantin sekolah juga mengatakan hal yang hampir sama:

“Kalau faktor pendukung dalam kerjasama saya dengan pihak sekolah adalah guru memberikan saya kewenangan untuk mengingatkan siswa agar tidak membuang sampah sembarangan. Saya rasa ini salah satu contoh kerjasama saya dengan pihak sekolah untuk menanamkan nilai-nilai agama islam kepada siswa”.<sup>20</sup>

Menurut analisis yang didapatkan oleh peneliti dari wawancara yang sudah dilaksanakan dengan warga sekolah di SMP Negeri 29 Rejang Lebong terdapat faktor pendukung dalam kerjasama untuk menanamkan nilai-nilai agama islam pada siswa. Faktor pendukung tersebut dibagi lagi menjadi 2 yaitu: Faktor pendukung dari dalam sekolah, dan Faktor pendukung dari luar sekolah. Kedua faktor

---

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan bapak Oki Kurnia Saputra pada hari kamis 10 oktober 2022 di SMP Negeri 29 Rejang Lebong

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan bapak Muktar Lidi pada hari kamis 10 oktober 2022 di SMP Negeri 29 Rejang Lebong

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan ibu kantin sekolah pada hari kamis 10 oktober 2022 di SMP Negeri 29 Rejang Lebong

pendukung ini memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai agama islam pada siswa di sekolah tetapi memiliki unsur yang sangat berbeda antara keduanya.

Faktor pendukung dari dalam sekolah untuk menamakan nilai-nilai agama islam pada siswa mencakup seluruh warga sekolah untuk ikut andil dalam menanamkan nilai-nilai agama islam pada siswa. Nilai-nilai agama islam sangat dibutuhkan dan harus dimiliki oleh masing-masing siswa untuk menghadapi perubahan zaman dan bersosialisai dengan masyarakat nantinya. Sehingga diharapkan masing-masing siswa mampu berperilaku dengan baik sesuai ketentuan agama dan tidak terjerumus ke dalam perilaku-perilaku yang menyimpang dengan norma-norma agama islam. Hal ini senda dengan hasil observasi dan dokumentasi yang peneliti dapatkan.



Gambar 18:  
Dewan guru selalu ikut serta dalam kegiatan di sekolah salah satunya kegiatan kebersihan guna menanamkan nilai akhlak kepada siswa untuk selalu menjaga kebersihan.

PEMERINTAHAN KABUPATEN BEJANG LERONG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SMP NEGERI 29 BEJANG LERONG  
Jalan: B. Raya Desa Tanjung Beringin Kec. Curup Utara 38511

JADWAL PIKET  
KBERSIHAN DAN PERUBAHAN  
SMP NEGERI 29 BEJANG LERONG

NO	HARI	TEMPAT WUDHU	DALAM MUSOLAH	TERAS & HALAMAN
1	SENIN	1. USFA 9 2. FITRI 9 3. KEVIN 9 4. ADRIANZAH 9	1. ALDO B 2. BILAL R 3. BIFAL R 4. M. MURYA 9	1. ABEF 7 2. RAFA J 3. HA 7 4. ZUHRU 7
2	SELASA	1. LAUDA 9 2. DEBI 9 3. REVI 9 4. AGUSTIA 9	1. BIRDI B 2. SYEB B 3. ZAKIA B 4. GITA 9	1. ALYHA 7 2. RAMA 7 3. MARGA 7 4. ALZAKI 7
3	RABU	1. ROKI 9 2. YENI 9 3. MARZA 9 4. CHELSI 9	1. GITA S 2. LYDIA B 3. NOVI 9 4. LENDRA B	1. ROSKA 7 2. BORA 7 3/ ZAKI 7 4. ANDRA 7
4	KAMIS	1. YUNITA 9 2. HIKMAH 9 3. DEVI 9 4. DEFI 9	1. TIRTA B 2. RARI B 3. INDAH B 4. TRI B	1. REZA 7 2. PAAMI 7 3. REVI 7 4. BATI 7
5	JUMAT	1. REDO 9 2. AYU 9 3. RAMA 9 4. DICHA 9	1. ARYO B 2. DWIANA B 3. HIKMAH B 4. SUCI 7	1. RARA 7 2. NADA 7 3. MARSYANDA 7 4. NISEL 7
6	SABTU	1. YONA 9 2. MESIN 9 3. IRFAN 9 4. MURDAH 9	1. ALIEF B 2. YUDA B 3. RANI B 4. SUCI 7	1. LIZ 7 2. HERWI 7 3. DWISI 7 4. DOWI 7

KETERANGAN:  
 • SETIAP SISWA YANG TIDAK PIKET WAJIB MEMBAYAR DENDA RP. 1000  
 • UANG DENDA DISUMPAH UNTUK KEPSELUARAN MUSOLAH  
 • WAKTU PIKET HARI SENIN, SELASA, RABU, KAMIS, & SABTU JAM ISTIRAHAT KE-2  
 • WAKTU PIKET HARI JUMAT JAM ISTIRAHAT KE-1

Curup, Oktober 2022  
Guru Pembina  
*[Signature]*  
Dodi Dwi Jayanto S. Pd.



Gambar 19:  
Saat sebelum melaksanakan sholat dzuhur berjamaah siswa piket membersihkan musolah.

Nilai-nilai agama islam sangat penting diterapkan dalam setiap mata pelajaran karena untuk menanamkan nilai-nilai akhlak, akhlak dapat mencerminkan kepribadian seseorang. Dalam menanamkan nilai-nilai agama islam kerjasama warga sekolah dapat dicapai melalui program harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Pada prinsipnya, nilai-nilai agama islam itu harus ditularkan dan dipraktikkan dalam program keseharian. Saat menanamkan nilai-nilai agama islam ini

aspek yang tuju adalah nilai sifat dan sikap dengan cara pembiasaan. Maksud dari pembiasaan ini siswa melihat contoh dan bisa menerapkan dalam dirinya sendiri. Dalam menanamkan nilai-nilai agama islam ini yang diharapkan siswa menjalankan kehidupan sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam agama islam, maka ketika ada sebuah pelanggaran/perilaku yang menyimpang dari nilai-nilai itu siswa bukan dikasih hukuman tetapi siswa dituntun untuk mengulangi sampai bisa menerapkan aspek yang ditanamkan.

Dari observasi yang peneliti lakukan selama menjalankan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 29 Rejang Lebong selama 3 bulan mulai dari 12 September s.d 12 Desember 2022 peneliti melihat bahwa Kepala sekolah, dewan guru serta staf TU di SMP Negeri 29 Rejang Lebong sudah menjadi contoh yang baik untuk menanamkan nilai-nilai agama islam pada siswa karena Ibu Yenny adalah sosok kepala sekolah yang disiplin dan bijaksana dalam memimpin sekolah, begitu juga dengan dewan guru dan staf TU di sekolah sudah menjalankan tugasnya dengan baik. Dari hasil observasi peneliti warga sekolah sudah menjadi contoh yang baik bagi siswa untuk menanamkan nilai-nilai agama islam. Warga sekolah tidak hanya menjadikan dirinya sebagai contoh tetapi juga selalu mengingatkan kepada siswa agar selalu menjalankan nilai-nilai agama islam yang sudah di tanamkan kepada siswa dan warga sekolah juga menegur bila sikap dan sifat siswa menyimpang dari yang seharusnya.

Latar belakang keluarga dari siswa memiliki pengaruh yang sangat penting dalam pembentukan nilai-nilai agama pada diri siswa. Orang tua yang biasa menanamkan nilai-nilai agama islam sejak dini sangat membantu para siswa menerima semua kegiatan di sekolah untuk meningkatkan nilai-nilai agama islam yang sudah ada pada diri mereka. Tidak hanya orang tua lingkungan juga memiliki peran yang penting dalam menanamkan nilai-nilai agama islam. Lingkungan masyarakat juga merupakan faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai agama islam karena lingkungan masyarakat merupakan tempat siswa untuk bersosialisasi dalam kehidupannya, jadi bila lingkungan masyarakat tempat mereka bersosialisasi islami dan baik secara tidak langsung mereka juga akan menjadi pribadi yang islami sesuai dengan ajaran agama islam. Secara tidak sengaja dimasyarakat itu siswa mendapatkan penanaman nilai-nilai agama islam yang tidak ditanamkan secara langsung melainkan melalui pembiasaan yang dilakukan oleh lingkungan masyarakat tempat siswa bersosialisasi.

**b) Faktor Penghambat**

Saat menjalankan suatu kegiatan pasti tidak selalu berjalan dengan baik sesuai dengan yang kita inginkan, pastinya ada hal yang menjadi penghambat kita dalam menjalankan kegiatan tersebut. Begitu juga dengan kegiatan menanamkan nilai-nilai agama islam pada siswa ini. Terdapat faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai agama islam baik faktor dari dalam maupun faktor dari luar sekolah.

Melalui observasi yang peneliti lakukan selama menjalankan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) pada tanggal 12 September s.d 12 Desember 2022 peneliti melihat bahwa faktor yang menjadi penghambat dari dalam sekolah itu salah satunya yaitu teman sebaya. Lingkungan teman sebaya yang kurang mendukung menjadikan siswa mengikuti teman yang memiliki kepribadian yang kurang baik. Menanggapi hal tersebut maka di sekolah yang harus lebih berperan aktif adalah seluruh warga sekolah untuk selalu mengingatkan siswa agar selalu bersikap dan bersifat sesuai dengan nilai-nilai agama islam.

Terkait hal tersebut, peneliti melakukan wawancara langsung dengan kepala sekolah yaitu Dra. Yenny, S mengatakan bahwa:

“Faktor penghambat dalam kerjasama warga sekolah dalam menanamkan nilai-nilai agama islam pada siswa dari faktor eksternal dulu ya. Faktor eksternal seperti sebelumnya yang sudah ibu jelaskan pada faktor pendukung, berarti faktor penghambat dari luar sekolah ya hampir sama saja. Seperti keluarga, lingkungan sosial, tokoh masyarakat, polisi pokoknya semua hal yang ada diluar sekolah itu termasuk faktor eksternal. Lingkungan sosial disini juga sebagai faktor penghambat kerjasama karena walaupun dari pihak sekolah sudah melakukan hal yang terbaik dalam kerjasama tetapi tidak diterapkan dalam lingkungan sosialnya maka kerjasama tersebut susah mendapatkan hasil yang maksimal.

Faktor internalnya lagi berarti dari dalam sekolah menurut ibu melihat dari perkembangan siswanya terlihat bahwa dari dalam diri siswa tersebut sedikit niatan untuk menerapkan apa yang telah ditanamkan oleh pihak warga sekolah. Faktor dari dalam diri siswa ini sendiri susah untuk diubah karena biasanya sudah menjadi kebiasaan sejak dini”.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan ibu Dra. Yenny, S pada hari kamis 10 oktober 2022 di SMP Negeri 29 Rejang Lebong

Bapak Doli dwi Jayanto, S.Pd selaku guru PAI juga mengatakan hal yang hampir sama:

“Faktor eksternal yang mempengaruhi kerjasama warga sekolah salah satunya adalah lingkungan keluarga atau orang tua. Saat bapak sebagai guru Pendidikan Agama Islam menanamkan nilai-nilai agama islam pada siswa bila tidak diingatkan kembali dirumah maka akan sulit untuk menanamkan nilai-nilai tersebut. Harusnya ada juga kerjasama yang dilakukan bersama orang tua untuk menanamkan nilai-nilai agama islam tersebut sehingga dapat menghasilkan kerjasama yang efektif, karena menurut bapak siswa itu memiliki waktu yang lebih banyak bersama orang tua dibandingkan di sekolah.

Faktor internal yaitu dari dalam sekolah menurut bapak kalau dari dalam sekolah itu dari siswanya itu sendiri karena siswa sulit untuk menerapkan nilai-nilai yang sudah ditanamkan oleh pihak sekolah dalam kehidupan sehari-hari mereka”.<sup>22</sup>

Bapak Anotho Heri Gurinta, SE Selaku guru IPS juga mengatakan hal yang hampir sama:

“Menurut bapak faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai agama islam dari luar sekolah ya banyak sekali ya mungkin salah satu yang menonjol itu tadi faktor keluarga karena keluarga adalah hal yang paling dekat dengan kehidupan siswa. Dilihat dari latar belakang keluarganya, siswa kita di SMP Negeri 29 Rejang Lebong ini yang mayoritasnya adalah petani jadi siswa itu terlihat kurang perhatian dari orang tuanya. Karena yang kita tahu kalau orang tuanya petani itu kan pagi sudah pergi kekebun dan pulangnye sore sudah pulang itu jugakan capak mau istirahat jadi kurang waktu untuk memperhatikan perkembangan anaknya dirumah. Tetapi kami sebagai pihak sekolah tidak bisa menyalahkan hal itu karena memang sudah seperti itulah yang terjadi. Faktor penghambat dari dalam sekolah itu kepribadian siswa itu sendiri yang susah untuk ditanamkan nilai-nilai agama islam ini. Sudah setiap hari kita ingatkan tetapi selalu mengulangi hal-hal yang tidak sesuai dengan yang sudah kita tanamkan. Jadi kami selaku guru hanya biasa menjadi contoh dan mengingatkan pada siswa agar

---

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan bapak Doli Dwi Jayanto, S.Pd pada hari kamis 10 oktober 2022 di SMP Negeri 29 Rejang Lebong

menerapkan yang sudah kami tanamkan dalam kehidupan sehari-hari mereka”.<sup>23</sup>

Bapak Oki Kurnia Saputra, S. Pd Selaku Staf TU juga mengatakan hal yang hampir sama:

“Faktor eksternal dalam menanamkan nilai-nilai agama islam disekolah ini adalah faktor orang tua. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai agama islam kepada anak, karena sebelum siswa ditanamkan nilai-nilai agama islam disekolah yang paling pertama menanamkan nilai-nilai agama tersebut adalah orang tua. Oleh sebab itu anak yang sudah ditanamkan dari rumah maka pihak sekolah tidak akan sulit lagi dalam menanamkan nilai-nilai tersebut pada siswanya, tetapi sebaliknya jika jarang ditanamkan nilai-nilai agama dirumah maka akan lebih sulit untuk menanamkannya di sekolah. Faktor internal yang menjadi penghambat dalam menanamkan nilai-nilai agama islam pada siswa salah satu yang dominan adalah teman sepergaulan karena bila siswa berteman dengan siswa lain yang nilai-nilai agama nya bagus maka secara tidak langsung akan bagus juga siswa tersebut, tetapi sebaliknya jika siswa berteman dengan siswa yang kurang bagus nilai-nilai agama islam pada dirinya maka besar kemungkinan siswa tersebut tidak bagus juga. Karena untuk usia remaja teman sebaya itu memiliki peran yang penting dalam menjadikan kepribadaian seorang siswa”.<sup>24</sup>

Bapak Muktar Lidi Selaku penjaga sekolah juga mengatakan hal yang hampir sama:

“Saya sebagai penjaga sekolah melihat faktor yang menjadi penghambat kami dalam menanamkan nilai-nilai agama islam pada siswa adalah siswa itu sendiri karena saat dinasehati dan dikasih tahu tentang hal yang baik tetapi tidak diterapkan. Hal yang disampaikan hanya masuk ke telinga kiri dan keluar telinga kanan hal yang seperti ini lah yang menjadi faktor penghambat kami pihak warga sekolah dalam menanamkan nilai-nilai agama islam pada siswa”.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan bapak Anotho Heri Gurinta, SE pada hari kamis 10 oktober 2022 di SMP Negeri 29 Rejang Lebong

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan bapak Oki Kurnias Saputa, S.Pd pada hari kamis 10 oktober 2022 di SMP Negeri 29 Rejang Lebong

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan bapak Muktar Lidi pada hari kamis 10 oktober 2022 di SMP Negeri 29 Rejang Lebong

Ibu kantin Selaku sebagai pedagang dikantin sekolah juga mengatakan hal yang hampir sama:

“Sebagai ibu kantin saya tidak terlalu banyak ikut andil dalam kerjasama bersama pihak sekolah, biasanya saya hanya mengingatkan siswa untuk tidak membuang sampah sembarangan tetapi saya melihat bahwa siswa kelas VII di SMP Negeri 29 Rejang Lebong ini harus selalu diingatkan untuk tidak membuang sampah sembarangan, kalau tidak diingatkan setiap hari mereka mungkin lupa dan akan membuang sampah sembarangan. Jadi dalam menanamkan nilai-nilai agama islam pada siswa harus memiliki kesabaran dan selalu mengingatkan kepada siswa”.<sup>26</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang diperoleh peneliti dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai agama islam pada siswa terdapat dua faktor yaitu faktor dari dalam sekolah yaitu seluruh anggota warga sekolah dari kepala sekolah sampai dengan ibu kantin, dan faktor dari luar sekolah yaitu segala hal/komponen yang ada didekat siswa saat berada diluar sekolah.

Faktor penghambat yang berasal dari luar sekolah yang memiliki peran sangat penting dalam kerjasama warga sekolah untuk menanamkan nilai-nilai agama islam pada siswa antara lain: orang tua, lingkungan masyarakat, teman sepergaulan dan masih banyak lagi tetapi yang lebih dominan adalah 3 faktor ini. Siswa di SMP Negeri 29 Rejang Lebong yang mayoritas orang tuanya adalah petani memiliki pengaruh yang besar dalam pada nilai-nilai agama islam

---

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan ibu kantin sekolah pada hari kamis 10 oktober 2022 di SMP Negeri 29 Rejang Lebong

yang ada pada diri siswa. Sebagai seorang petani orang tua memiliki waktu yang kurang banyak untuk mengawasi perkembangan anaknya. Biasanya orang tua dari siswa ada yang menginap dikebun sampai seminggu bahkan ada orang tua yang menginap sampai satu bulan dikebun. Ini memiliki dampak yang besar dalam perkembangan siswa jika orang tua tidak melihat perkembangan anaknya otomatis hal-hal yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama islam tidak bisa ditegur/diingatkan kepada anak tersebut. Hal ini senada dengan lembar observasi yang peneliti lakukan untuk melihat pekerjaan dari orang tua siswa kelas VII di SMP Negeri 29 Rejang Lebong.



Gambar 20:  
Orangtua yang sibuk bekerja dan pulang terlalu sore sehingga kurang memperhatikan perkembangan anak saat di rumah

Daftar Pekerjaan Orang Tua Siswa Kelas VII di SMP Negeri 29 Rejang Lebong

NO	NAMA SISWA	PEKERJAAN ORANG TUA
1.	ABDI ISRA PRATAMA	PETANI
2.	ALVIN A	WIRAUUSAHA
3.	ALVIN B	PETANI
4.	ALZAKI MAULANA	PETANI
5.	ANDRA FADLILAH	PETANI
6.	DOMI RAMADHAN	PETANI
7.	DWISI MEIZA	PETANI
8.	HERWI	PETANI
9.	IRA SAPUTRI	TUKANG BANGUNAN
10.	KLARA AULIA	PETANI
11.	LILIAN GRECIA	PETANI
12.	LIO ADE SAPUTRA	TUKANG SAYUR
13.	MARISA MARYANTI	WIRAUUSAHA
14.	MARSYANDA	JUALAN MAKANAN
15.	MISEL OKTAVIA	PETANI
16.	NADA WAHTU	PETANI
17.	PAJAR	PETANI
18.	RAPA WAHYU	PETANI
19.	RARA ZASKIA	PETANI
20.	RATI JUNIA	PETANI
21.	REVI SAPUTRA	PETANI
22.	REZA ARTIKA	TUKANG OJEK
23.	RISKA JULITA	PETANI
24.	SUCI HAMALA	PETANI
25.	ZALKI GAIBA	PETANI

Gambar 21:  
Lembar observasi pekerjaan orang tua siswa

Lingkungan masyarakat juga memiliki peran yang tidak kalah penting dalam menanamkan nilai-nilai agama islam pada siswa, masyarakat merupakan wadah mereka untuk bersosialisasi. Saat

tempat mereka untuk bersosialisai kurang islami atau tidak sesuai dengan nilai-nilai agama islam pasti siswa yang masih dalam tahap belajar ini akan mengikuti lingkungannya. Oleh sebab itu jika lingkungan siswa bersosialisai kurang baik maka akan lebih sulit untuk pihak warga sekolah dalam menanamkan nilai-nilai agama islam karena sudah terbiasa dengan lingkungan sosialnya.

Teman sepergaulan adalah teman yang ada disekeliling siswa, tidak semua siswa mudah terpengaruh oleh teman sepergaulannya tetapi banyak dari sebagian siswa bisa berubah sesuai dengan keadaan teman mereka. Siswa SMP merupakan masa-masa untuk mencari tahu dan biasanya bandel, oleh sebab itu peran orang tua disini juga penting untuk mengawasi anak-anak mereka bergaul dengan siapa, karena anak boleh saja berteman dengan siapa pun tetapi harus selalu diawasi perkembangan diri mereka. Karena masa remaja adalah masa yang labil anak akan cenderung mengikuti hal-hal yang menurut mereka menarik. Orang tua diharapkan bisa mengontrol dan mengingatkan anaknya untuk selalu menjalankan kehidupan sehari-hari agar sesuai dengan nilai-nilai agama islam.

Teman sekolah juga memiliki peran yang penting, seharusnya siswa harus saling mengingatkan dalam hal kebaikan. Dari hasil observasi saya melihat bahwa saat siswa melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama islam bukan malah ditegur untuk meningkatkan malah ikut-ikutan siswa tersebut hal ini menjadi

masalah yang sering ditemui. Warga sekolah harus selalu mengingatkan dan sabar kepada siswa agar kerjasama dalam menanamkan nilai-nilai agama islam pada siswa dapat tercapai dan berhasil sesuai dengan hal yang diinginkan.

Faktor penghambat dari dalam sekolah untuk menanamkan nilai-nilai agama islam pada siswa adalah dari diri siswa sendiri dan teman sekolah. Dari analisi peneliti dari pihak sekolah sudah melaksanakan kerjasama yang baik untuk menanamkan nilai-nilai agama islam pada siswa. Kepala sekolah, dewan guru, staf TU, penjaga sekolah, dan pengelola kantin sudah menjadi contoh, memberikan contoh, dan selalu mengingatkan kepada siswa agar menjalankan nilai-nilai agama islam yang sudah ditanamkan. Hanya saja beberapa siswa nampaknya sulit untuk menerapkan nilai-nilai tersebut, padahal selalu diingatkan dan nasehati oleh warga sekolah tentang nilai-nilai yang sesuai dengan agama islam. Kepribadian siswa yang sulit untuk dirubah ini lah yang menjadi masalah dalam menanamkan nilai-nilai agama islam pada siswa karena mungkin dari lingkungan rumah sudah terbiasa jadi saat berada di sekolah sulit untuk merubahnya kalau tidak ada kemauan dari dalam diri siswa itu sendiri.

Menanggapi faktor yang menjadi penghambat kerjasama warga sekolah dalam menanamkan nilai-nilai agama islam kepada siswanya sekolah memiliki cara yang bisa dilakukan untuk menangani hal

tersebut. Pertama dengan cara menasehati secara langsung atau menegur saat siswa tersebut melakukan hal yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama. Kedua dewan guru yang bersangkutan memanggil siswa dan berbicara secara pribadi bersama siswa kemudian memberi nasehat lalu memberi arahan untuk menanamkan nilai-nilai agama islam dalam kehidupan sehari-hari siswa. Jika kedua cara tersebut juga tidak bisa menyelesaikan masalah faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai agama islam, maka menggunakan cara yang terakhir. Ketiga dengan cara mengundang orang tua dari siswa tersebut untuk datang kesekolah, biasa saat mengundang orang tua yang ditanyakan adalah keseharian siswa tersebut dirumah, misalnya bagaimana kebiasaan siswa tersebut, diawasi atau tidak perkembangan siswa tersebut pokoknya ditanyakan seputaran hal yang menyangkut dengan apa penyebab siswa sangat sulit untuk ditanamkan nilai-nilai agama islam dalam dirinya.

Saat orang tua diundang untuk datang ke sekolah ada yang datang untuk memenuhi undang tersebut dan ada juga orang tua yang tidak memenuhi undang untuk hadir ke sekolah, bila orang tuanya tidak hadir ke sekolah dan anak tersebut sudah melewati batas maka wali kelasnya akan datang ke rumah siswa untuk membicarakan masalah siswa dengan orang tua di rumahnya. Selama menjalankan cara untuk mengatasi faktor penghambat tersebut banyak yang berhasil tetapi ada juga yang tidak mendapatkan hasil apapun banyak

hal yang menyebabkan hal tersebut salah satunya anak yang mengalami *broken home* sulit untuk mengatasinya masalahnya mungkin karena kurangnya perhatian dari orang tua.

## **B. Analisis Penelitian**

Berdasarkan temuan tersebut maka penyajian data dan analisis data dilakukan dengan bantuan berbagai metode pengumpulan data diantaranya observasi, dokumentasi dan wawancara. Penelitian akan mengarah tentang kerjasama warga sekolah dalam proses penanaman nilai agama Islam pada siswa kelas VII di SMP Negeri 29 Rejang Lebong di bawah ini:

### **1. Kerjasama Warga Sekolah Dalam Menanamkan nilai-nilai Agama Islam Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 29 Rejang Lebong**

Dalam proses kerjasama warga sekolah untuk menanamkan nilai-nilai agama islam pada siswa sudah berjalan dengan baik dan melibatkan seluruh anggota warga sekolah. Implimentasi yang dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai agama islam tersebut dilakukan dengan memberi arahan kepada siswa dan menjadi contoh bagi siswa agar dapat menjadi teladan bagi siswa di sekolah. Kerjasama warga sekolah dalam menanamkan nilai-nilai agama islam di sekolah dilakukan dengan proses rapat sekolah yang dinamakan Rapat Rutin Bulanan atau Evaluasi dengan bentuk kerjasamanya saling mengingatkan antara warga sekolah dalam menjalankan kerjasama dan diawasi oleh kepala sekolah dengan super visi. Kerjasama yang dilakukan selama ini berjalan dengan kurang efektif walaupun dan mendapat sedikit

kendala dan memiliki hasil yang kurang baik dalam perkembangan nilai-nilai yang ada dalam diri siswa.

Pernyataan di atas sejalan dengan pendapat Sarwono:

“Kolaborasi adalah jenis kelompok yang terdiri dari lebih dari satu individu yang bekerja bersama untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan seperangkat pedoman dan protokol yang telah ditentukan. Bowo dan Andy menjelaskan perlunya saling menguntungkan dalam proses mewujudkan rencana kolaborasi. Keberhasilan pelaksanaan kerjasama hanya dapat dicapai jika semua pihak yang berpartisipasi di dalamnya dapat saling menerima manfaat darinya. Ketika salah satu pihak yang terlibat dalam kerja sama mengalami cedera akibat proses tersebut, kerja sama tersebut tidak lagi berhasil. Sangat penting untuk ada komunikasi yang jelas dan terbuka antara semua orang yang terlibat, serta pemahaman bersama tentang tujuan usaha, untuk mewujudkan potensi keuntungan kerja sama atau timbal balik.”<sup>27</sup>

Dari pernyataan dan teori di atas dapat peneliti simpulkan bahwa kerjasama yang dilakukan warga sekolah sudah sesuai dengan teori. Karena kerjasama warga sekolah dijalankan dengan komunikasi yang baik, yaitu melalui rapat rutin bulanan atau evaluasi yang bertujuan untuk menjalin komunikasi yang baik antara warga sekolah. Dan dalam menjalankan kerjasama di sekolah ini warga sekolah ataupun guru sama-sama mendapatkan keuntung sehingga kerjasama antara warga sekolah dalam menanamkan nilai-nilai agama islam pada siswa kelas VII di SMP Negeri 29 Rejang Lebong bisa terus berjalan dan mencapai tujuan yang direncanakan.

## **2. Nilai-nilai Agama Islam Yang Ditanamkan Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 29 Rejang Lebong**

---

<sup>27</sup> Amanda Carolina Lakoy, *Pengaruh Komunikasi, Kerjasama Kelompok, dan Kreativitas Terhadap Kinerja Karyawan pada Hotel Aryaduta Manado*, Jurnal EMBA, hal.983. Vol. 3 No. 3 september 2015: ISSN 2303-11

Nilai-nilai agama islam yang ditanamkan oleh warga sekolah sudah mencakup semuanya baik dari nilai akidah, nilai akhlak dan nilai ibadah. Penanaman nilai akidah dilakukan dengan kegiatan kultum pada hari jumat. Kegiatan kultum di hari jumat ini terdiri dari membaca ayat suci Al-Quran, membaca sholawat nabi, materi kultum tentang keagamaan, dan doa. Kegiatan ini berfungsi untuk menambah nilai akidah yang dimiliki oleh siswa dengan kultum yang disampaikan mengenai nilai-nilai agama islam. Tidak hanya itu untuk menanamkan nilai akhlak pada siswa, sekolah juga biasanya mengadakan pesantren kilat pada saat bulan suci ramadhan dalam kegiatan ini terdiri dari pemberian materi keagamaan tentang menjalani kehidupan sehari-hari agar sesuai dengan nilai-nilai agama islam serta hafalan surah pendek. Agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Nilai ibadah juga tidak lupa untuk ditanamkan oleh pihak sekolah pada siswanya, dalam menanamkan nilai ibadah dengan melaksanakan sholat dzuhur berjamaah yang dilakukan setiap hari kecuali hari jumat. Nilai-nilai ibadah yang ditanamkan oleh sekolah sudah diterima oleh para siswa walaupun masih ada kekurangan dalam proses pelaksanaan sholat dzuhur berjamaah di sekolah ini.

Hal ini sejalan dengan pendapat Ali Muhtadi:

“Nilai-nilai agama islam memuat aturan-aturan Allah antara lain meliputi aturan yang mengatur tentang hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan alam secara keseluruhan. Manusia akan mengalami ketidaknyamanan, ketidakharmonisan, ketidaktentraman, atau mengalami permasalahan dalam hidupnya, jika dalam menjalani

hubungan tersebut ketimpangan atau tidak mengikuti yang ditetapkan oleh Allah".<sup>28</sup>

Dari pernyataan dan teori di atas dapat peneliti simpulkan bahwa nilai-nilai agama islam yang ditanamkan oleh pihak sekolah SMP Negeri 29 Rejang Lebong sudah mencakup semuanya baik nilai akidah, nilai ibadah dan nilai akhlaknya. Dan sekolah juga sudah menanamkan nilai-nilai agama islam dengan cukup baik dan melalui kerjasama yang cukup baik oleh seluruh warga sekolah untuk menanamkan nilai-nilai agama islam pada diri siswa. Sehingga berhasil atau tidak tertanamnya nilai-nilai agama islam pada diri siswa ini tergantung pada siswa mau atau tidak melaksanakan nilai-nilai agama islam yang ditanamkan oleh warga sekolah. Apabila ingin kehidupan yang dijalani tentram damai sesuai yang diinginkan maka siswa harus menjalankan nilai-nilai agama islam yang ditanamkan oleh warga sekolah dalam kehidupan sehari-hari siswa.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kerjasama Warga Sekolah Dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama Islam Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 29 Rejang Lebong**

Dalam menjalankan suatu kegiatan pasti menemukan kendala-kendala dalam melakukannya, begitu juga dalam kegiatan kerjasama menanamkan nilai-nilai agama islam di SMP Negeri 29 Rejang Lebong ini. Dari hasil penelitian ini saya menyimpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat

---

<sup>28</sup> Ali Muhtasi, "Penanaman Nilai-nilai dalam pembentukansikap dan perilaku siswa sekolah dasar islam terpadu liqman al-hakim Yogyakarta," Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, No. 1 (2006), hlm. 4

kerjasama warga sekolah terdapat faktor internal (dari dalam sekolah) dan faktor eksternal (dari luar sekolah).

#### **a. Faktor Pendukung**

Pertama, terdapat faktor yang menjadi pendukung dalam kerjasama warga sekolah ini. Faktor pendukung kerjasama terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam sekolah dan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar sekolah. Faktor internal salah satunya semangat guru dalam menanamkan nilai-nilai agama islam ini walaupun siswa kadang mengulangi kesalahan yang sama guru tetap sabar dalam mengingatkan dan menanamkan nilai-nilai agama islam kepada siswa. Karena seorang guru tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan saja tetapi harus memahami karakter siswa, di sekolah guru merupakan orang tua kedua bagi siswa.

Hal ini senada dengan pendapat dari Syaiful Bahri Djamarah bahwa:

“Tugas guru adalah mendidik individu-individu yang cakap dan bermoral yang dapat diandalkan untuk mengembangkan tidak hanya diri mereka sendiri tetapi juga negara dan bangsa secara keseluruhan. Penting bagi pendidik untuk dapat berbicara tentang diri mereka sendiri sebagai orang ketiga. melalui penyelesaian tanggung jawab yang dipercayakan kepada mereka oleh orang tua kandung murid atau wali yang sah untuk jangka waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Oleh karena itu, pemahaman yang baik tentang jiwa dan kepribadian siswa diperlukan agar dapat dengan mudah memahami jiwa dan kepribadian siswa. Sebagai "orang tua kedua", inilah peran yang

diharapkan dimainkan oleh guru. Mengikuti orang tua siswa saat terdaftar dalam keluarga di rumah”.<sup>29</sup>

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ngainun Naim tentang guru Agama Islam bahwa:

“Tugas pendidik dalam pendidikan Islam secara umum adalah mendidik, yaitu mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi psikomotor, kognitif, maupun afektif. Potensi itu harus dikembangkan secara seimbang sampai ke tingkat setinggi mungkin”.<sup>30</sup>

Dalam menjalankan kerjasama warga sekolah untuk menanamkan nilai-nilai agama islam pada siswa guru harus mengetahui posisinya di sekolah yaitu sebagai orang tua kedua bagi siswa. Sehingga jika guru menganggap siswa adalah anaknya sendiri guru akan lebih mudah untuk mendidik siswanya. Tetapi siswa juga harus menganggap bahwa guru adalah orang tuanya di sekolah jika tidak siswa akan merasa tidak nyaman saat guru mengajarnya ataupun menegur siswa untuk kebaikan. Jika siswa ataupun guru tidak bisa menganggap sebagai orang tua kedua maka menanamkan nilai-nilai agama islam akan sulit dilakukan. Tetapi sebaliknya jika siswa sudah menganggap guru sebagai orang tua kedua bagi dirinya siswa akan mudah menerima nilai-nilai agama islam yang ditanamkan oleh guru karena siswa sudah memiliki kemistri dengan guru sama seperti orang tuanya di rumah.

---

<sup>29</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, (PT Rineka Cipta, Jakarta, 2000) hal. 36-37

<sup>30</sup> Ngainun Naim, *MENJADI GURU INSPIRATIF: Memperdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 74.

Faktor eksternal adalah lingkungan masyarakat merupakan faktor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai agama islam kepada anak. Lingkungan masyarakat merupakan tempat anak untuk bersosialisai jika tempat anak bersosialisai itu bagus lingkunganya secara tidak langsung akan membentuk nilai-nilai agama islam yang baik pada diri anak. Mengapa demikian karena secara tidak sengaja lingkungan masyarakat itu menanamkan nilai-nilai agama islam melalui pembiasaan yang dilakukan oleh lingkungan masyarakat untuk melakukan hal-hal yang positif atau sesuai dengan nilai-nilai agama islam.

Hal tersebut senada dengan pendapat Abuddin Nata yaitu:

“Pada hakikatnya, lingkungan ini merupakan kumpulan dari keluarga yang satu sama lain saling terikat oleh tatanan nilai atau aturan, baik yang tertulis maupun tidak. Di dalam masyarakat terdapat banyak peluang untuk memperoleh pengalaman empiris yang dapat bermanfaat bagi kehidupan mendatang. Dalam masyarakat juga terdapat organisasi, perkumpulan, yayasan, asosiasi, dan lain sebagainya. Sehingga mereka yang dapat memanfaatkan lingkungan masyarakat, maka akan mendapatkan berbagai pengalaman”.<sup>31</sup>

Maka dapat peneliti simpulkan bahwa siswa harus bisa mengendalikan diri saat bersosialisai dilingkungan masyarakat. Walaupun lingkungan masyarakat tempat siswa tinggal tidak baik siswa harus bisa memilah dan memilih mana yang harus diikuti dan mana yang harus ditinggalkan. Jika siswa tidak bisa mengontrol

---

<sup>31</sup> Abuddin Nata 2010, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana), hal. 299–300.

dirinya maka akan sama saja siswa akan mengikuti kebiasaan masyarakat yang kurang baik

#### **b. Faktor Penghambat**

Kedua, Faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai agama islam ini hampir sama dengan faktor pendukung terdapat faktor internal dan faktor eksternalnya. Faktor internal dalam penghambat menanamkan nilai-nilai agama islam pada siswa adalah diri siswa itu sendiri. Saat warga sekolah menanamkan nilai-nilai agama islam terkadang ada beberapa siswa yang susah sekali untuk diberi tahu. Karena salah satu faktor yang terpenting adalah dari dalam dirinya sendiri jika tidak ada kemauan atau kesadaran dari dalam dirinya untuk menanamkan hal tersebut. Bagaimana pun cara warga sekolah menanamkan nilai-nilai tersebut jika dari dalam diri siswa tidak ada kemauan pasti akan sulit sekali untuk mencapai tujuan kerjasama warga sekolah dalam menanamkan nilai-nilai agama islam pada diri siswa.

Senada dengan teori yang dinyatakan oleh Achmanto Mandatu bahwa:

“Kesadaran diri adalah keadaan dimana seseorang bisa memahami diri sendiri dengan setepat-tepatnya. Seseorang disebut memiliki kesadaran diri jika seseorang tersebut memahami emosi dan mood yang sedang dirasakan, kritis terhadap informasi mengenai dirinya sendiri, dan sadar tentang dirinya yang nyata”.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Achmanto Mendatu. 2010. *Pikiran Sosial Manusia: Sebuah Pengantar Singkat*. Psikoeduka.

Senada dengan itu Daniel Goleman dalam M. Khamdan Kharis menyatakan bahwa:

“Kesadaran diri yaitu perhatian terus menerus terhadap keadaan batin seseorang. Dalam keadaan refleksi diri ini, pikiran mengamati dan menggali pengalaman, termasuk emosi”.<sup>33</sup>

Seorang siswa harus memiliki kesadaran dalam dirinya, sehingga jika siswa sadar akan posisi dirinya dalam kehidupan maka hal ini sudah sangat cukup menjadikan siswa mempunyai tujuan dalam hidupnya. Saat siswa sudah memiliki kesadaran dalam dirinya untuk menanamkan nilai-nilai agama islam pada siswa akan lebih mudah. Siswa akan mengerti tujuan dan perannya dalam hidup ini. Karena nilai-nilai agama islam sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan diusia remaja siswa masih memiliki sifat yang labil belum bisa menentukan mana yang baik dan mana yang buruk.

Faktor eksternal, faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai agama islam dari luar sekolah yang utama adalah orang tua. Pengawasan atau peran orang tua dirumah merupakan salah satu faktor yang penting dalam menanamkan nilai-nilai agama islam tersebut. Jika tidak ada perhatian dari orang tua tentang perkembangan anaknya apakah menuju hal yang lebih bagus atau malah sebaliknya, saat tidak terjalin komunikasi yang baik antara orang tua dan anak akan menimbulkan suatu permasalahan salah satunya kurangnya nilai-

---

<sup>33</sup> M. Khamdan Kharis (2013). *Pengaruh Dzikir Iklil Terhadap Kesadaran Diri Masyarakat Nelayan Jama'ah AlKhidmah Desa MorodemakKecamatan Boning Kabupaten Demak*. Skripsi, tidak diterbitkan, Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

nilai agama islam yang terkandung dalam diri siswa. Terkadang ada juga orang tua yang tidak menjadikan dirinya sebagai contoh atau panutan untuk anaknya dalam menanamkan nilai-nilai agama islam ini juga menjadi faktor penghambatan karena mayoritasnya anak-anak akan selalu lebih mudah mengikuti hal-hal baik jika ada yang menjadi contoh dalam kesehariannya jika orang tua tidak bisa menjadi contoh maka akan sulit untuk anak menanamkan nilai-nilai agama islam pada dirinya karena waktu anak lebih banyak dihabiskan di rumah.

Senada dengan itu M. Ngalim Purwono menyatakan bahwa:

“Tugas guru adalah mendidik individu-individu yang cakap dan bermoral yang dapat diandalkan untuk mengembangkan tidak hanya diri mereka sendiri tetapi juga negara dan bangsa secara keseluruhan. Penting bagi pendidik untuk dapat berbicara tentang diri mereka sendiri sebagai orang ketiga. melalui penyelesaian tanggung jawab yang dipercayakan kepada mereka oleh orang tua kandung murid atau wali yang sah untuk jangka waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Oleh karena itu, pemahaman yang baik tentang jiwa dan kepribadian siswa diperlukan agar dapat dengan mudah memahami jiwa dan kepribadian siswa. Sebagai "orang tua kedua", inilah peran yang diharapkan dimainkan oleh guru. Mengikuti orang tua siswa saat terdaftar dalam keluarga di rumah”.<sup>34</sup>

H Mahmud Gunawan juga menyatakan hal yang sama bahwa:

“Perlu adanya usaha yang konsisten dan berkesinambungan dari orang tua dalam rangka melaksanakan tugas mengasuh, mengasuh, dan mendidik anaknya baik jasmani maupun rohani hingga anak tersebut dewasa dan/atau mampu berdiri sendiri, dimana tugas ini merupakan tanggung jawab orang tua. Untuk menghasilkan generasi penerus yang kuat dan berkualitas, diperlukan upaya yang konsisten dan berkesinambungan dari orang tua. Demikian pula, ketika pasangan suami istri memutuskan untuk memutuskan perkawinan mereka, baik ibu

---

<sup>34</sup> M Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (PT Remaja Rosdakarya, 2009 Bandung), hal. 80

maupun ayah tetap bertanggung jawab atas pengasuhan dan pendidikan anak-anak mereka.”<sup>35</sup>

Dari hasil penelitian dan beberapa teori di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran orang tua sangatlah penting dalam menanamkan nilai-nilai agama islam pada siswa. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak, karena dari orang tualah pertama kali anak mendapatkan pendidikan. Orang tua memiliki kewajiban untuk mendidik anaknya sampai dia dewasa. Oleh sebab itu orang tua diharapkan bisa berperan aktif dalam menanamkan nilai-nilai agama islam pada siswa di rumah agar warga sekolah lebih mudah untuk menanamkan nilai-nilai agama islam pada siswa kelas VII di SMP Negeri 29 Rejang Lebong.

---

<sup>35</sup> H Mahmud Gunawan dkk, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, (Akademia Permata Jakarta, 2013), hal. 132

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan pengelolaan dan analisis data yang telah dilakukan pada bab terdahulu maka dapat disimpulkan:

1. Kerjasama yang dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai agama islam di SMP Negeri 29 Rejang Lebong sudah berjalan cukup baik. Dalam menjalankan kerjasama juga sudah melibatkan seluruh anggota warga sekolah dan selama melakukan kerjasama ini sudah berjalan dengan efektif dan memiliki hasil yang cukup baik walaupun masih banyak siswa yang belum memiliki nilai-nilai ibadah yang baik. Kerjasama warga sekolah ini dilakukan dengan melakukan rapat rutin bulanan atau evaluasi untuk membangun kesatuan wawasan dan kekompakan yang sama antara warga sekolah untuk menanamkan nilai-nilai agama islam pada siswa. Salah satu kerjasama warga sekolah yaitu selalu mengingatkan siswa untuk membiasakan diri agar menerapkannya nilai-nilai agama islam yang diajarkan di sekolah dalam kehidupan sehari-hari itu supaya siswa memiliki akhlak yang mulia baik di sekolah ataupun di luar sekolah.
2. Nilai-nilai agama islam yang ditanamkan di sekolah sudah cukup baik karena sudah mencakup seluruh nilai-nilai agama islam baik nilai akidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak. Untuk menanamkan nilai-nilai agama islam pada diri siswa dengan melakukan kegiatan

keagamaan antara lain: kultum dihari jumat, sholat dzuhur berjamaah, peringatan hari besar islam (PHBI), dan pesantren kilat saat bulan suci ramadhan. Dengan kegiatan ini dapat menanamkan nilai-nilai agama islam yang baik pada diri siswa, kembali lagi pada kemauan siswa mau atau tidak siswa menerapkan kegiatan yang ditanamkan warga sekolah dalam kehidupan sehari-hari siswa.

3. Faktor-faktor pendukung dalam menjalankan kegiatan kerjasama warga sekolah di SMP Negeri 29 Rejang Lebong adalah adanya wawasan dan kekompakan yang sama antara seluruh warga sekolah untuk mengenalkan dan menanamkan nilai- nilai agama islam pada siswa agar menjadikan siswa memiliki akhlak yang bagus baik di lingkungan sekolah ataupun di luar sekolah. Tidak hanya ada faktor pendukung pasti juga ada faktor yang menjadi penghambat dalam menjalankan kerjasama warga sekolah yaitu faktor dari luar sekolah yang paling utama adalah kurangnya peran orang tua dalam memberikan perhatian pada anak mengenai perkembangan nilai-nilai agama islam pada diri anak sehingga kurang efektif penanaman nilai-nilai agama islam yang ditanamkan di sekolah jika tidak diterapkan di rumah dalam kehidupan sehari-hari anak karena anak lebih banyak menghabiskan waktunya di luar sekolah.

## 2. Saran

Berdasarkan temuan di lapangan, penulis menyatakan:

1. Warga sekolah harus menjalin tali silaturahmi yang erat antara para dewan guru dengan wali murid dengan melakukan rapat minimal 6 bulan atau satu semester sekali. Untuk membahas apakah ada masalah atau kendala baik dari pihak sekolah ataupun wali murid tentang peserta didik.
2. Dewan guru atau khususnya wali kelas bisa melakukan kunjungan kerumah orang tua siswa langsung untuk membahas tentang masalah yang berhubungan dengan peserta didik. Cara ini bisa dilakukan jika menemukan orang tua siswa yang kurang peduli dan tidak mau memenuhi suatu panggilan orang tua untuk kesekolah.
3. Diharapkan siswa dapat menyadari bahwa nilai-nilai agama islam itu penting dalam kehidupannya. Dan kepada orang tua siswa untuk dapat berperan dalam mengawasi perkembangan anaknya, serta meluangkan waktu untuk menjadikan dirinya sebagai contoh dalam menanamkan nilai-nilai agama islam pada diri siswa agar memiliki nilai-nilai agama islam yang baik sesuai dengan agama islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.H Hasanudin, *Cakrawala Kuliah Agama*, (Al-Ikhlas, Surabaya, 1984)
- Aat Syafaat; Sohari Sahrani; Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008)
- Abdulkadir Muhammad, *Ilmu Social Budaya Dasar*, (Jakarta: PT Citra Aditya Bakhti, 2008)
- Abdullah Azzam, *Akhlaq Landasan Pokok Membina Umat*, (Jakarta, Gema Insani, 1995)
- Abdulsyhan, *Sosiologi Skemtika, Teori dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994)
- Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Rineka Cpta, Jakarta 1991)
- Abu Ahmadi, *Op. Cit*,
- Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, (PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2004)
- Abuddin Nata 2010, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana)
- Achmanto Mendatu. 2010. *Pikiran Sosial Manusia: Sebuah Pengantar Singkat*. Psikoeduka.
- Aid Agil Husin Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'an Dalam System Pendidikan Islam*, (Pt Ciputat Press, 2005)
- Aimmah, Nur Syifafatul, *"Penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak usia dini di KB Islam Plus Assalamah Kabupaten Semarang tahun pelajaran 2014/2015."* PhD diss., (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan: Pendidikan Agama Islam, 2015)
- Al-Ghazali Muhammad, *Ihya Ulumuddin*, (Libanon: Bairut, 2005)
- Ali Imron, *Kebijakan Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta; Bumi Aksara, 1995)
- Ali Syari'ati, On The Sosiologi Of Islam", Pnj. Saifullan Mahyudin, *Paradigma Kaum Terundus Kajisan Sosiologi Islam*. ( Yogyakarta: Ananda, 2001)
- Amanda Carolina Lakoy, *Pengaruh Komunikasi, Kerjasama Kelompok, dan Kreativitas Terhadap Kinerja Karyawan pada Hotel Aryaduta Manado*, Jurnal EMBA, hal.983. Vol. 3 No. 3 september 2015: ISSN 2303-11
- Aunullah, *Ensiklopedi Fikih...*,

- Baldi Anggara, Indah, Fitri Oviyanti, dan Irja Putra Pratama. *"Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di Smp Syabab Al-Fatih Sri Mulya Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir."* (Jurnal Pai Raden Fatah 2.2 2020)
- Cece Wijaya, dkk, *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pembaharuan dan Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, Jakarta 1990)
- E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Rosda Karya:Bandung, 2007)
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada)
- Eneng Muslihah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Diadit Media, 2011)
- Engkoswara dan aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Alfabeta, Bandung, 2012)
- Faud Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Bineka Cipta, Jakarta, 1997)
- Fazrul Rahman, *Islam*, (hichago: University Of Chicago Press, 1979)
- H Mahmud Gunawan dkk, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, (Akademia Permata Jakarta, 2013)
- H.M Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga. Bulan Bintang*. (Jakarta. 1987)
- Hakim, Lukman, *"Internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan sikap dan perilaku siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya."* Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim, 10, no. 1 (2012)
- Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Hery Noer Aly dan Munzier S, *Watak Pendidikan Islam*, (akarta: Frika Agung Insani, 2000)
- Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2000)
- Hidayati, Ainul Mustofiyah. *"Penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak usia dini di PAUD Harapan Bangsa 03 Lanji Patebon Kendal tahun ajaran 2013-2014."* PhD diss., (UIN Walisongo, 2014)

[http://Alasan Kerjasama di Madrasah.blogspot.html](http://Alasan%20Kerjasama%20di%20Madrasah.blogspot.html).

<https://adjar.grid.id/read/543485011/hak-dan-kewajiban-penjaga-sekolah>

<https://fpk.walisongo.ac.id/upaya-mewujudkan-kantin-sehat-di-lingkungan-sekolah-madrasah/>

<https://web.smknbancak.sch.id/index.php/read/16/teknik-dan-bisnis-sepeda-motor#:~:text=Komite%20Sekolah%20adalah%20badan%20mandiri,044%2FU%2F2002>

J. Dwi Narwoko, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, (Prenada Media, Jakarta, 2004)

Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian*, (Bandung: Rosdakarya, 2011)

Lukman Hakim, "Internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan sikap dan perilakusiswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya." *Jurnal Pendidikan Agama IslamTa'lim*, 10, no. 1 (2012)

M Burhan Bungin, *Metodologi PenelitianKualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2006)

M Ngalm Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (PT Remaja Rosdakarya, 2009 Bandung)

M. Khamdan Kharis (2013). *Pengaruh Dzikir Iklil Terhadap Kesadaran Diri Masyarakat Nelayan Jama'ah AlKhidmah Desa MorodemakKecamatan Boning Kabupaten Demak*. Skripsi, tidak diterbitkan, Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

M. Ngalm Purwanto. *Ilmu Pendidikan dan Teoritis dan Praktis*, (PT Remaja Rosdakarya, 2009 Bandung)

Moh Yamin, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*,(Pasuruan:Garoeda Buana, 1992)

Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam, ed, cet. 12* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013)

Muhaimin dan Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993)

Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*, (Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007)

Nana Sadjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989)

Ngainun Naim, *MENJADI GURU INSPIRATIF: Memperdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa* , (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010)

- Nurul Afrianti. *“Kerjasama Antara Sekolah dan Orang tua Siswa di Tk SeKelurahan TriharjoSlamet”* (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015)
- Reni Susanti, *Akhlak Tasawuf*, (Curup: LP2 STAIN CURUP, 2012)
- Risnasari, P. (2022). *Usaha Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Pada Siswa Mts Al-Ma’arif Tulungagung*
- Rosihan Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010)
- Rosihan Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008)
- Samsul Munir Dan Haryanto Al-Fandi, *Etika Beribadah Berdasarkan Al-Quran Dan Sunnah*, (Jakarta: Amzah, 2011)
- Standar Nasional Pendidikan (PP RI No. 19 tahun 2005) Bab 28 Pasal 28 Ayat 3 huruf
- Sudarman Wiranti, *Pengantar-Pengantar Ilmiah*, (Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2007)
- Sudarwan Damin, *Visi Baru Manajemen Sekolah; dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009)
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, (PT Rineka Cipta, Jakarta, 2000)
- Syaiful, Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: CV ALVABETA, 2007
- Tim Dosen FIP-IKIP Malang, *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan, Usaha Nasional*, (Surabaya, 1981)
- Umar Sulaiman Al-Asyqar, *Studi Akidah Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2018)
- Undang-Undang SISDIKNAS*, (Citra Umbara, Bandung).

Utami Adristinindya, and Sutanto Tri Raharjo. "*Pola Asu Orang Tua Dan Kenakalan Remaja.*" *Focus Jurnal Pekerjaan Sosial* 4.1 (2021)

Wahjosumidjo, *kepemimpinan kepala sekolah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001)

Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam)

Zainuddin dan Muhamaad Jambri, *Al-Islam 2(Muamalah dan Akhlak)*, Bandung Pustaka Setia, 1999)

Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Bumi Aksara, Jakarta, Cet. X, 2012)

L

A

M

P

I

R

A

N

**PEDOMAN OBSERVASI**

**RANI SELVIANI**

**Kerjasama Warga Sekolah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam  
pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 29 Rejang Lebong**

<b>NO</b>	<b>YANG DIAMATI</b>	<b>YA</b>	<b>TIDAK</b>
1.	Kerjasama yang dilakukan oleh warga sekolah dalam menanamkan nilai-nilai agama islam	√	
2.	Adakah nilai Aqidah yang ditanamkan	√	
3.	Adakah nilai Akhlak yang ditanamkan	√	
4.	Adakah nilai Ibadah yang ditanamkan	√	
5.	Adakah yang menjadi faktor penghambat dalam menjalankan kerjasama warga sekolah	√	
6.	Adakah yang menjadi faktor pendukung dalam menjalankan kerjasama warga sekolah	√	

## **PEDOMAN WAWANCARA**

**RANI SELVIANI**

### **Kerjasama Warga Sekolah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 29 Rejang Lebong**

#### **KEPALA SEKOLAH SMP NEGERI 29 REJANG LEBONG**

1. Bagaimana kerjasama warga sekolah untuk menanamkan nilai-nilai agama islam?
  - a) Bagaimana proses kerjasama antar warga sekolah
  - b) Bagaimana implementasi kerjasama antar warga sekolah
  - c) Siapa saja yang dilibatkan dalam kerjasama
  - d) Bagaimana bentuk kerjasama warga sekolah
  - e) Apa yang menjadi dasar kerjasama warga sekolah
  - f) Sejak kapan kerjasama dilakukan
  - g) Efektif/tidak kerjasama tersebut
  - h) Hasil dari kerjasama tersebut
  - i) Cara mengatasi
2. Apa saja faktor pendukung dalam menjalankan kerjasama warga sekolah?
  - a) Faktor Eksternal
  - b) Faktor internal
3. Apa saja faktor penghambat dalam menjalankan kerjasama warga sekolah?
  - a) Faktor eksternal
  - b) Faktor internal
  - c) Cara menangani
4. Nilai-nilai agama apa saja yang ditanamkan disekolah?
  - a) Akidah (iman)
  - b) Akhlak (perilaku) pembagian akhlak
  - c) Ibadah (sikap kepada Allah SWT)
5. Bagaimana upaya dalam menanamkan nilai-nilai agama?
  - a) Faktor pendukung
  - b) Faktor penghambat
  - c) Cara mengatasi
6. Apakah nilai akhlak memiliki peran yang penting dalam diri seseorang?
7. Apa saja faktor pembentukan akhlak siswa
  - a) Faktor internal
  - b) Faktor eksternal
8. Bagaimana pengawasan tentang penanaman nilai-nilai agama pada siswa?

#### **GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VII**

1. Bagaimana kerjasama warga sekolah untuk menanamkan nilai-nilai agama islam?
  - a) Bagaimana proses kerjasama antar warga sekolah
  - b) Bagaimana implementasi kerjasama antar warga sekolah
  - c) Siapa saja yang dilibatkan dalam kerjasama
  - d) Bagaimana bentuk kerjasama warga sekolah
  - e) Apa yang menjadi dasar kerjasama warga sekolah
  - f) Sejak kapan kerjasama dilakukan
  - g) Efektif/tidak kerjasama tersebut
  - h) Hasil dari kerjasama tersebut
  - i) Cara mengatasi
2. Apa saja faktor pendukung dalam menjalankan kerjasama warga sekolah?
  - a) Faktor Eksternal
  - b) Faktor internal
3. Apa saja faktor penghambat dalam menjalankan kerjasama warga sekolah?
  - a) Faktor eksternal
  - b) Faktor internal
  - c) Cara menangani
4. Nilai-nilai agama apa saja yang ditanamkan disekolah?
  - a) Akidah (iman)
  - b) Akhlak (perilaku) pembagian akhlak
  - c) Ibadah (sikap kepada Allah SWT)
5. Bagaimana upaya dalam menanamkan nilai-nilai agama?
  - a) Faktor pendukung
  - b) Faktor penghambat
  - c) Cara mengatasi
6. Apakah nilai akhlak memiliki peran yang penting dalam diri seseorang?
7. Apa saja faktor pembentukan akhlak siswa
  - a) Faktor internal
  - b) Faktor eksternal
8. Bagaimana pengawasan tentang penanaman nilai-nilai agama pada siswa?

### **WALI KELAS VII**

1. Bagaimana tingkatan nilai akhlak siswa kelas VII di SMP N 29 Rejang Lebong?
2. Apakah ada kerjasama yang dilakukan dengan wali murid tentang nilai akhlak siswa?
3. Apakah ada kegiatan menanamkan nilai-nilai akhlak kepada siswa?
4. Nilai-nilai yang ditanamkan sudah diterapkan?
5. Faktor penghambat penanaman nilai akhlak kepada siswa kelas VII?

- a) Faktor internal
  - b) Faktor eksternal
6. Faktor pendukung penanaman nilai akhlak kepada siswa kelas VII?
- a) Faktor internal
  - b) Faktor eksternal
7. Ruang lingkup akhlak yang seperti apa ditanamkan kepada siswa kelas VII?
- a) Respon siswa
  - b) Cara mengatasi
8. Kerjasama dengan guru lain untuk menanamkan nilai-nilai agama kepada siswa?
- a) Progress
9. bagaimana tingkat kesopanan siswa kelas VII disekolah ?
- b) Cara menanggapi

#### **GURU MATA PELAJARAN LAIN (IPS)**

1. Bagaimana kerjasama warga sekolah untuk menanamkan nilai-nilai agama islam?
- a) Bagaimana proses kerjasama antar warga sekolah
  - b) Bagaimana implementasi kerjasama antar warga sekolah
  - c) Siapa saja yang dilibatkan dalam kerjasama
  - d) Bagaimana bentuk kerjasama warga sekolah
  - e) Apa yang menjadi dasar kerjasama warga sekolah
  - f) Sejak kapan kerjasama dilakukan
  - g) Efektif/tidak kerjasama tersebut
  - h) Hasil dari kerjasama tersebut
  - i) Cara mengatasi
2. Apa saja faktor pendukung dalam menjalankan kerjasama warga sekolah?
- a) Faktor Eksternal
  - b) Faktor internal
3. Apa saja faktor penghambat dalam menjalankan kerjasama warga sekolah?
- a) Faktor eksternal
  - b) Faktor internal
  - c) Cara menangani
4. Nilai-nilai agama apa saja yang ditanamkan disekolah?
- a) Akidah (iman)
  - b) Akhlak (perilaku) pembagian akhlak
  - c) Ibadah (sikap kepada Allah SWT)
5. Bagaimana upaya dalam menanamkan nilai-nilai agama?
- a) Faktor pendukung
  - b) Faktor penghambat
  - c) Cara mengatasi

6. Apakah nilai akhlak memiliki peran yang penting dalam diri seseorang?
7. Apa saja faktor pembentukan akhlak siswa
  - a) Faktor internal
  - b) Faktor eksternal
8. Bagaimana pengawasan tentang penanaman nilai-nilai agama pada siswa?

### **TENAGA PENDIDIK NON GURU (STAF TU)**

1. Bagaimana kerjasama warga sekolah untuk menanamkan nilai-nilai agama islam?
  - a) Bagaimana proses kerjasama antar warga sekolah
  - b) Bagaimana implementasi kerjasama antar warga sekolah
  - c) Siapa saja yang dilibatkan dalam kerjasama
  - d) Bagaimana bentuk kerjasama warga sekolah
  - e) Apa yang menjadi dasar kerjasama warga sekolah
  - f) Sejak kapan kerjasama dilakukan
  - g) Efektif/tidak kerjasama tersebut
  - h) Hasil dari kerjasama tersebut
  - i) Cara mengatasi
2. Apa saja faktor pendukung dalam menjalankan kerjasama warga sekolah?
  - a) Faktor Eksternal
  - b) Faktor internal
3. Apa saja faktor penghambat dalam menjalankan kerjasama warga sekolah?
  - a) Faktor eksternal
  - b) Faktor internal
  - c) Cara menangani
4. Nilai-nilai agama apa saja yang ditanamkan disekolah?
  - a) Akidah (iman)
  - b) Akhlak (perilaku) pembagian akhlak
  - c) Ibadah (sikap kepada Allah SWT)
5. Bagaimana upaya dalam menanamkan nilai-nilai agama?
  - a) Faktor pendukung
  - b) Faktor penghambat
  - c) Cara mengatasi
6. Apakah nilai akhlak memiliki peran yang penting dalam diri seseorang?
7. Apa saja faktor pembentukan akhlak siswa
  - a) Faktor internal
  - b) Faktor eksternal
8. Bagaimana pengawasan tentang penanaman nilai-nilai agama pada siswa?

**PENJAGA SEKOLAH**

1. Adakah kerjasama dengan pihak sekolah untuk menanamkan nilai-nilai agama islam?
  - a) Faktor pendukung
  - b) Faktor penghambat
  - c) Cara mengatasi
2. Nilai-nilai agama islam apa saja yang ditanamkan
  - a) Faktor pendukung
  - b) Faktor penghambat
  - c) Cara mengatasi
3. Bagaimana nilai-nilai akhlak pada siswa di SMP Negeri 29 Rejang lebong?
4. Apakah ada tindakan yang lakukan sendiri untuk menanamkan nilai-nilai akhlak ?
5. Menurut bapak bagaimana kesopanan siswa disekolah ?
  - a) Cara mengatasi

**IBU KANTIN**

1. Adakah kerjasama dengan pihak sekolah untuk menanamkan nilai-nilai agama islam?
  - b) Faktor pendukung
  - c) Faktor penghambat
  - d) Cara mengatasi
2. Nilai-nilai agama islam apa saja yang ditanamkan
  - a) Faktor pendukung
  - b) Faktor penghambat
  - c) Cara mengatasi
3. Bagaimana nilai-nilai akhlak pada siswa di SMP Negeri 29 Rejang lebong?
4. Apakah ada tindakan yang lakukan sendiri untuk menanamkan nilai-nilai akhlak ?
5. Menurut bapak bagaimana kesopanan siswa disekolah ?
  - a) Cara mengatasi

**SISWA**

1. Adakah kerjasama yang dilakukan oleh guru untuk menanamkan nilai-nilai agama islam?
  - a) Faktor pendukung
  - b) Faktor penghambat
2. Nilai-Nilai agama apa saja yang ditanamkan?
  - a) Akidah
  - b) Akhlak
  - c) Ibadah

3. Nilai-nilai akhlak yang seperti apa yang ditanamkan?
  - a) Faktor pendukung
  - b) Faktor penghambat
2. Apakah teman sebaya memiliki peran yang penting dalam menanamkan nilai-nilai akhlak?
3. Apakah lingkungan dan tempat tinggal memiliki peran yang penting dalam menanamkan nilai-nilai akhlak?
4. menurut anda apakah orang tua memiliki peran yang penting dalam menanamkan nilai-nilai agama kepada anda?
5. Menurut anda apakah SmartPhone dapat mempengaruhi nilai-nilai agama islam pada diri anda?
6. Apakah teman selokal anda memiliki nilai kesopanan yang kurang baik?
  - a) Cara menanggapi

**Daftar Perkerjaan Orang Tua Siswa Kelas VII di SMP Negeri 29 Rejang  
Lebing**

NO	NAMA SISWA	PERKERJAAN ORANG TUA
1.	ABDI ISRA PRATAMA	PETANI
2.	ALVIN A	WIRAUSAHA
3.	ALVIN B	PETANI
4.	ALZAKI MAULANA	PETANI
5.	ANDRA FADLILAH	PETANI
6.	DOMI RAMADHAN	PETANI
7.	DWISI MEIZA	PETANI
8.	HERWI	PETANI
9.	IRA SAPUTRI	TUKANG BANGUNAN
10.	KLARA AULIA	PETANI
11.	LILIAN GRECIA	PETANI
12.	LIO ADE SAPUTRA	TUKANG SAYUR
13.	MARISA MARYANTI	WIRAUSAHA
14.	MARSYANDA	JUALAN MAKANAN
15.	MISEL OKTAVIA	PETANI
16.	NADA WAHTU	PETANI
17.	PAJAR	PETANI
18.	RAFA WAHYU	PETANI
19.	RARA ZASKIA	PETANI
20.	RATI JUNIA	PETANI
21.	REVI SAPUTRA	PETANI
22.	REZA ARTIKA	TUKANG OJEK
23.	RISKA JULITA	PETANI
24.	SUCI HAMALA	PETANI
25.	ZALKI GAIBA	PETANI



Gambar 01:  
Kegiatan memperingati hari Maulid Nabi  
Muhammad SAW.



Gambar 02:  
Kegiatan memperingati hari Maulid Nabi  
Muhammad SAW.



Gambar 03:  
Kegiatan kultum hari jumat



Gambar 04:  
Kegiatan sholat dzuhur berjamaah



Gambar 05:  
Kegiatan Pesantren Kilat bulan suci ramadhan



Gambar 06:  
Kegiatan Kebersihan Musolah untuk shola dzuhur berjamaah



Gambar 07:  
Wawancara dengan Guru PAI



Gambar 08::  
Wawancara dengan Kepala Sekolah



Gambar 09:  
Wawancara dengan Staf TU



Gambar 10:  
Wawancara dengan Guru IPS



Gambar 11:  
Wawancara dengan Pengelola Kantin



Gambar 12:  
Wawancara dengan Penjaga Sekolah



Gambar 13:  
Wawancara dengan wali kelas



Gambar 12:  
Wawancara dengan siswi kelas VII



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH

Nomor : 443 Tahun 2022

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -  
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Jum'at, 17 Juni 2022

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan**  
**Pertama** : 1. **Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd.** 19650826 199903 1 001  
2. **Drs. Mahfuz, M. Pd** 19600103 199302 1 001

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Rani Selviani

N I M : 19531132

JUDUL SKRIPSI : **Kerjasama Warga Sekolah dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 29 Rejang Lebong**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;



- Tembusan :
1. Rektor
  2. Bendahara IAIN Curup;
  3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan keja sama;
  4. Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

Nomor : 1653 /ln.34/FT/PP.00.9/10/2022  
Lampiran : Proposal dan Instrumen  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

06 Oktober 2022

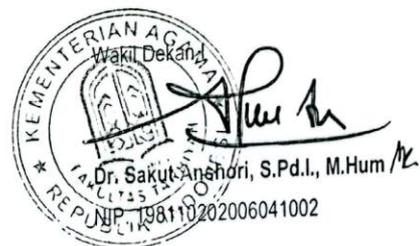
Yth. Kepala DPMPSTP  
Kabupaten Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Rani Selviani  
NIM : 19531132  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Skripsi : Kerjasama Warga Sekolah dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama Islam pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 29 Rejang Lebong.  
Waktu Penelitian : 06 Oktober 2022 s.d 06 Januari 2023  
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 29 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan  
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih



Tembusan : disampaikan Yth .

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG  
DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

**SURAT IZIN**

Nomor : 503/007/IP/DPMPSTP/X/2022

**TENTANG PENELITIAN**  
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pelimpahan Wewenang Penandatanganan Dan Pengelolaan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
  2. Surat dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Nomor: 1653/In 34/11/PP/009/10/2022 tanggal 6 Oktober 2022 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama	: Rani Selviani
TTL	: Curup/ 11 April 2001
NIM	: 19531132
Pekerjaan	: Mahasiswa
Program Studi / Fakultas	: Pendidikan Agama Islam (PAI) / Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian	: "Kerjasama Warga Sekolah Dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama Islam Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 29 Rejang Lebong"
Lokasi Penelitian	: SMP Negeri 29 Rejang Lebong
Waktu Penelitian	: 13 Oktober 2022 s/d 6 Januari 2023
Penanggungjawab	: Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus menaati semua ketentuan Perundang Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Ditetapkan di : Curup  
Pada Tanggal : 13 Oktober 2022  
Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
Kabupaten Rejang Lebong.



**Ir. AFNISARDI, MM**  
Pembina Utama Muda  
NIP. 196305041992031015

- Tembusan :
1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
  2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
  3. SMP Negeri 29 Rejang Lebong
  4. Yang bersangkutan
  5. Arsip

## SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dra. Yenny.S

Jabatan : Kepala Sekolah

Menyatakan bahwa:

Nama : Rani Selviani

NIM : 19531132

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Sudah benar-benar melaksanakan wawancara penelitian tentang "KERJASAMA WARGA SEKOLAH DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM KEPADA SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 29 REJANG LEBONG"

Demikian keterangan yang saya buat dengan sebenar-benarnya, sebagai bukti bahwa telah melaksanakan wawancara dalam upaya pengumpulan data untuk menyusun skripsi.

Curup Utara, November 2022

Kepala Sekolah



Dra. Yenny.S

NIP: 19670209 2006042006

## SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tengeran dibawah ini:

Nama : Doli Dwi Jayanto, S.Pd

Jabatan : Wali Kelas VII

Menyatakan bahwa:

Nama : Rani Selviani

NIM : 19531132

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Sudah benar-benar melaksanakan wawancara penelitian tentang "KERJASAMA WARGA SEKOLAH DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM KEPADA SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 29 REJANG LEBONG"

Demikian keterangan yang saya buat dengan sebenar-benarnya, sebagai bukti bahwa telah melaksanakan wawancara dalam upaya pengumpulan data untuk menyusun skripsi.

Curup Utara, November 2022  
Wali Kelas VII



Doli Dwi Jayanto, S.Pd.

## SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anotho Heri Gurinta, SE

Jabatan : Guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Menyatakan bahwa:

Nama : Rani Selviani

NIM : 19531132

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Sudah benar-benar melaksanakan wawancara penelitian tentang "KERJASAMA WARGA SEKOLAH DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM KEPADA SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 29 REJANG LEBONG"

Demikian keterangan yang saya buat dengan sebenar-benarnya, sebagai bukti bahwa telah melaksanakan wawancara dalam upaya pengumpulan data untuk menyusun skripsi.

Curup Utara, November 2022  
Guru IPS



Anotho Heri Gurinta, SE  
NIP. 19720508 2005021001

## SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muktar Lidi

Jabatan : Penjaga Sekolah

Menyatakan bahwa:

Nama : Rani Selviani

NIM : 19531132

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Sudah benar-benar melaksanakan wawancara penelitian tentang "KERJASAMA WARGA SEKOLAH DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM KEPADA SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 29 REJANG LEBONG"

Demikian keterangan yang saya buat dengan sebenar-benarnya, sebagai bukti bahwa telah melaksanakan wawancara dalam upaya pengumpulan data untuk menyusun skripsi.

Curup Utara, November 2022  
Penjaga Sekolah

  
Muktar Lidi

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Novi Yanti, S.Pd.I

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan bahwa:

Nama : Rani Selviani

NIM : 19531132

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Sudah benar-benar melaksanakan wawancara penelitian tentang "KERJASAMA WARGA SEKOLAH DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM KEPADA SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 29 REJANG LEBONG"

Demikian keterangan yang saya buat dengan sebenar-benarnya, sebagai bukti bahwa telah melaksanakan wawancara dalam upaya pengumpulan data untuk menyusun skripsi.

Curup Utara, November 2022  
Guru PAI



Novi Yanti S.Pd.I

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Oki Kurnia Saputra, S.Pd.

Jabatan : Staf TU

Menyatakan bahwa:

Nama : Rani Selviani

NIM : 19531132

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Sudah benar-benar melaksanakan wawancara penelitian tentang “KERJASAMA WARGA SEKOLAH DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM KEPADA SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 29 REJANG LEBONG”

Demikian keterangan yang saya buat dengan sebenar-benarnya, sebagai bukti bahwa telah melaksanakan wawancara dalam upaya pengumpulan data untuk menyusun skripsi.

Curup Utara, November 2022  
Staf TU



Oki Kurnia Saputra, S.Pd.

## SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Herwi, Nada, Lilian, Dwi, dan Klara

Jabatan : Perwakilan Kelas VII

Menyatakan bahwa:

Nama : Rani Selviani

NIM : 19531132

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Sudah benar-benar melaksanakan wawancara penelitian tentang “KERJASAMA WARGA SEKOLAH DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM KEPADA SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 29 REJANG LEBONG”

Demikian keterangan yang saya buat dengan sebenar-benarnya, sebagai bukti bahwa telah melaksanakan wawancara dalam upaya pengumpulan data untuk menyusun skripsi.

Curup Utara, November 2022  
Perwakilan Kelas VII



Herwi

## SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Nurlia**  
Jabatan : Kantin Sekolah

Menyatakan bahwa:

Nama : Rani Selviani  
NIM : 19531132  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Sudah benar-benar melaksanakan wawancara penelitian tentang "KERJASAMA WARGA SEKOLAH DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM KEPADA SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 29 REJANG LEBONG"

Demikian keterangan yang saya buat dengan sebenar-benarnya, sebagai bukti bahwa telah melaksanakan wawancara dalam upaya pengumpulan data untuk menyusun skripsi.

Curup Utara, November 2022  
Kantin Sekolah



Ibu Kantin



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hai-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	05 / 22 / 10	Diterima bab 1-3 lanjut buat SK Penulisan		
2	8 / 22 / 11	ACC Bab 1-3 lanjutkan penulisan.		
3	3 / 23 / 2	Bimbingan Bab 1-4		
4		Bab I S / a D		
5		keluarga		
6	27 / 23 / 2	ACC jian		
7				
8				



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hai-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	24 / 22 / 06	Lengkapi Bab 1-3		
2	23 / 22 / 06	lanjutkan penulisan Bab 4-5 Bab 1-3 nanti ditambah soal penulisan. Assalamu.		
3	21 / 22 / 11	Bimbingan Pedoman wawancara		
4	23 / 22 / 11	Bimbingan Bab 1-9. Sertakan antara Bab 1- Bab 4.		
5	2 / 23 / 2	ACC Bab 1-4. lanjutkan Bab selanjutnya.		
6	8 / 23 / 2	Bimbingan Bab 1-5		
7	15 / 23 / 2	ACC Ujian dilanjutkan ujian wawancara.		
8				



IAIN CURUP

### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Rani Suciwati  
 NIM : 19531132  
 FAKULTAS/PRODI : Tadris PAI

PEMBIMBING I : Dr. H. Homayatsyahudin, M.Pd  
 PEMBIMBING II : Drs. Mulyati, M.Pd  
 JUDUL SKRIPSI : Kajian Agama, Sosial, dan Moralitas dalam Al-Qur'an, Hadis, dan Tafsir pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 29 Pangkajene

- Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;
- Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
- Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP

### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Rani Suciwati  
 NIM : 19531132  
 FAKULTAS/PRODI : Tadris PAI

PEMBIMBING I : Dr. H. Homayatsyahudin, M.Pd  
 PEMBIMBING II : Drs. Mulyati, M.Pd  
 JUDUL SKRIPSI : Kajian Agama, Sosial, dan Moralitas dalam Al-Qur'an, Hadis, dan Tafsir pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 29 Pangkajene

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

Dr. H. Homayatsyahudin, M.Pd  
 NIP. 195308241993031001

Pembimbing II,

Dr. Mulyati, M.Pd  
 NIP. 195801031993071001

## Biodata penulis



Rani Selviani, lahir di Curup 11 April 2001. Penulis adalah anak Pertama dari Bapak Andi Wijaya & Ibu Sinta Lestari, dan memiliki Adik yang bernama Ratu Ansira Wijaya. Penulis menempuh Pendidikan dimulai dari SD Negeri 2 Sugih Waras Lubuk Linggau (Lulus 2013), melanjutkan ke SMP Negeri 04 Curup Utara (Lulus 2016), dan SMA Negeri 3 Rejang Lebong (Lulus 2019). Pendidikan selanjutnya penulis Kuliah di IAIN CURUP mengambil Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah. Penulis berharap Skripsi ini bias berguna bagi semua pihak